

**MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN ISLAM
(Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)**

TESIS

oleh:

FATMAWATI GURUDDIN
(16711006)



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2018**

**MANAJEMEN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN ISLAM
(Studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)**

Tesis

Di ajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

oleh:

Fatmawati Guruddin
(16711006)



Pembimbing:

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP.196608251994031002

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197310142001122002

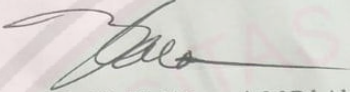
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2018

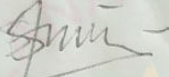
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu ” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 januari 2019

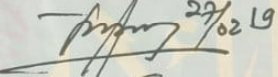
Dewan Penguji,


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP.196510061993032003

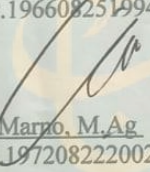
Ketua Penguji


Dra. Hj. Sutiyah, M.Pd
NIP.196510061993032003

Penguji Utama

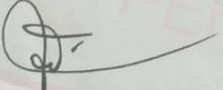

Dr. H.M. Samsul Hady, M.Ag
NIP.196608251994031002

Anggota


Dr. Marzo, M.Ag
NIP.197208222002121001

Anggota

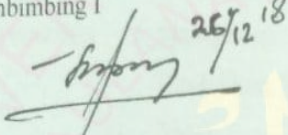
Mengetahui,
Direktur PPs,


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP.195507171982031005

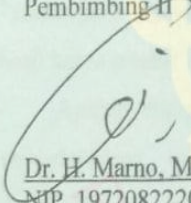
LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

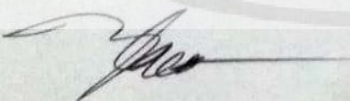
Malang, 17 Desember 2018
Pembimbing I

 26/12/18
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

Pembimbing II

 27/12/18
Dr. H. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Malang, 17 Desember 2018
Mengetahui,
Ketua Program Magister MPI


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatmawati Guruddin
NIM : 16711006
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Desa Lora, RT. 01, RW 01, Kec. Mata Oleo, Kab. Bombana
Sulawesi Tenggara
Judul Penelitian : Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu
Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS
Batu).

Menyatakan bahwa Tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-duplikasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia bertanggungjawab untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Desember 2018
Hormat Saya,

Fatmawati Guruddin
NIM. 16711006

PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Bapakku H. Guruddin , dan Ibuku Hj.Mardia, orang yang paling berjasa dalam hidupku, cucuran keringat dan air mata beliau yang tak terhingga nilainya, sebagai bentuk pengorbanan.
2. Kakakku Khusnul Khatimah dan St. Rahma serta adikku Abdul Siddiq, Abdul Afiq dan Nur Amanah, kalianlah pelita hatiku yang telah mendidik dan mendo'akan selalu memberikan nasihat untuk selalu belajar dan terus belajar.
3. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan di Program Studi Magister MPI angkatan 2016/2017. Kalianlah yang selalu memberi kesejukan didalam hati dan selalu berbaik hati.
4. Guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan ridho atas ilmu yang diberikan.
5. Sahabat-sahabat saya baik yang di Malang maupun di luar malang wa bil khusus, Anisa, Endang, Naily, Tutut, Ria, Heri, Juli, Nurhayana, Tiya, Mia, Nadhrah, Najla, Zakiya, silvy, vivi, Afif, afifah, Risda, Nadia, Ririn Immal, yang telah memberikat masukan dalam menyelesaikan Tesis ini.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMA Al-Izzah IIBS Batu)” dapat terselesaikan dengan baik pada waktu yang ditentukan semoga berguna dan bermanfaat. Bersholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga keselamatan selalu tercurahkan kepada beliau dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Disini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan tak terhingga yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan para Pembantu Rektor, atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. Selaku ketua Program Studi Dan Ibu Dr. Hj. Istianah Abu Bakar, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Atas segala motivasi, koreksi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Bapak Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Pembimbing pendamping yang telah banyak membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan kepada peneliti dalam menyusun Tesis ini.

5. Bapak Noor Hariyanto, S.Si selaku Kepala Sekolah SMA Al-Izzah IIBS Batu, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN Malang yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim peneliti kepada beliau semua, terima kasih atas ilmu yang diberikan.
7. Bapak/ibu guru dan staf SMA Al-Izzah IIBS Batu yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan Tesis.
8. Semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam pengambilan data penelitian ini di SMA Al-Izzah IBBS Batu.
9. Bapak dan ibu tercinta dan tersayang, adik-kakak, serta segenap keluarga besar saya yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya, baik materi maupun non-materi, sehingga penulis dapat meneruskan pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi terutama di pascasarjana UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang ini.

Akhirnya peneliti berharap, semoga Tesis ini berguna dalam menambah wawasan peneliti dan juga semoga bermanfaat untuk adik-adik tingkat yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat Tesis yang lebih baik. Dan peneliti berdo'a semoga semua kebaikan budi mereka yang membantu peneliti dinilai sebagai amal shaleh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan dalam membuat Tesis.

Alhamdulillahirabbil alamin.....

Malang, 17 Desember 2018
Peneliti,

Fatmawati Guruddin
NIM: 16711006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK INDONESIA	xv
ABSTRAK INGGRIS	xvi
ABSTRAK ARAB	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Kurikulum	16
1. Pengertian manajemen kurikulum.....	16
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum.....	19
3. Fungsi Manajemen Kurikulum.....	24
4. Komponen-Komponen Dalam Kurikulum.....	41
5. Sumber daya pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum.....	46

6. Manajemen Kurikulum Dalam Perspektif Islam.....	62
B. Mutu pendidikan.....	66
1. Pengertian Mutu Pendidikan	66
2. Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	76
3. Indikator Mutu Pendidikan.....	77
4. Faktor yang Meningkatkan Peningkatan Mutu Pendidikan .	80
5. Konsep Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam	80
C. Manajemen Kurikulum Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	85
1. Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	86
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	87
D. Kerangka Berfikir	88
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	90
B. Lokasi Penelitian.....	91
C. Data Sumber Data	93
D. Teknik Pengumpulan Data.....	94
E. Teknik Analisis Data.....	97
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	97
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Al-Izzah IIBS Batu	99
B. Paparan Data Penelitian	118
C. Hasil Temuan	140
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu	145
B. Implementasi Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu.....	152

C. Evaluasi Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu.....	157
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	165
B. Saran	166
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan penelitian	13
Tabel 4.1: Standar Kompetensi Lulusan	108
Tabel 4.2: Waktu Efektif Belajar	114
Tabel 4.3: Waktu Belajar	115
Tabel 4.4: Daftar Mata Pelajaran yang ditawarkan pada Lintas Minat .	116
Tabel 4.5: Rencana Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2018-2019	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Sistem penjaminan mutu pendidikan	3
Gambar 2.1: Analisis Deming	74
Gambar 2.2: Kerangka Berpikir	89
Gambar 4.1: Konsep Hasil Temuan Perencanaan Kurikulum	141
Gambar 4.2: Konsep Hasil Temuan Pengimplementasian Kurikulum ...	143
Gambar 4.3: Konsep Hasil Temuan evaluasi Kurikulum	144
Gambar 5.1: Konsep Pembahasan Hasil Temuan Penelitian Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	164



PEDOMAN translITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = **aw**

أِي = **ay**

أُو = **ûr**

إِي = **î**

MOTTO

كلکم راع وکلکم مسئول عن رعیتہ فالمام راع وهو
مسئول عن رعیتہ ... (رواه احمد)

Artinya:

Setiap orang adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban. Imam juga pemimpin, ia juga akan diminta pertanggung jawabannya (HR. Ahmad).

Diriwayatkan dari Abu Hurairah Radadhiyallahu anhu dia berkata, “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

‘Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah hari Kiamat,’ dia (Abu Hurairah) bertanya, ‘Wahai Rasulullah, bagaimanakah menyia-nyiakan amanah itu?’ Beliau menjawab, ‘Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah hari Kiamat

ABSTRAK

Fatmawati Guruddin, 2018. *Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu*. Tesis, program studi manajemen pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, pembimbing (I) Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag. (II) Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan*

Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan manajemen dalam bidang kurikulum yang ingin diajarkan terhadap siswa baik tentang tujuan, bahan ajar, proses pelaksanaannya dan evaluasi kurikulum. Dalam pengelolaan kurikulum pada dasarnya manajemen kurikulum mengandung empat sub bidang manajemen, yaitu; (1) Manajemen sumber daya, (2) Manajemen pembelajaran, (3) Manajemen fasilitas, (4) Manajemen penilaian. Ke empat bidang manajemen tersebut bersifat integratif yaitu saling mensupport, mempengaruhi dan menentukan keberhasilan kurikulum sekolah. Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dimana manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila telah berhasil menciptakan *output* yang hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu; (1) untuk mengungkapkan bagaimana manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian di SMA Al-Izzah IIBS Batu ini adalah: 1) perencanaan kurikulum di sekolah dan pesantren yaitu: a) mengadakan rapat (TIM INTI) dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, koordinasi *Cambridge* dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang diutus langsung dari provinsi untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran 2) implementasi kurikulum di mana di dalamnya terdapat strategi implementasi yang meliputi pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan dan hasil kinerja guru 3 bulan sekali, penanaman nilai-nilai keislaman, mengadakan IHT (*in house training*). 3) evaluasi kurikulum yang meliputi alokasi waktu evaluasi yang dan pembahasan evaluasi kurikulum terkait perangkat pembelajaran dan penilaian kinerja guru.

ABSTRACT

Fatmawati Guruddin, 2018. *Curriculum Management to Improve the Quality of Islamic Education (Case Study at Al-Izzah IIBS High School Batu*. Thesis, Islamic education management study program, Postgraduate of Malang State Islamic University, supervisor (I) Dr. HM Samsul Hady, M.Ag. (II) Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: *Curriculum Management, Quality of Education*

In creating quality education, it is necessary to establish management in the curriculum that students want to teach both about goals, teaching materials, the process of implementation and curriculum evaluation. In managing the curriculum basically curriculum management contains four main sub-fields, namely; (1) Management of resources, (2) Management of learning, (3) Management of facilities, (4) Management of assessment. The four fields where management is integrated are supporting each other, influencing and determining the success of the school curriculum. The four fields where management is integrated are supporting each other, influencing and determining the success of the school curriculum. Education is said to be of quality if it has succeeded in creating output whose results are in accordance with the objectives set.

The purpose of this study is; (1) to reveal how curriculum management to improve the quality of Islamic education in SMA Al-Izzah IIBS Batu. This study uses a qualitative approach with a type of case study research. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and data verification.

The results of the study in SMA Al-Izzah IIBS These stones are: 1) planning of the curriculum in schools and boarding schools are: a) to hold meetings (Tim Core) with the principal, waka curriculum, waka student, waka sarpras, Coordinator inasi Ca mbridge and teachers as well as inviting school supervisors sent directly from provisi to hold socialization related to the making of learning devices. 2) curriculum implementation in which there is an implementation strategy that includes checking teacher readiness, examination and teacher performance results 3 months, planting values Islam, held IHT (in house training). 3) evaluation of the curriculum which includes the allocation of time evaluation and discussion evaluation curriculum related learning tools and performance assessment of teachers.

مستخلص البحث

فتماواتي غور الدين. 2018. إدارة المنهج لترقية جودة تعليم الإسلام (دراسة حالة في مدرسة الثانوية العزة باتو)، رسالة الماجستير، قسم إدارة تعليم الإسلام، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: د. شمس الهادي الماجستير، والمشرف الثاني: د. مرنوا الماجستير.

الكلمات الإشارية : إدارة المنهج، جودة التعليم

لترقية جودة التعليم تحتاج المدرسة إلى وجود إدارة منهج التعليم الجيد، يتضمن فيه تعيين الأهداف ومادة التعليم وعملية التعليم و تقويم التعليم وغير ذلك. إدارة منهج التعليم يتكون على أربعة مجال وهي : (1) إدارة موارد (2) إدارة التعليم (3) إدارة مرافق (4) إدارة التقويم. جميع المجال يتربط بعضهم بعضا وتؤثر إلى نجاح منهج المدرسة. إدارة المنهج أمر مهم في مؤسسة التعليمية لأنه تعين إلى جودة التعليم. ونجاح التعليم منظور من درجة تحقيق الأهداف. تحليل البيانات

هذا البحث تهدف لكشف عن إدارة المنهج لترقية جودة تعليم الإسلام في مدرسة العالية العزة باتو. هذا البحث بحث كفيي باستخدام دراسة حالة. تستخدم الباحثة طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائقية لجمع البيانات. تحليل البيانات باستخدام تصنيف البيانات، عرض البيانات وتدقيق البيانات

نتائج تحليل البيانات في هذا البحث فيما يلي: (1) إدارة المنهج الموجودة في مدرسة الثانوية العزة باتو فيما يلي اجتماع بين رئيس المدرسة، نائب رئيس المدرسة في شؤون المنهج، نائب رئيس المدرسة في شؤون الطلاب، نائب رئيس المدرسة في شؤون المرافق، المدرس، والمراقب المدرسة من الولاية لتعلم عن صناعة تجهيزات التعليم. (2) تطبيق المنهج وفيه استراجية في تفتيش استعداد المدرس، ونتيجة عمل المدرس لكل ثلاثة الشهور، تنمية أساس الإسلام، أداء التدريب. (3) تقويم المنهج يشمل على التقويم عن تجهيزات التعليم و قدرة عمل المدرس

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi ummat Islam, pendidikan adalah hal yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui surat Al-'alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW. Saat ini, manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dll. Selanjutnya bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata Tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan.¹

Dalam kemajuan bangsa dan negara sangat berpengaruh pada mutu pendidikan bangsa tersebut. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus mampu menciptakan alumni yang berkualitas, kreatif, inovatif, dll agar dapat bersaing di dunia luar dan menjadikan sekolah tersebut bermutu. Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dan berperan sendiri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut akan tetapi, dibantu oleh orang tua wali dan masyarakat sekitar. Untuk menciptakan atau memproduksi mutu pendidikan

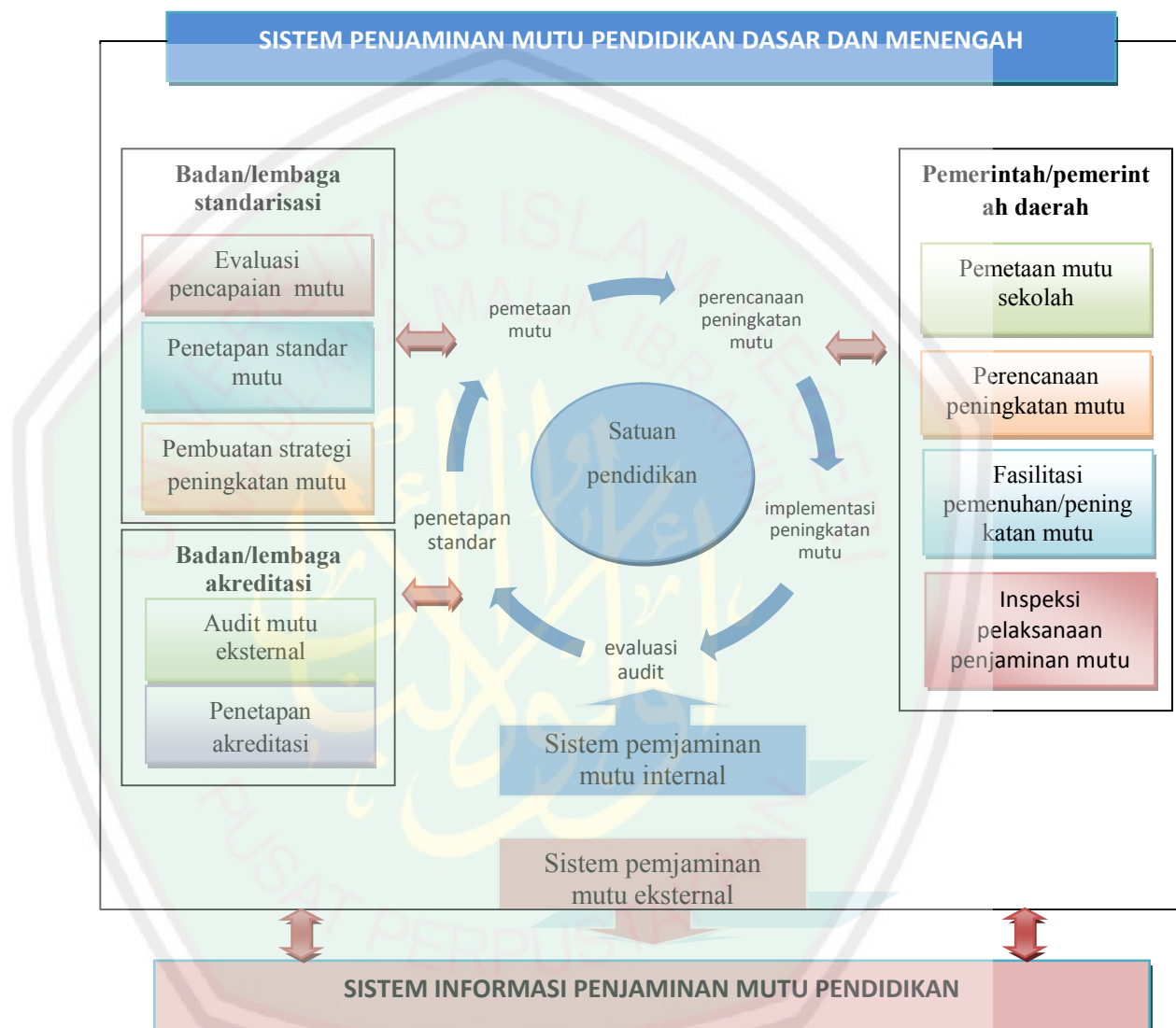
¹Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)," *Jurnal Education*, Universitas Darussalam Gontor. Vol. 01. No. 01. Februari 2017, hlm. 26.

tersebut berpengaruh pada bagaimana lembaga pendidikan itu mampu mengelola potensi-potensi dengan optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Pentingnya mutu dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu manajemen operasional dan pemasaran. Dalam perspektif manajemen operasional, mutu produk berfungsi dalam meningkatkan daya saing suatu produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bagi lembaga pendidikan, mutu lulusan menjadi suatu hal yang sangat penting karena memungkinkan pelanggan memperoleh kepuasan. Kepuasan pelanggan memungkinkan mereka setia menggunakan lulusan lembaga pendidikan tersebut. Jika pelanggan dan pengguna semakin setia dalam menggunakan lulusan atau produk, suatu lembaga pendidikan akan menjadi komparatif dan kompetitif untuk eksis dan solid dalam memproduksi.

Sedangkan Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah berperan penting untuk: a) kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu secara sistematis, terencana dan berkelanjutan. b) memastikan pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. c) berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Gambar 1.1: Sistem penjaminan mutu pendidikan



Dalam memenuhi beberapa tujuan ini tentu hal yang paling pertama kali diinginkan manusia adalah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan bermutu. Permasalahan yang terjadi di Indonesia ini adalah, masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera

guru. Pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran yang ini sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk di berikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan maka manajemen pendidikan perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen agar hasilnya efektif dan efisien dan menghasilkan output yang bermutu. Untuk menciptakan pendidikan yang

²Taufik Rizki Sista, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, hlm. 28

berkualitas maka diperlukan manajemen dalam bidang kurikulum yang ingin diajarkan terhadap siswa baik tentang tujuan, bahan ajar, proses pelaksanaannya dan evaluasi kurikulum.

Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang undang-undang SISDIKNAS yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Manajemen kurikulum meliputi dan dipengaruhi oleh beberapa komponen pendidikan serta lingkungan eksternal dapat dilihat dari segi isi (materi), metode, tujuan, proses, guru peserta didik, lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Jadi, manajemen kurikulum adalah suatu komponen pendidikan yang saling mensupport serta menentukan keberhasilan implementasi program pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Selain itu lembaga pendidikan juga sangat dianjurkan untuk melihat dan mengikuti perkembangan masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa aspek sehingga kebutuhan kurikulum sekolah sesuai

³ Undang-Undang Guru dan Dosen:UU RI No.14 Th. 2005 dan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)UU RI No. 20 Th. 2003(Asa Mandiri, 2007),hlm. 52.

dengan baik keinginan masyarakat maupun kebutuhan peserta didik. (bakat, potensi, minat).⁴

Dalam konteks pengelolaan kurikulum pada dasarnya manajemen kurikulum mengandung empat sub bidang manajemen, yaitu sebagaimana yang dikonsepsikan oleh *White* dalam Djuwarijah sebagai berikut:

1. Manajemen sumber daya manusia (yaitu bersangkutan dengan pengelolaan SDM selaku pembuat dan pelaksana kurikulum serta pensuskes aplikasinya bagi peserta didik)
2. Manajemen pembelajaran (yaitu bersangkutan dengan pengelolaan dan penggunaan metode, materi, materi, dan proses pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat)
3. Manajemen fasilitas (yaitu menyangkut dengan pengelolaan seluruh fasilitas pendidikan yang ada di sekolah)
4. Manajemen penilaian (yaitu menyangkut upaya evaluasi terhadap performa hasil dari pelaksanaan kurikulum di sekolah).

Jadi, ke empat bidang manajemen diatas bersifat integratif yaitu saling mensupport, mempengaruhi dan menentukan keberhasilan kurikulum sekolah.

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dimana manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila telah berhasil menciptakan *output* yang hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

⁴Djuwarijah, “Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional.”*El-Tarbawi*. Vol. 1. No. 2. 2008, hlm. 205-206.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Al-Izzah mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Kurikulum SMA Al-Izzah disesuaikan dengan kondisi sekolah yang merupakan *Boarding School* (Pesantren) dengan peserta didik khusus putri yang berasal dari seluruh daerah di Indonesia.

Dalam proses pembelajaran, salah satu aspek yang dikembangkan yaitu merancang strategi pembelajaran dengan dukungan ICT. Sekolah membangun *Learning Manajemen Sistem (LMS)*. Sistem tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Disamping itu, kegiatan pendampingan peserta didik menjadi prioritas utama dengan melakukan Klinik Belajar, sehingga mengarah pada peningkatan layanan peserta didik, yang memiliki implikasi pada pencapaian output yang lebih maksimal.

SMA Al-Izzah dibangun berlandaskan keinginan yang kuat memberi jawaban alternatif terhadap kecemasan para orang tua mengenai masa depan anak-anaknya, khususnya anak-anak putri. Sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komprehensif mengenai tantangan di zamannya. Pada awal tahun 2006 Al-Izzah menyelenggarakan pendidikan menengah (SMP) dan di tahun 2011 memulai program pendidikan menengah atas (SMA). Dengan mengikrarkan diri menjadi sekolah berstandar internasional dan ter-akreditasi A, sekolah ini telah beranjak

menjadi salah satu sekolah unggulan di Kota Batu, SMA Al-Izzah menggambarkan kemajuan yang signifikan terhadap komitmen membangun nilai-nilai keislaman dan moralitas secara umum.

SMA Al-Izzah menawarkan cara-cara baru dan inovatif, program SMA Al-Izzah mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai islami. Dalam sistem ini, kita berharap santri mengenal secara mantap tentang jati dirinya sebagai generasi islam, sekaligus mampu menampilkan bakat dan potensinya serta memandang secara optimis setiap fenomena mutakhir yang kelak dihadapinya. Artinya, mereka harus dididik dalam sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komprehensif mengenai tantangan di zamannya.

SMA Al-Izzah melakukan pembelajaran secara menyeluruh (*holistic*) yang memadukan unsur Al-Qur'an dan intelektual peserta didik yang berfokus pada pembentukan akhlak dan kemampuan *problem solving*. Sehingga kurikulum yang dikembangkan memadukan antara kurikulum berbasis Al-Qur'an yang dimersikan dengan kurikulum DIKNAS dan kurikulum *cambridge*.

Berdasarkan profil lulusan, SMA Al-Izzah IIBS Batu telah mencetak santri-santri yang bermutu yang dapat dilihat dari segi Tahfidz Qur'annya dimana beberapa lulusan Al-Izzah telah berhasil menghafal 30 juz selain hafalan Al-Qur'an. SMA Al-Izzah juga telah banyak meraih prestasi-prestasi yang dapat dilihat 1 tahun terakhir antara lain; juara 1 debat PAI provinsi jawa timur, juara 2 FLS2N Desain poster kota Batu, juara 2 FLS2N *Debate Competition* Kota Batu, juara 2 FLS2N monolog Kota Batu, juara 2 O2SN Catur Kota Batu, juara 1

Tahdidul Qur'an Brawijaya Muslim Week, juara 2 *Tahdidul Qur'an Brawijaya Muslim Week*, juara 3 *Tahdidul Qur'an Brawijaya Muslim Week*, juara 2 LKTA SMADA Surabaya *Muslim Week*, harapan 1 *Himalogista Great Event 10 Tingkat Nasional*, Penerimaan Penghargaan Remaja inspiratif *Nasyiyatul Aisyiyah Award Kota Batu*.

Memperhatikan visi-misi pendidikan nasional, maka SMA Al-Izzah berusaha mengembangkan visi-misi sekolah yang selaras dengan visi-misi pendidikan nasional yang esensinya adalah untuk mewujudkan sekolah unggul agar dapat mencetak generasi/lulusan yang mampu merespon dan adaptasi terhadap kemajuan era global yang berkepribadian dan ber-akhlaq mulia sesuai karakter kebangsaan dan budaya Indonesia serta ikut mengembangkan potensi-potensi daerah yang memiliki keunggulan lokal dan global.

Peneliti tertarik meneliti di SMA Al-Izzah *internasional Islamic boarding school* batu karena pesantren menerapkan Kurikulum Nasional, kurikulum Pesantren, program TOEFL, Program sukses masuk PTN dan hafalan Al-Qur'an 15 Juz serta berhasil meraih banyaknya prestasi-prestasi baik akademik maupun olimpiade.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti mengangkat tema yang berjudul **“Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki satu fokus yaitu mengenai “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu” yang kemudian diangkat menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
2. Bagaimana implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu” ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan bagaimana perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu.
2. Untuk mengungkapkan bagaimana implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu.
3. Untuk mengungkapkan bagaimana evaluasi kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)” ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1. Secara teoritis:** dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya. Terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 2. Secara praktis:** agar dapat memberikan gambaran tentang efektif dan efesiennya dalam mengelola kurikulum agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan dapat memberikan pengetahuan, upaya untuk memajukan lembaga pendidikan menjadi bermutu. Dapat memberikan konsep serta analisa tentang pentingnya mengelola manajemen kurikulum yang ada untuk meningkatkan mutu sehingga bisa menarik minat masyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Langkah ini bermaksud untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Selain itu juga dapat diketahui sisi mana saja yang membedakan fokus permasalahan antara peneliti dan peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan peneliti, ditemukan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu). Hasil penelitian ini adalah: (1) SMK Migas mendapat surat penunjukan pemerintah sebagai pelaksana kurikulum 2013, jadi pada saat ini SMK Migas masih menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. (2) Perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMK Migas dilakukan secara komprehensif sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Meski terdapat beberapa kendala yang masih dapat ditangani. (3) SMK Migas sangat mengedepankan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan presensi target lulusan UN yang mencapai 100% selama empat tahun terakhir. (4) Kurikulum SMK Migas memegang andil 90% terhadap pengembangan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan melaksanakan berbagai inovasi dalam perubahan model pembelajaran di sekolah. Oleh Taufik Rizki Sista⁵
2. Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). Hasil penelitian dikemukakan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan di pesantren. Karena dalam manajemen kurikulum dilakukan pengembangan tujuan kurikulum, pengembangan materi kurikulum, proses kurikulum dan sistem evaluasi kurikulum, yang dilaksanakan di pesantren guna meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan tujuan kurikulum dalam meningkatkan mutu

⁵ Taufik Rizki Sista, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*. Jurnal Universitas Darussalam Gontor 2017

pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mengembangkan kemandirian dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh Muhammad Azhari.⁶

3. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. Oleh Irwan Fathurrochman.⁷

Tabel. 1.1:
Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama peneliti, judul dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
Taufik Rizki Sista (2017)	Di Fokus kan pada peningkatan mutu pendidikan	Penelitian ini di fokuskan pada mengimplementasi kan Manajemen Kurikulum, dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IBBS Batu”
Muhammad Azhari (2017)	Di Fokus pada peningkatan mutu pembelajaran	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, dimana objek penelitiannya yaitu fokus pada <i>Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat</i>	1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu 2. Implementasi Manajemen

⁶ Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Stabat)*. Jurnal Ketua STAI Raudhatul Akmal Batang Kuis 2017

⁷ Irwan Fathurrochman, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup*. Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017

<p>Irwan Fathurrochman (2017)</p>	<p>Di Fokus pada manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan</p>	<p>Fokus pada peningkatan mutu santri</p>	<p>Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu</p> <p>3. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu</p>
-----------------------------------	--	---	---

F. Definisi Istilah

Untuk memahami makna dari fokus penelitian secara menyaluruh maka, perlu dipaparkan pengertian semua istilah yang ada dalamnya. Judul penelitian ini adalah “Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu”. Adapun definisi semua istilah yang ada di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan alat pengelolaan kurikulum sekolah yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik dengan melakukan tahap-tahap atau langkah-langkah keberhasilan kurikulum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Mutu Pendidikan Islam

Pendidikan yang dikatakan bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan bermutu, baik *quality in fact* maupun *quality in perception*.

3. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.

4. Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang diharapkan untuk berubah

5. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum pada dasarnya adalah sebagai suatu proses mengumpulkan berbagai informasi dalam rangka membuat suatu keputusan tentang program pendidikan. Artinya, melalui evaluasi apakah suatu program pendidikan perlu ditambahkan, dikurangi atau mungkin diganti. Peranan evaluasi kurikulum meliputi evaluasi kurikulum sebagai suatu program atau dokumen dan evaluasi pembelajaran sebagai implementasi kurikulum.

Adapun aspek kurikulum yang perlu dievaluasi antara lain evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi/materi kurikulum, evaluasi terhadap strategi pembelajaran dan evaluasi terhadap program penilaian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kurikulum

Setiap aktivitas yang baik selalu ada rencana atau program yang telah dibuat sebelumnya, yang dapat digunakan sebagai panduan pelaksanaannya. Program tersebut dalam istilah lain dapat dikenal dengan sebutan “kurikulum”. Kurikulum sering menjadi bahan perbincangan berbagai pihak misalnya, ketika sebagian masyarakat melihat hasil atau *output* dari suatu lembaga pendidikan yang belum mencerminkan apa yang diharapkan, selalu menuding bahwa kurikulum lembaga tersebut kurang baik.

Manajemen kurikulum adalah salah satu bagian dari manajemen pendidikan. Berbicara tentang manajemen kurikulum, maka terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian manajemen itu sendiri. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen bisa diartikan sebagai seni, ilmu dan profesi. Manajemen dapat diartikan sebagai seni, karena untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien seorang manajer harus bisa mengatur dan menggerakkan orang untuk melakukan tugas-tugasnya.

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen secara etimologis, kata manajemen (*management*) berarti pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja “*manage*” dalam bahasa Perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Sedangkan dalam bahasa latin, *management* berasal dari kata “*managiere*”

terdiri dari dua kata yaitu *manus* dan *agere*. “*Manus*” berarti tangan dan “*agere*” berarti melakukan atau melaksanakan.

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Selanjutnya adalah definisi manajemen menurut Malayu Hasibuan⁸ menyatakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “*Curriculum*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁹

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang

⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 16.

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Berdasarkan definisi kurikulum di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk siswa agar memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien serta hasil yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Menurut Rusman¹¹ manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Mulyasa juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum¹² Selain itu, Mustari juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.¹³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. selain itu agar memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran maka perlu

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 23.

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

¹² E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 40.

¹³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 57.

dititikberatkan pada usaha, yaitu usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum

Lima prinsip dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di antaranya yaitu:¹⁴

Produktivitas, merupakan hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Adapun pertimbangannya yaitu bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

Demokratisasi, merupakan pelaksanaan manajemen kurikulum yang harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

Kooperatif, yaitu untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum dan diperlukan sebuah kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.

Efektivitas dan efisiensi, adalah rangkaian kegiatan manajemen kurikulum yang harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 128.

Mengarahkan visi, misi, dan tujuan, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Menurut Mulyasa dalam Djuwarijah, suatu kurikulum harus mengacu pada prinsip-prinsip kurikulum yang berdasarkan berbagai aspek, baik individual, sosial, maupun kebangsaan disebut sebagai prinsip-prinsip kurikulum bermutu yang dapat di deskripsikan yaitu sebagai berikut:¹⁵

- 1) Keimanan, yaitu nilai dan budi pekerti dan penghayatan nilai-nilai budaya yang perlu digali, dipahami, dan diamalkan untuk mewujudkan karakter dan diamalkan untuk mewujudkan karakter dan martabat bangsa. Prinsip tersebut dianut dan dijunjung tinggi masyarakat dan berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya.
- 2) Penguatan integrasi nasional, yaitu yang dicapai melalui pendidikan yang akan menumbuh kembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia yang mampu memberikan sumbangan terhadap peradaban dunia. Integrasi nasional yaitu usaha dan proses dalam menyatukan perbedaan-perbedaan yang ada pada suatu lembaga pendidikan agar terciptanya keserasian dan keselarasan pendapat agar dapat mempermudah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Keseimbangan etika, logika, estetika, kinestetika: pengembangan etika dilaksanakan dalam rangka penanaman nilai-nilai sosial dan moral termasuk menghargai dan mengangkat nilai-nilai universal.

¹⁵ Djuwarijah, "Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional," hlm. 205.

Pengembangan estetika menempatkan pengalaman belajar dalam konteks menyeluruh untuk memberikan pengalaman estetika melalui berbagai kegiatan yang dapat mengekspresikan gagasan, rasa, dan karsa. Logika yang dikembangkan dipacu untuk munculnya pemikiran kreatif dan inovatif dengan keseimbangan yang nyata antara kognisi dan emosi yang mendukung munculnya keterampilan interpersonal.

- 4) Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi, kemampuan berfikir dan belajar dengan cara mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang berubah dan penuh dengan ketidak pastian serta menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
- 5) Pengembangan kecakapan hidup yaitu mencakupi: keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional. Kurikulum mengembangkan kecakapan hidup melalui pembudayaan membaca, menulis, berhitung, sikap, dan perilaku adaptif, kreatif, kooperatif, dan kompetitif.
- 6) Belajar sepanjang hayat yaitu kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 7) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan. Kurikulum di kembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki sisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa yaitu berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal ini mendukung untuk mencapai tujuan pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan sekitar.

- 8) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk dalam kehidupan kemasyarakatan dan dunia kerja. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

Dalam pelaksanaan kurikulum maka akan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, peserta didik harus mendapatkan pelayanan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar yaitu: belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu

melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar utuk bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensinya ketuhanan, keindividualan, kesosialan, dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidikan yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip "*tut wuri handayani, ing madia mangu karsa, ing ngarsa sung tulani*" (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan,

keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Jadi, berdasarkan pernyataan di atas maka dalam prinsip-prinsip kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi: (a) keimanan, nilai dan budi pekerti; (b) penguatan integrasi nasional; (c) keseimbangan etika, logika, estetika, kinestetika; (d) perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi; (e) pengembangan kecakapan hidup; (f) belajar sepanjang hayat; (g) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan; (h) relevan dengan kebutuhan kehidupan.

3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Adapun fungsi kurikulum untuk sekolah bersangkutan memiliki dua fungsi kurikulum, yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan
- 2) Sebagai pedoman untuk mengatur segala kegiatan pendidikan setiap hari.¹⁶

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman, maupun komponen kurikulum, maka fungsi manajemen kurikulum dan pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25-26.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 5.

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (*equity*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat di capai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidak sesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya

dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Dalam fungsi manajemen kurikulum juga terdapat perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum sebagai alat program dalam pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan.

a. Perencanaan kurikulum

perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuasaan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika

merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan kurikulum karena mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan penetapan tujuan dan memberikan cara pencapaian tujuan tersebut Rusman berpendapat bahwa perencanaan adalah kesempatan-kesempatan belajar dalam arti untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹⁸

Menurut Oemar Hamalik dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.¹⁹

Perencanaan kurikulum juga sangat bergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Pengembangan kurikulum menyusun perencanaan kurikulum dimulai dari perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler) sesuai dengan organisasi kurikulum yang diinginkan. Perencanaan ini meliputi bahan/materi pembelajaran, strategi

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 21.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 149.

penyampaian, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya serta cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya. Oleh karena itu, tim pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip utama dalam perencanaan, yaitu: *pertama*, semua materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kemajuan IPTEK. *Kedua*, proses pembelajaran harus serasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, sistem penilaian yang digunakan harus menggambarkan profil kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Menurut Zaenul Fitri²⁰ perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran

Menurut Suryosubroto dalam proses perencanaan kurikulum yang harus dilakukan yaitu;

- a) Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- b) Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran

²⁰ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

- c) Menyusun Program Semester (Promes). Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
- d) Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- e) Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.
- f) Rencana Pembelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah

mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.²¹

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.²²

b. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara aktif. Salah satu aspek yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum yaitu aspek yang berkaitan dengan organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta memudahkan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Organisasi kurikulum sangat berkaitan dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan

²¹ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 46-47.

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 21.

pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Rusman, faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*).

- a) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran; Merupakan keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang harus dipelajari siswa. Ruang lingkup bahan pelajaran sangat tergantung pada tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam hal ini yang menjadi pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan sosial) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan).
- b) Kontinuitas kurikulum; Berhubungan dengan kesinambungan bahan pelajaran tiap mata pelajaran, pada tiap jenjang sekolah dan materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Kontinuitas ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum adalah yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan ataupun loncat-loncat yang tidak jelas tingkat kesukarannya.
- c) Keseimbangan bahan pelajaran; Adalah faktor yang berhubungan dengan bagaimana semua mata pelajaran itu mendapatkan perhatian yang layak

dalam komposisi kurikulum yang akan diprogramkan pada siswa. Keseimbangan dalam kurikulum dapat ditinjau dari dua segi yakni keseimbangan isi atau apa yang dipelajari, dan keseimbangan cara atau proses belajar. Oleh sebab itu dalam pengorganisasian kurikulum keseimbangan substansi isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penentuan bahan pelajaran, aspek estetika, intelektual, moral, sosialemosional, personal, religius, seni-aspirasi dan kinestetik, semuanya harus terakomodasi dalam isi kurikulum.

d) Alokasi waktu; dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus sesuai dengan jumlah materi yang disediakan. Oleh karena itu, dibutuhkan penyusunan kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran merupakan hal yang terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran.²³

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum menurut Hamid Hasan²⁴ adalah usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 60-61.

²⁴ S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2009), hlm. 11.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu: (a) karakteristik kurikulum, (b) strategi implementasi, karakteristik penilaian, (c) pengetahuan guru tentang kurikulum, (d) keterampilan mengarahkan. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan yaitu dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilan sangat tergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik dari pada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah.²⁵

Jadi, guru adalah kunci utama kesuksesan implementasi kurikulum yang dapat didukung oleh sumber daya pendidikan lainnya seperti sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan akan tetapi guru tetaplah kunci utama keberhasilannya. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:²⁶

Pertama, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, pembentukan pribadi yang utuh? Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat mempengaruhi

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 74-75.

²⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 75-76.

penjabarannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran maupun dalam pelaksanaan kurikulum (pengajaran).

Kedua, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum masih bersifat umum, perlu dijabarkan pada tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang bersifat konsep perlu dijabarkan pada aplikasinya, tujuan yang bersifat kompetensi dijabarkan pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat umum. Dijabarkan pada pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.

Ketiga, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Konsep atau aplikasi konsep perlu diterjemahkan kedalam aktivitas pembelajaran, bagaimana pendekatan atau metode pembelajaran untuk menguasai konsep atau mengembangkan/melatih kemampuan menerapkan konsep. Kompetensi menunjukkan kecakapan, keterampilan, kebiasaan, oleh karena itu, model atau metode pembelajaran yang digunakan adalah model-model atau metode yang bersifat kegiatan atau perbuatan.

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap

metodologi evaluasi, tujuan evaluasi dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.²⁷

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.²⁸

Rumusan evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.²⁹

Evaluasi merupakan pertimbangan berdasarkan atas seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini tiga

²⁷ S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, hlm.16.

²⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 253.

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 93-94.

faktor utama, yaitu: (1) Pertimbangan, (2) Deskripsi objek penelitian, (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat suatu keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu. Deskripsi objek penelitian adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu system. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur. Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam menilai suatu kurikulum.

Kriteria evaluasi harus memenuhi persyaratan di antaranya adalah: (1) Relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi program kurikulum, (2) Diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Selain itu juga evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Proses kurikulum tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:³⁰

- a) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- b) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan
- c) Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- d) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
- e) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum
- f) Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Evaluasi kurikulum mencakup keenam komponen tersebut. Dengan demikian, evaluasi kurikulum meliputi: komponen-komponen peninjauan kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran (yang didalamnya mencakup media dan pembelajaran), revisi/perbaikan kurikulum, dan *research*/penelitian kurikulum.

³⁰Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 8-9.

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:³¹

- a) Evaluasi tujuan pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b) Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- c) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran; merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.
- d) Evaluasi terhadap program penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran

Program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip sebagai berikut:

- 1) Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu: setiap program evaluasi kurikulum terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*, hlm. 342- 348.

secara jelas dan spesifik. Dalam arti tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan kegiatan-kegiatan sepanjang proses evaluasi kurikulum itu dilaksanakan.

- 2) Evaluasi kurikulum harus bersifat obyektif: pelaksanaan dan hasil evaluasi kurikulum harus bersifat objektif, berpijak pada apa adanya dan bersumber dari data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrumen yang terandalkan.
- 3) Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif: pelaksanaan evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Dalam hal ini semua komponen kurikulum harus mendapatkan perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum pengambilan keputusan.
- 4) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif: tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan suatu program kurikulum yang merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pemilik sekolah, orang tua, bahkan siswa itu sendiri disamping menajadi tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.
- 5) Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara efisien: pelaksanaan evaluasi kurikulum harus mempehatikan faktor efisiensi, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, peralatan yang menjadi unsur penunjang, dan oleh karenanya agar hasil evaluasi lebih tinggi atau paling tidak berimbang dengan material yang digunakan.

6) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan: hal ini perlu mengingat tuntutan di dalam dan luar sistem sekolah yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting karena merekalah yang paling mengetahui tentang keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum serta permasalahan yang dihadapi.³²

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas mengenai evaluasi kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak, yang di kenal evaluasi sumatif.

Evaluasi kurikulum juga sangat penting dilakukan karena evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan , kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah.

³²Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 13-14.

4. Komponen-Komponen dalam Kurikulum

Komponen kurikulum dapat dilihat berdasarkan siklus pengembangan kurikulum. Setiap pembuatan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik yang berkenaan dengan pembinaan pribadi, pembinaan kemampuan sosial, kemampuan untuk bekerja ataupun untuk pembinaan perkembangan lebih lanjut.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan isi/materi yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan tepat. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keefektifan kurikulum dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, maka diperlukan sistem evaluasi yang baik. Adapun komponen dalam kurikulum yaitu sebagai berikut.³³

1) Komponen Tujuan

Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan memengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya.

Zainal Arifin³⁴ memberikan beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan, yaitu (1) tujuan itu hendaknya berdimensi dua yaitu dimensi proses dan dimensi produk. Dalam dimensi proses termasuk menganalisis, menginterpretasi, mengingat dan sebagainya, sedangkan yang termasuk dalam dimensi produk adalah bahan yang terdapat dalam tiap mata

³³ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 16.

³⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 84.

pelajaran, (b) menganalisis tujuan yang bersifat umum dan kompleks menjadi tujuan yang spesifik, sehingga diperoleh bentuk kelakuan yang diharapkan, (c) memberi petunjuk tentang pengalaman apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, (d) suatu tujuan tidak selalu dapat dicapai dengan segera, kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, (e) tujuan harus realistis dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu dan, (f) tujuan itu harus komprehensif artinya meliputi segala tujuan yang ingin dicapai di sekolah, bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga keterampilan berpikir, hubungan sosial, sikap terhadap bangsa dan negara dan sebagainya.

Setiap rumusan tujuan pendidikan harus bersifat komprehensif, yaitu mengandung bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Pembidangan ini sesuai dengan teori taksonomi tujuan dari Bloom yang mengelompokkan tingkah laku manusia menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman pengetahuan, perkembangan kecakapan dan keterampilan intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan perubahan-perubahan dalam minat, sikap, nilai-nilai, perkembangan apresiasi, dan kemampuan menyesuaikan diri.³⁵

2) Komponen isi/materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.

³⁵ Zainal. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 85.

Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi masing-masing bidang studi tersebut. Bidang studi itu disesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dilakukan sebagai kurikulum, terlebih dahulu perencanaan kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain yaitu: (1) Kebermaknaan, (2) Manfaat atau kegunaan, (3). Pengembangan manusia.³⁶

Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu; (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan proses keilmuan, (b) etika, yaitu pengetahuan tentang baik-buruk, nilai dan moral, dan, (c) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek yang ada nilai seni.³⁷

Berdasarkan pengelompokan isi kurikulum tersebut, maka pengembangan isi kurikulum harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran dan (b) berorientasi pada standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

³⁶Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 16.

³⁷Zainal. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 88.

Selanjutnya yaitu untuk memilih isi/materi kurikulum sebagai berikut; (a) materi harus *shahi* dan signifikan, hal ini harus menggambarkan pengetahuan mutakhir, (b) materi harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi, (c) materi harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman, (d) materi harus mencakup berbagai ragam tujuan, (e) materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik, dan (f) materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi yang akan berikan kepada peserta didik harus benar, sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik, materi yang didapatkan sesuai dengan realita yang terjadi, sesuai pengalaman-pengalaman dan kemampuan peserta didik, materi yang akan diberikan harus imbang baik luar maupun dalam kelas.

Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut; (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, dan (d) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Komponan proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik baik di

sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan isi kurikulum, antara lain yaitu; (a) strategi ekspositori klasikal, (b) strategi pembelajaran heuristik, (c) strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok, dan (d) strategi pembelajaran individual.³⁸ Disamping strategi, ada juga metode mengajar. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan, maka guru dapat melihat dari beberapa pendekatan yaitu, pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Selain itu juga guru harus menggunakan multimetode secara bervariasi karena dengan metode ini juga hal yang paling ampuh dalam mengajar.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut bisa dicapai apabila guru dapat melaksanakan: 1) Memusatkan diri dalam mengajar; 2) menerapkan metode yang pas dalam mengajar; 3) Memusatkan pada proses dan produknya; 4) Memusatkan pada kompetensi yang relevan.³⁹

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru harus dapat menggunakan multimedia, baik media audio, maupun media audio-visual. Media audio

³⁸ Zainal. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 92.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 35-36

yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar), seperti program kaset suara dan program radio. media audio-visual yaitu media yang dapat dilihat dan dapat didengar, seperti program video, televisi, dan program slide suara (*sound slide*).⁴⁰

4) Komponen evaluasi

Adapun tujuan dalam komponen evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, oleh karena itu diperlukannya sebuah evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Berdasarkan definisi kurikulum yang digunakan akan dapat diketahui aspek-aspek apa yang akan dievaluasi.

Untuk mengetahui aspek-aspek evaluasi kurikulum maka, dapat dilihat dari perspektif model evaluasi kurikulum. Hasil studi beberapa literatur dapat dikemukakan beberapa model evaluasi kurikulum antara lain model *measurement* (Thorndike dan Ebel), model *congruence* (Ralph W. Tyler), model CIPP (Daniel L. Stufflebeam), model evaluasi sistem pendidikan model *illuminative* (Malcolm Parlett) dan model *formatifive* dan *suamtive* (Scriven).

5. Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak terlepas dari beberapa sumber daya pendukung, di antaranya adalah manajemen sekolah,

⁴⁰ Zainal. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 93.

pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen peningkatan mutu.

1) Manajemen Sekolah

a) Pengertian Manajemen Sekolah

Dalam pemakaiannya secara umum, administrasi diartikan sama dengan manajemen, dan administrator dengan manajer. Dibiidang pendidikan, pemerintahan, rumah sakit, dan kemiliteran, orang umumnya memakai istilah administrasi, sedangkan bidang industri dan perusahaan memakai istilah manajemen atau manager. Manajer berasal dari kata *to mange* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Menurut Daryanto⁴¹ manajemen sekolah manakala dipandang dari sisi sebagai suatu ilmu merupakan aplikasi dari ilmu administrasi dalam bidang.

⁴¹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrma Widya 2013), hlm. 62.

a) Fungsi Manajemen

Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*), Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*), pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.
- 3) Pelaksanaan (*Actuating*), Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁴²
- 4) Pengawasan (*controlling*), Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan, di mana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.⁴³

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm.125.

⁴³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm.126.

2) Bidang Kegiatan Pendidikan

a) Manajemen Kurikulum

Merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan siswa dan mendorong guru menyusun terus-menerus untuk menyempurnakan strategi pembelajarannya.

b) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kesiswaan. Kesiswaan merupakan segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan istilah siswa.⁴⁴

Jadi, dalam hal ini manajemen kesiswaan memiliki pengertian yaitu suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif.

c) Manajemen personalia

Personalialia yaitu dimana semua anggota organisasi yang berkerja untuk kepentingan organisasi yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Adapun yang mencakup dalam Personalialia organisasi pendidikan

⁴⁴ Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Rineka Cipta:Jakarta,1996), hlm. 9.

adalah para guru, para pegawai, dan para wakil siswa/mahasiswa. Termasuk juga para *manager* pendidikan yang mungkin dipegang oleh beberapa guru.⁴⁵

Jadi, yang dimaksud dengan manajemen personil adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja untuk demi tercapainya tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya.

d) Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan dalam arti sempit adalah tata pembukuan. Sedangkan dalam arti luas adalah pengurusan dan pertanggungjawaban dalam menggunakan keuangan, baik pemerintah pusat maupun daerah. Manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain.

Dalam kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Manajemen keuangan di sekolah tersebut dapat dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.⁴⁶ Manajemen keuangan di sekolah Islam atau madrasah terutama berkenaan dengan kiat sekolah dalam menggali dana, kiat sekolah dalam mengelola dana, pengelolaan keuangan dikaitkan dengan program tahunan sekolah, cara mengadministrasikan dana sekolah, dan cara melakukan pengawasan, pengendalian serta pemeriksaan.

⁴⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta:Rineka Cipta, Cet II, 2004), hlm.108.

⁴⁶ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Teras:Yogyakarta, 2009), hlm. 130.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, disamping mengupayakan ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan baik yang bersumber pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.⁴⁷

e) Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen perawatan preventif sarana dan prasarana sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya. Tujuannya untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah.⁴⁸

2) Pemanfaatan Sumber Belajar

a) Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang membantu dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar tidak lain adalah daya yang dapat dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

AECT (*Association for Education and Communication Technology*) menyatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber

⁴⁷ Sondang P. Siagian, *Audit Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 120.

⁴⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 129.

baik berupa data, orang, atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang dapat meningkatkan kadar keaktifan dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam enam jenis, yaitu pesan; orang; bahan; alat dan peralatan; teknik, dan lingkungan. Selain itu dari sisi perancangannya, sumber belajar itu dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan.⁵⁰

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.

b) Fungsi dan Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki beberapa fungsi antara lain yaitu; untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, untuk memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, untuk memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, agar lebih memantapkan kegiatan pembelajaran, memungkinkan belajar secara seketika dan, memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas.

⁴⁹ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.174.

⁵⁰ Rusman. *Manajemen Kurikulum*, hlm.130.

Adapun manfaat sumber belajar, yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang konkret tidak langsung kepada siswa; menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret, menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas.

c) Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah

Dalam hal ini diperlukan kreatifitas seorang guru dalam mengajar yakni bisa dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar. Selain itu diperlukan dukungan terhadap optimalisasi sumber belajar tersebut.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara. Dalam Bahasa arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵¹ Penggunaan media pembelajaran didasarkan pada konsep bahwa belajar dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain dengan mengalami secara langsung, mengamati orang lain dan dengan membaca serta mendengar.

b) Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran adalah media pembelajaran khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi atektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti,

⁵¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 3.

menarik, dan pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajarannya, dan fungsi atektif maksudnya adalah media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar, kemudian fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual yaitu memperlancar pencapaian yang bertujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, selanjutnya fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Dari beberapa fungsi media visual tersebut dapat dikatakan belajar dari pesan visual memerlukan keterampilan tersendiri, karena melihat pesan visual, tidak dengan sendirinya akan mudah memahami atau mampu belajar. Pembelajar harus dibimbing dalam menerima dan menyimak pesan visual secara tepat.

c) Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Kedudukan media dalam komponen pembelajaran sangat penting bahkan sejajar dengan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya akan menuntut media apa yang dapat diintegrasikan dan diadaptasikan dengan kondisi yang dihadapi.

Kontribusi media terhadap pembelajaran yaitu; *pertama*, menyampaikan pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; *kedua*, pembelajaran lebih menarik; *ketiga* pembelajaran lebih interaktif dengan

menerapkan teori belajar; *keempat*, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; *kelima*, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.⁵²

4) Penggunaan Strategi dan Model-Model Pembelajaran

a) Pengertian Strategi, Pendekatan, dan Model Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sementara itu pendekatan yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *inquiry* dan *discovery* serta pembelajaran induktif.⁵³

Strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁵⁴ Banyak bentuk strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru, di antaranya adalah strategi pembelajaran kooperatif, dan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Adapun model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan

⁵² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm.154

⁵³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm.193.

⁵⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm.194.

pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b) Dasar Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Berikut adalah beberapa dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran yaitu; *pertama*, pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai; *kedua*, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran; *ketiga*, pertimbangan dari sudut peserta didik

c) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Dalam teori ini lebih mengutamakan pada pembelajaran siswa yang dihadapkan pada masalah-masalah kompleks untuk dicari solusinya, selanjutnya menemukan bagian-bagian yang lebih sederhana atau keterampilan yang diharapkan.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

d) Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam hal ini Guru dituntut agar dapat memilih pendekatan pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan berbagai kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru, dan kompleksitas yang ada.

Model pengembangan kurikulum ada yang bersifat deduktif dan induktif. Kurikulum dalam PBM meliputi tiga hal berikut: *Pertama*, Mega Level; profil lulusan yang diharapkan, tujuan umum program; pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi lainnya yang menekankan pada pengembangan disiplin ilmu. *Kedua*, makro level; latihan dan modul tujuan lembaga, belajar dari materi dan silabus, penilaian tujuan, struktur, kriteria dan kegiatan evaluasi. *Ketiga*, mikro level; struktur kegiatan, jadwal sesi PBM, tutorial, struktur belajar mandiri dan kemas belajar, sumber masalah dan belajar. Berikut adalah model-model pembelajaran: (1) model interaksi (sosial, (2) model pemrosesan informasi (3) model personal, (4) model modifikasi tingkah laku, (5) model pembelajaran kontekstual, (6) model pembelajaran tematik, (7) model pembelajaran PAKEM

e) Kualitas Kinerja Guru

Menjadi guru kreatif, menggairahkan dan disenangi peserta didik merupakan kebanggaan bagi pendidik sejati. Tetapi bagaimana caranya masih banyak yang menghadapi kesulitan. Dua hal kegiatan guru di kelas, yakni mengajar dan mengelola kelas. Sering dijumpai bahwa guru lemah dalam mengelola kelasnya, sehingga pembelajaran tidak berhasil maksimal. seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan mengembangkan materinya.

Pengembangan profesionalisme guru secara aktif dan terintegrasi akan melahirkan sosok guru yang kreatif dan inovatif, guru demikian akan menjadi motivator yang handal bagi pengembangan karakter siswa, menjadi sosok yang dapat digugu dan ditiru (teladan).

Kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Ukuran kinerja dapat dilihat dari *quality of work, promthness, initiative and communication*. Keempat komponen tersebut merupakan ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya kinerja seorang guru.

Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, antara lain: (1) menguasai bahan/materi pelajaran, (2) mengelola program pembelajaran, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media dan sumber belajar; (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi pembelajaran, (7) menilai prestasi belajar siswa, (8) mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.⁵⁵

Berikut adalah beberapa kegiatan guru dalam upaya mengembangkan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu meliputi: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum. Adapun yang dimaksud dengan melaksanakan kurikulum yaitu di mana seorang guru mampu mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, seorang gurujuga perlu memahami langkah-langkah yang harus ditempuh seperti: tahap permulaan, tahap pembelajaran dan tahap penilaian serta tindak lanjut.

⁵⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 319.

Untuk menjadi guru yang berkualitas maka seorang guru harus memiliki profesionalisme di bidangnya, guru harus mempersiapkan bahan ajar, guru harus dapat menyampaikan materi dengan jelas, guru harus dapat mengelola kelas, guru harus melakukan evaluasi, guru harus dapat berhubungan baik dengan orang tua siswa

Berikut adalah kriteria-kriteria guru berkualitas: (a) Selalu punya energi untuk siswanya dan punya tujuan yang jelas untuk pelajaran, (b) Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif, (c) Punya keterampilan manajemen kelas yang baik, (d) Bisa berkomunikasi yang baik dengan orang tua, (e) Punya harapan yang tinggi pada siswanya, (f) Pengetahuan tentang Kurikulum.

f) Monitoring Pelaksanaan Kurikulum (Pembelajaran)

Kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran harus terus dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan baik. Kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung melalui kegiatan monitoring antara seorang pemantau dengan seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilakukan sebaik mungkin.

Dengan kegiatan pemantauan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan siswa. Hal ini disebabkan karena layanan yang diberikan mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan siswa.⁵⁶

⁵⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 362.

g) Konsep Dasar Memantau Pelaksanaan Pembelajaran

Memantau pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan monitoring yang menyertakan proses pengumpulan, penganalisisan, pencatatan, pelaporan, dan penggunaan informasi manajemen tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Fokus kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran ada pada kegiatan dan tingkat capaian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan memantau pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengidentifikasian tindakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

h) Tujuan Utama Kegiatan Pemantauan Pelaksanaan Pembelajaran

Pertama, menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif oleh pengawas satuan pendidikan. *Kedua*, mendorong diskusi mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran bersama para guru dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan. *Ketiga*, menyediakan sumber informasi kemajuan/prestasi utama bagi para pengambil keputusan.⁵⁷

Jadi, sebaik apapun hasil perancangan/desain/rencana pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi siswa, keberhasilan pelaksanaan dalam mencapai tujuan kurikuler sangat bergantung

⁵⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 363.

pada beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem penilaian yang digunakan, buku sebagai sumber belajar, perangkat pembelajaran berupa silabus, dan pemberdayaan peran serta masyarakat dalam seluruh kegiatan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa kurikulum dapat dikatakan berhasil jika para pengelola pendidikan mampu melibatkan *stakeholders* terutama dalam peningkatan kinerja dan kualitas tenaga kependidikan, peningkatan mutu sekolah dengan cara memaksimalkan pelaksanaan manajemen sekolah dengan dinamis dan seimbang serta melakukan *monitoring* terhadap kurikulum.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan juga berkemampuan mendayagunakan seluruh potensi sekolah dalam membangun kerjasama yang baik terhadap unsur sekolah baik secara external maupun internal. Beberapa sumber daya pendukung keberhasilan implementasi kurikulum tersebut perlu dipertimbangkan oleh setiap unsur pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, karena dampak konkret dari terlaksananya kurikulum tersebut akan dirasakan langsung oleh peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Selain itu juga diperlukan guru yang kreatif untuk memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar, menggunakan strategi, metode, model pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran sebagai pendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

6. Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Islam

Manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang dilandasi nilai-nilai Islam agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

Manajemen yang baik adalah manajemen yang dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar mempunyai kompetensi di bidangnya, sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA berkata: “*Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya*”. (HR. Bukhari)”

Jadi, manajemen kurikulum yaitu suatu proses usaha bersama dalam kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam mensyaratkan adanya muatan materi kurikulum yang memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi keduniawiaan (artinya siap kerja) saja dengan *skill*, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan mata pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi/ kekal yaitu menghadap kehadiran Allah Swt. Sehingga jangkauan perencanaan kurikulumnya tidak hanya berbunyi dunia-kerja, tetapi dunia-akhirat.⁵⁸

⁵⁸Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 4.

Dalam Islam Perencanaan merupakan salah satu aspek harus ditekankan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Haysr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵⁹

Berdasarkan ayat di atas menunjukkan bahwa perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Prinsip manajemen yang mengatakan bahwa “*If you fail to plan, you plan to fail*”, (jika anda gagal merencanakan, maka anda merencanakan kegagalan).

Kegiatan pengorganisasian kurikulum pendidikan Islam tampak melalui adanya kesatuan yang utuh dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian tersebut menekankan pentingnya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni

⁵⁹QS. Al-Haysr: 18

dan bulat dalam suatu organisasi.⁶⁰ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Imran ayat 103 sebagai berikut:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ
١٠٣

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*⁶¹

Implementasi kurikulum pendidikan Islam adalah tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu. Allah tidak suka dengan orang-orang yang sudah membuat suatu rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik. Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan.⁶² Sebagaimana telah diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 135 berikut:

قُلْ يَوْمَ الْقِيَامِ أَكْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنِ تَكُونُ لَهُ
عُقُوبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۗ ١٣٥

Artinya: *“Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”*⁶³

⁶⁰ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 35.

⁶¹ QS. Al-Imram:103.

⁶² Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm.40.

⁶³ QS. Al-An'am: 135.

Berdasarkan ayat di atas yaitu “*berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula).*” Artinya: tetaplah dalam kekafiranmu sebagaimana aku tetap dalam keislamanku. “*kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.*” Maksudnya: Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik Yaitu kebahagiaan di akhirat.

Allah SWT juga berfirman dalam Surah As-Shaff ayat 2-3 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝۳

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mengapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”⁶⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik. Dengan demikian, maka implementasi kurikulum pendidikan Islam merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas pendidikan Islam

⁶⁴QS. As-Shaff: 2-3.

dengan harapan terjadi perubahan pada pola pikir dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Allah Swt.

Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan.⁶⁵ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt, dalam surah Al-Ankabut ayat 2-3 sebagai berikut:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَلَقَدْ فَتَنَّا
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝۳

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang”.⁶⁶

B. Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (*life skill*).

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) pengertian tentang pendidikan menyatakan bahwa proses pengubahsikap dan tata laku baik itu individu maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, cara, proses, perbuatan, dan mendidikan.

⁶⁵ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 42

⁶⁶ QS. Al-Ankabut: 2-3.

Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan merupakan wasilah dalam pencapaian kemuliaan serta ikhlas mendekatkan jiwanya kepada Allah SWT.⁶⁷ Adapun definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat dituntun, diajar dengan sungguh-sungguh, baik itu melalui pendidikan yang sifatnya formal maupun non-formal. Dengan pendidikan juga Al-Insan dapat menemukan hakekat kedewasaannya sehingga dapat mengetahui sebenarnya apa tujuan hidupnya.

Dari kedua definisi di atas dapat diartikan secara berbeda, yaitu mutu pendidikan diartikan: trampil, mampu sesuai dengan tingkat pendidikannya, jujur dan memiliki moral yang baik. Manusia dinilai bukan karena sertifikat, ijazah, harta tapi kemampuannya dalam bersikap, jujur dan moralnya terpuji.

Mutu sebagai produk, menurut Juran dalam Abdul Hadis dan Nurhayati adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kesesuaian penggunaan produk tersebut

⁶⁷ Muhammad Utsman El-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf Oleh Imam Al-Ghazali*, [www/Scribd/Com/Doc/Tgl](http://www.Scribd/Com/Doc/Tgl) Akses 30 Maret 18

⁶⁸ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 2.

didasarkan atas lima ciri utama, yaitu (1) teknologi yaitu kekuatan, (2) psikologis, cita rasa atau status, (3) waktu, yaitu kehandalan, (4) kontraktual, yaitu ada jaminan, dan (5) etika, yaitu sopan santun.⁶⁹

Kecocokan penggunaan produk dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu apabila produknya memenuhi tuntutan pelanggan dan tidak memiliki kelemahan. Ciri-ciri produk yang memenuhi tuntutan pelanggan dan memuaskan pelanggan karena produk tersebut bermutu tinggi dan memiliki ciri khusus yang berbeda dari produk pesaing. Dengan mutu yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat produk laku terjual, dapat bersaing dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar, omset penjualan, dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

Mutu produk menurut Crosby adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Apabila produk sesuai dengan standar atau standar mutu yang telah ditentukan, produk tersebut dikatakan produk yang bermutu. Standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.⁷⁰

Dalam pendidikan mutu produk secara sederhana dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Persepsi

⁶⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89-90.

⁷⁰ Crosby, *Quality In Free* (New York: Mc Graw Hill Book Inc, 1079), hlm. 58.

tersebut tidak keliru apabila nilai atau angka tersebut diakui sebagai representasi dari totalitas hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi sebagai mana dilihat dalam perolehan nilai yang tinggi, juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikan kualitas pribadi para siswanya, seperti tampak dalam kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab sosial dan kebangsaan, apresiasi, dan lain sebagainya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MPMBS) Depdiknas, dinyatakan bahwa:⁷¹

Input, pendidikan adalah segala sesuatu (sumber daya) yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sumber daya dimaksud dapat berupa sumberdaya manusia: kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, penjaga sekolah, dan lainnya, juga perangkat lainnya seperti struktur organisasi sekolah, peraturan sekolah, deskripsi tugas, rencana-program, dan lainnya.

Proses, pendidikan dapat berupa proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar

⁷¹Suwandi, "Studi Kebijakan Pengelolaan Guru Pasca Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan" (Tenaga Fungsional Peneliti Balitbang Depdiknas Jakarta) Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 No. 2, November 2007, hlm.65-66.

mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar, dan memberdayakan peserta didik.

Output, pendidikan merupakan kinerja sekolah, yang dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerja. Sekolah dikatakan berkualitas tinggi jika pencapaian prestasi akademik yang tinggi. Prestasi akademik berupa ulangan umum, EBTA, EBTANAS, karya ilmiah, lomba akademik, dan prestasi nonakademik, seperti kesopanan, keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ), kejujuran, olahraga, kesenian keterampilan, dan prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan teori diatas dapat di simpulkan bahwa suatu barang dan jasa dikatakan bermutu apabila produk dan jasa tersebut dapat memuaskan pelanggannya. Jika dilihat dari segi dunia pendidikan yaitu apabila sekolah tersebut dapat mencetak lulusan yang memiliki nilai tambah seperti sekolah tahfiz Qur'an dikatakan bermutu apabila siswa tersebut dapat menghafal Qur'an sesuai target yang ditetapkan dan hafalannya terus berkelanjutan hingga mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Hal ini dapat meyakinkan dan menarik perhatian para pelanggan yaitu calon siswa berminat untuk menambah ilmu disekolah tersebut.

Lembaga pendidikan yang telah menerapkan program mutu pendidikan harus berpegang pada prinsip mutu. Sebagian ahli berbeda

pendapat tentang prinsip-prinsip mutu. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata⁷² mengidentifikasi prinsip-prinsip mutu sebagai berikut:

1) Fokus pada kostumer

Kunci keberhasilan budaya mutu terpadu adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun secara eksternal, antara pelanggan dengan supplier. Semua jaringan dan komunikasi vertikal maupun horizontal perlu dioptimalkan untuk membentuk iklim kondusif terciptanya budaya komunikasi dengan memanfaatkan semua media secara multi arah secara harmonis setiap saat diperlukan untuk mengimplementasikan manajemen terpadu dalam bidang pendidikan. Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam manajemen terpadu. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seorang yang berasal dari perbandingan antara kesan terhadap kinerja. Setiap orang di sekolah harus memahami bahwa pendidikan memiliki pengguna. Adapun pengguna pertama pendidikan adalah keluarga yang disebut *big C* sedangkan peserta didik adalah *little C*. Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah pemasok (*supplier*). Pengguna ada dua macam, yaitu pengguna internal, seperti orang tua, siswa, dan guru, dan pengguna eksternal, seperti masyarakat, perusahaan, dan lembaga pemerintah.

2) Peningkatan proses (*Process Improvement*)

Peningkatan kualitas pada proses menunjuk pada peningkatan terus menerus (*kontinue*) yang dibangun atas dasar pekerjaan yang akan

⁷²Nana Syaodih Sukmadinata dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 12-13.

menghasilkan serangkaian tahapan interelasi dan aktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan *output* (keluaran). Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi yang berurutan pada orang, benda, metodedan mesin dalam suatu lingkungan untuk menghasilkan nilai output tambahan untuk pelanggan.

3) Keterlibatan menyeluruh

Semua orang di lembaga pendidikan harus terlibat secara menyeluruh dalam transformasi mutu. Manajemen harus komitmen dan memperhatikan mutu. Transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan, yaitu bahwa kualitas pendidikan bergantung pada banyaknya orang yang tersedia. Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai pemimpin yang aktif dari pemimpin (kepala sekolah) sampai para guru dan tenaga kependidikan. Mereka harus dilibatkan untuk mencapai keuntungan kompetitif di lingkungan pengguna yang luas. Guru dan tenaga kependidikan pada semua level diberdayakan untuk meningkatkan kualitas

Berkaitan dengan mutu pendidikan Deming yang dikutip oleh Hardianto menyatakan bahwa 14 langkah dalam penerapan mutu yaitu:⁷³

- a) Ciptakan usaha peningkatan produk dan jasa
- b) Adopsi falsafah baru
- c) Hindari ketergantungan pada inspeksi massa untuk mencapai mutu
- d) Akhiri praktik menghargai bisnis dengan harga
- e) tingkatkan secara konstan sistem produksi dan jasa

⁷³ Hardianto, *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam* (Universitas Pasir Pengaraian 2016), HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, hlm. 173-174.

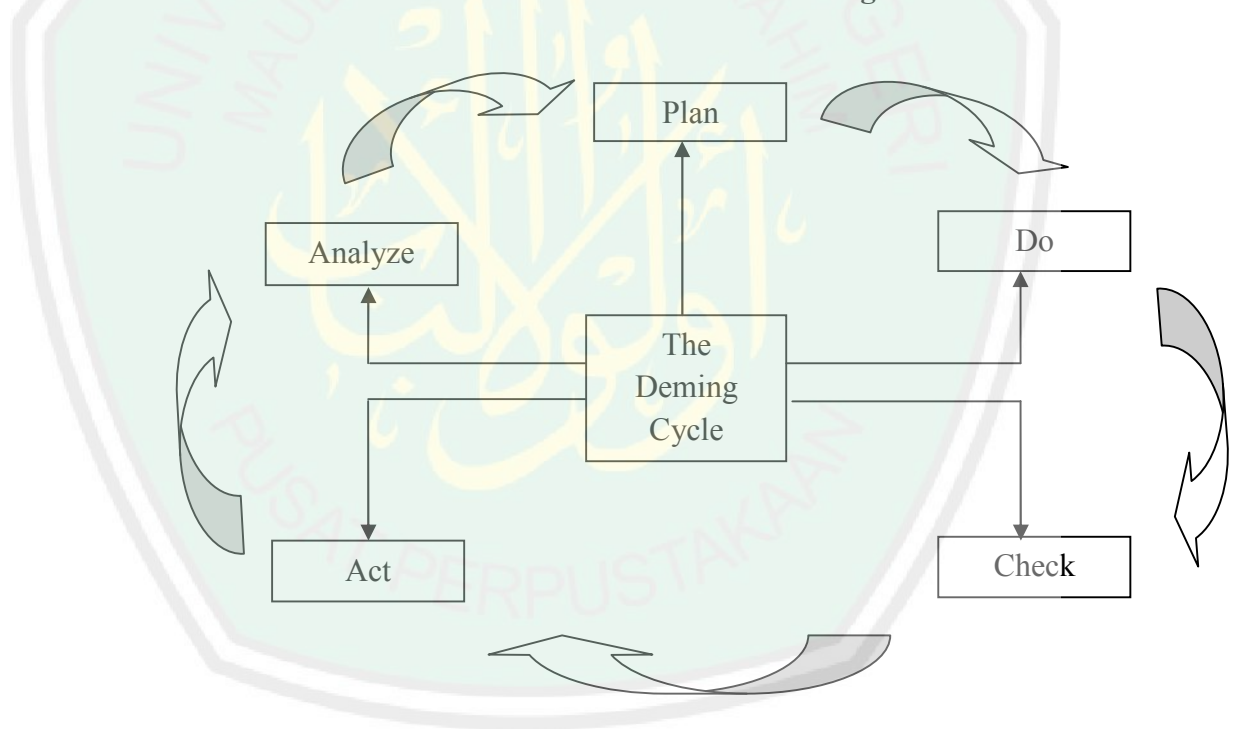
- f) Lembaga pelatihan kerja
- g) Lembaga kepemimpinan
- h) Hilangkan rasa takut
- i) Uraikan kendala-kendala antar departemen
- j) Hapuskan slogan, desakan, dan target, serta tingkatkan produktivitas
- k) Hapuskan kuota kerja yang menggunakan kuota numerik;
- l) Hilangkan kendala-kendala yang merampas kebanggaan karyawan atas keahliannya
- m) Lembaga aneka program pendidikan yang meningkatkan semangat dan peningkatan kualitas kerja
- n) Tempatkan setiap orang dalam tim kerja agar dapat melakukan transformasi.

Dalam lembaga pendidikan Islam, konsep Deming ini dapat diterapkan. Sekolah senantiasa meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*. Kemajuan dan capaian baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, bisa diadopsi oleh sekolah. Sekolah tidak boleh terlambat mengikuti perkembangan teknologi dan sebisa mungkin mampu menciptakan inovasi baru. Keberhasilan yang dicapai oleh sivitas sekolah tidak harus dihargai dengan uang, tetapi bisa berupa penghargaan lainnya. Pelatihan dan kepemimpinan dikelola dengan baik, iklim organisasi dibuat sekondusif mungkin sehingga tidak ada sivitas sekolah yang takut untuk menyuarakan

pendapatnya. Pererat hubungan antar departemen atau bagian yang ada di sekolah serta tempatkan orang yang tepat pada posisi yang tepat.⁷⁴

Berikut adalah konsep Mutu menurut William Edward Deming dalam Nasution yang menyatakan bahwa Mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus.⁷⁵ Terkait dengan mutu, Deming membuat siklus (*Deming Cycle*) untuk menghubungkan antara produksi suatu produk dengan kebutuhan pelanggan. Tahapan-tahapan dalam siklus Deming antara lain

Gambar 2.1: Analisis Deming



Tahap-tahap siklus deming terdiri dari:

⁷⁴ Hardianto, *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam* hlm:173-174

⁷⁵ M. Nur Nasution, M.Sc. Apu, *Menejemen Mutu Terpadu Total Quality Management* (Jakarta: Galia Indonesia: 2001), hlm. 35.

- a) Mengadakan riset konsumen dan menggunakannya dalam perencanaan produk (*plan*).
- b) Menghasilkan produk (*do*).
- c) Memeriksa produk apakah telah dihasilkan sesuai dengan rencana (*check*).
- d) Memasarkan produk tersebut (*act*).
- e) Menganalisis bagaimana produk tersebut diterima di pasar dalam hal kualitas, biaya, dan kriteria lainnya (*analyze*).

Berdasarkan teori diatas maka kita dapat menghubungkan dengan lembaga pendidikan yang mendorong untuk pencapaian kualitas yakni *Plan* (perencanaan), merupakan hal yang vital atau pokok dalam merencanakan konsep lembaga pendidikan yang dapat diterima bukan hanya internal lembaga saja. Akan tetapi, eksternal atau lingkungan juga sangat berpengaruh karena pelanggan merupakan bagian terpenting menuju lembaga yang berkualitas. Kemudian *Do* (dikerjakan) atau proses pengaplikasian, ketika konsep lembaga telah dihasilkan maka fungsi kedua ini diberlakukan dengan semangat perubahan kualitas. Selanjutnya *Check* (memeriksa kembali) bahan yang telah disiapkan, apakah telah sempurna komponen-komponen penting dalam membangun lembaga berkualitas dan mengidentifikasi apa saja kekurangan dari konsep tersebut untuk dijadikan bahan pengevaluasia untuk dikemudian hari dan terakhir *Act* (bertindak) dalam hal ini, tindakan ini sangat dibutuhkan jika dalam proses tersebut belum sempurna maka, sama halnya seperti evaluasi atau melakukan penilaian terhadap bahan atau konsep yang telah dijalankan oleh para pendorong mutu sehingga selalu

menimbulkan sebuah konsep baru untuk dipertimbangkan kembali dalam melakukan perubahan lembaga secara komprehensif.

Menurut Dikdasmen, Mutu pendidikan adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang akan atau yang tersirat. Lebih luas lagi Mutu adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses, dan hubungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Bafadal menyatakan bahwa, pada era otonomi daerah, berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu, pelaksanaan konsep *school based management* dan *community based education* merupakan suatu keharusan.

Dalam MBS sekolah dapat merencanakan, menetapkan, dan melaksanakan sendiri kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, dalam memajukan institusi sekolah dan meningkatkan mutu pendidikannya. Oleh karena itu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini kemudian dikenal dengan nama Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Sudah barang tentu sekolah tidak dapat melakukannya sendiri. Sekolah harus dapat menjalin dan bekerja sama dengan semua *stakeholder* pendidikan.

2. Upaya Peningkatan Mutu pendidikan

Menurut Sudarwan, lima faktor dalam upaya peningkatan mutu pendidikan diantaranya yaitu:

- 1) Kepemimpinan Kepala sekolah

- 2) Siswa/ anak sebagai pusat
- 3) Melibatkan guru secara maksimal
- 4) Kurikulum yang dinamis
- 5) Jaringan Kerjasama⁷⁶

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah maka Kepala sekolah wajib memiliki serta memahami visi kerja dengan jelas, mampu dan mau bekerja keras, memiliki motivasi yang tinggi dalam dorongan bekerja, ulet serta sabar dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang tinggi. Adapun pendekatan yang hendak dilakukan adalah anak sebagai pusatnya agar kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali agar sekolah dapat menginventarisir dengan kekuatan yang dimiliki siswa.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan juga membutuhkan adanya jaringan kerjasama selain dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar, sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan organisasi lain seperti DU/DI, dan perusahaan-perusahaan lainnya agar output dari sekolah tersebut dapat diserap dalam dunia pekerjaan.

3. Indikator Mutu Pendidikan

Muhammad Fadhli menyatakan bahwa untuk mengukur pendidikan yang bermutu maka diperlukan kriteria/ indikator.⁷⁷ Berikut adalah beberapa indikator mutu pada lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) *High moral values*
- 2) *Excellent examination results*

⁷⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksi, 2007), hlm. 56.

⁷⁷ Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017) Vol. 1, No 02, hlm. 216.

- 3) *The support of parents, business and the local community*
- 4) *Plentiful resources*
- 5) *The application of the latest technology*
- 6) *Strong and purposeful leadership*
- 7) *The care and concern for pupils and students*
- 8) *A well-balanced and challenging curriculum.*

Pandangan ini menjelaskan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki:

- 1) Nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi
- 2) Hasil ujian yang sangat baik
- 3) Dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat
- 4) Sumber daya berlimpah
- 5) Implementasi teknologi terbaru
- 6) Kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi)
- 7) Keperdulian dan perhatian bagi siswa
- 8) Kurikulum yang seimbang dan relevan.

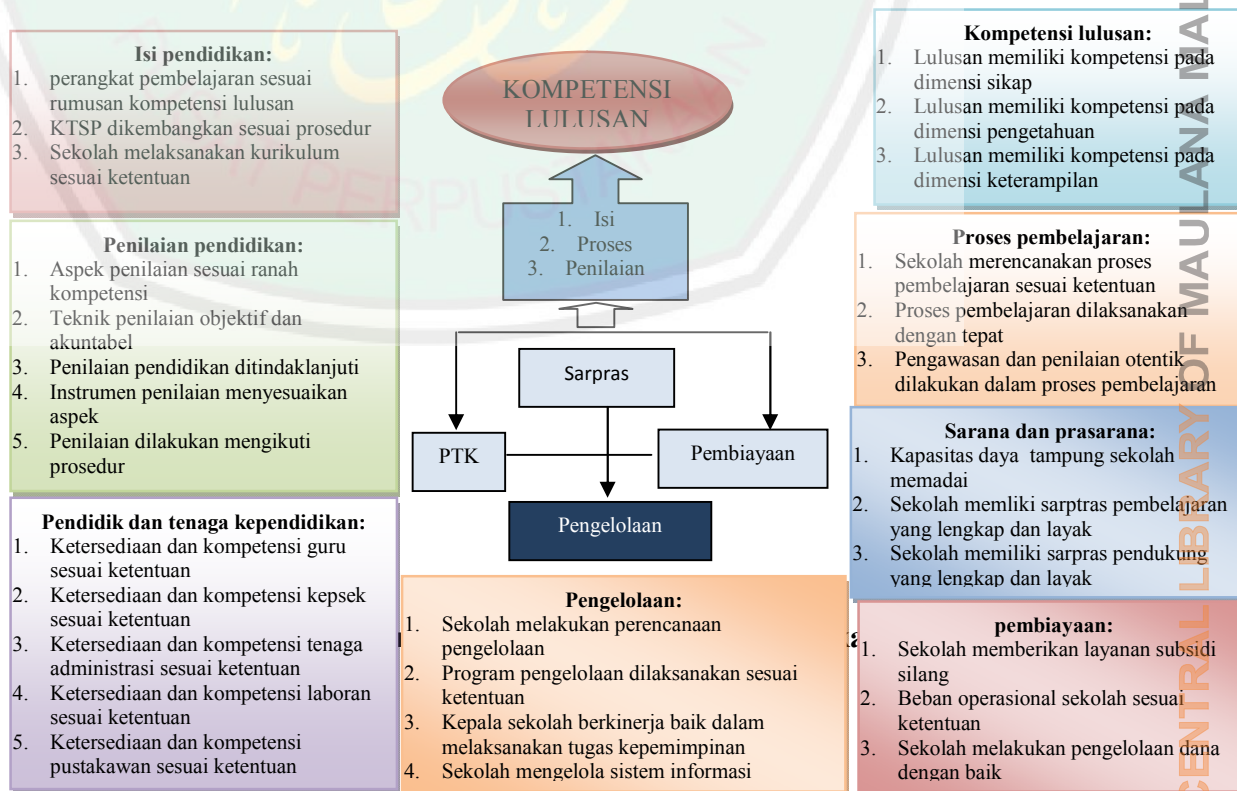
Penjaminan mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Isi

- 3) Standar Proses
- 4) Standar Penilaian
- 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 6) Standar Pengelolaan
- 7) Standar Sarana dan Prasarana
- 8) Standar Pembiayaan

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.

Gambar 2.2: Standar Nasional Pendidikan



Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia.

Muhammad Fadhli menyatakan bahwa dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.

5. Konsep Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif islam mengenai mutu menurut Muhaimin yaitu; *pertama*, mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yaitu berbuat baik kesemua pihak karena Allah SWT saja berbuat baik terhadap hambanya dengan berbagai macam nikmat-Nya, serta melarang hambanya membuat kerusakan dalam bentuk apapun itu. Berkaitan dengan pernyataan di atas, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash ayat:77 yang berbunyi:⁷⁸

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ٧٧

⁷⁸ QS. Al-Qashash: 77

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Adapun maksud dari ayat diatas yaitu Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk mengupayakan apa yang telah diberikan oleh Allah SWT terhadap hamba-Nya yaitu berupa harta benda dan seandainya kita menggunakannya maka gunakanlah sebaik-baiknya yaitu kejalan Allah dan berbuat baiklah kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka seperti Allah berbuat baik terhadap kita, untuk menjemput pahala akhirat dan kita dilarang untuk menggunakan apa yang telah diberikan oleh-Nya dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. Karena Allah akan menghukum orang-orang yang melanggar perintahnya.

Kedua, yaitu seseorang tidak bekerja sesuka hatinya dengan acuh tak acuh terhadap pekerjaannya. Karena, sama saja halnya mereka merendahkan ridho Allah atau merendahkan Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 110 disebutkan bahwa:⁷⁹

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌ وَحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ۝ ١١٠

Artinya: "Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa".Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

⁷⁹ QS. Al-Kahfi Ayat: 110.

Adapun makna dari kata “mengerjakan amal sholeh” yaitu bekerjalah dengan baik (bermutu), sedangkan makna dari kata “janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam ibadah kepada Tuhannya” yaitu tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan yang menjadi sumber nilai intrinsic pekerjaan manusia.

Ketiga, hasil kerja setiap orang akan dinilai sebagaimana telah dijelaskan di Al-Qur’an surah An-Najm ayat 39 yang berbunyi: ⁸⁰

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ٣٩

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa dalam bekerja seseorang dituntut agar tidak memandang enteng segala bentuk pekerjaan yang dikerjakan, dan memberikan makna pada pekerjaan itu, sadar bahwa kerja merupakan bentuk wujudnya manusia, dan dilihat dari segi dampaknya (baik/buruknya), dan kita bekerja bukan untuk orang lain melainkan untuk diri kita sendiri dan bukan juga untuk Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Fushilat ayat 46 yang berbunyi: ⁸¹

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَمٍ لِّلْعَبِيدِ ٤٦

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hamba-Nya.”

Berdasarkan ayat di atas apabila seseorang dapat bekerja dengan baik maka dia akan mendapatkan nilai tambah atau hasil yang didapatkan sesuai

⁸⁰ QS. Al-Najm: 39

⁸¹ QS. Al-Fushilat: 46.

(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ketujuh, yaitu Seseorang dituntut agar memiliki komitmen terhadap masa depannya dan peka terhadap perkembangan istiqomah. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur’an surah Alam Nasyrah ayat 7-8 yang berbunyi:

Artinya: *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah Maka beribadatlah kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia Maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

Pada dasarnya konsep mutu perspektif islam membutuhkan proses, dalam segala aktivitas, untuk mencapai hasil yang bermutu dan agar dapat mencapai hasil yang baik seorang pekerja tersebut perlu berhajad pada proses yang bermutu, seperti pepatah mengatakan bahwa sebesar apa keinginan untuk mendapatkan hasil yang baik, maka iringilah dengan terus brikhtiar, agar mendapatkan hasil yang optimal.

C. Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Manajemen sekolah akan mempengaruhi

secara langsung efektif tidaknya kurikulum, proses pembelajaran dan sarana prasarana sekolah. Salah satu bidang garapan manajemen sekolah yaitu manajemen kurikulum. Komponen-komponen kurikulum dan unsur sistem kurikulum yang meliputi tujuan institusional, struktur program kurikulum, garis-garis program pengajaran (silabus), buku pedoman guru, buku pelajaran, dan yang terakhir strategi belajar mengajar. Kesemuanya memiliki kedudukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

1. Strategi Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka perlu adanya strategi-strategi seperti:

- a. Pengembangan kurikulum termasuk cara pemberian pelajaran dan sistem studi pada umumnya.
- b. Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid dan buku pedoman guru sekolah dasar serta sekolah-sekolah lanjut, buku-buku pelajaran kejuruan dan tehnik untuk sekolah-sekolah yang memerlukannya dan buku-buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pada pendidikan tinggi.
- c. Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikanlainnya pada sekolah dasar (SD), TK, dan SLB, laboratorium IPA dan SMP dan SMA, fasilitas

dan perlengkapan latihan dan praktik pada sekolah sekolah kejuruan dan tehnik serta laboratorium untuk berbagai bidang ilmu pendidikan untuk perguruan tinggi.

- d. Penataran guru-guru dan dosen
- e. Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah.⁸⁴

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar kurikulum pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut.

- a. Pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran-ajaran dan nilai-nilainya.
- b. Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- c. Keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
- d. Ada pertautan antara bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan pelajar.
- e. Pemeliharaan perbedaan individual di antara pelajar dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, dan masalahnya serta memelihara perbedaan di antara alam sekitar dan masyarakat.

⁸⁴Wasty Soemanto F.X.Soeyarno, *Landasan Historis Pendidikan Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 111.

- f. Prinsip perkembangan dan perubahan.
- g. Prinsip pertautan antarmata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum

Di antara ketujuh prinsip tersebut terdapat prinsip pengembangan dan perubahan. Prinsip ini menunjukkan adanya dinamika dari kondisi yang serba kekuarangan menuju kondisi yang lebih sempurna atau perubahan yang positif-konstruktif. Mengingat perkembangan sains dan teknologi telah terjadi perubahan-perubahan yang cepat sekali. Pada akhirnya perubahan itu mempengaruhi konsep pendidikan tanpa mengenal batas akhir, sebab banyak persoalan yang harus dihadapi oleh pendidikan. Dalam Al-Qur'an disebut *watawasau bi al-haqq watawasau bi al-shbar* (saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehat dengan kesabaran, sementara PBB mensosialisasikan *long life education* (pendidikan sepanjang masa).

Berbicara konteks Pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan pada berbagai tingkat, mulai dari tingkat kelas sampai tingkat nasional. Urutan tingkat tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a) Pengembangan kurikulum pada tingkat guru kelas.
- b) Pengembangan kurikulum pada tingkat kelompok guru dalam suatu sekolah.
- c) Pengembangan kurikulum pada tingkat pusat guru.
- d) Pengembangan kurikulum pada tingkat nasional.⁸⁵

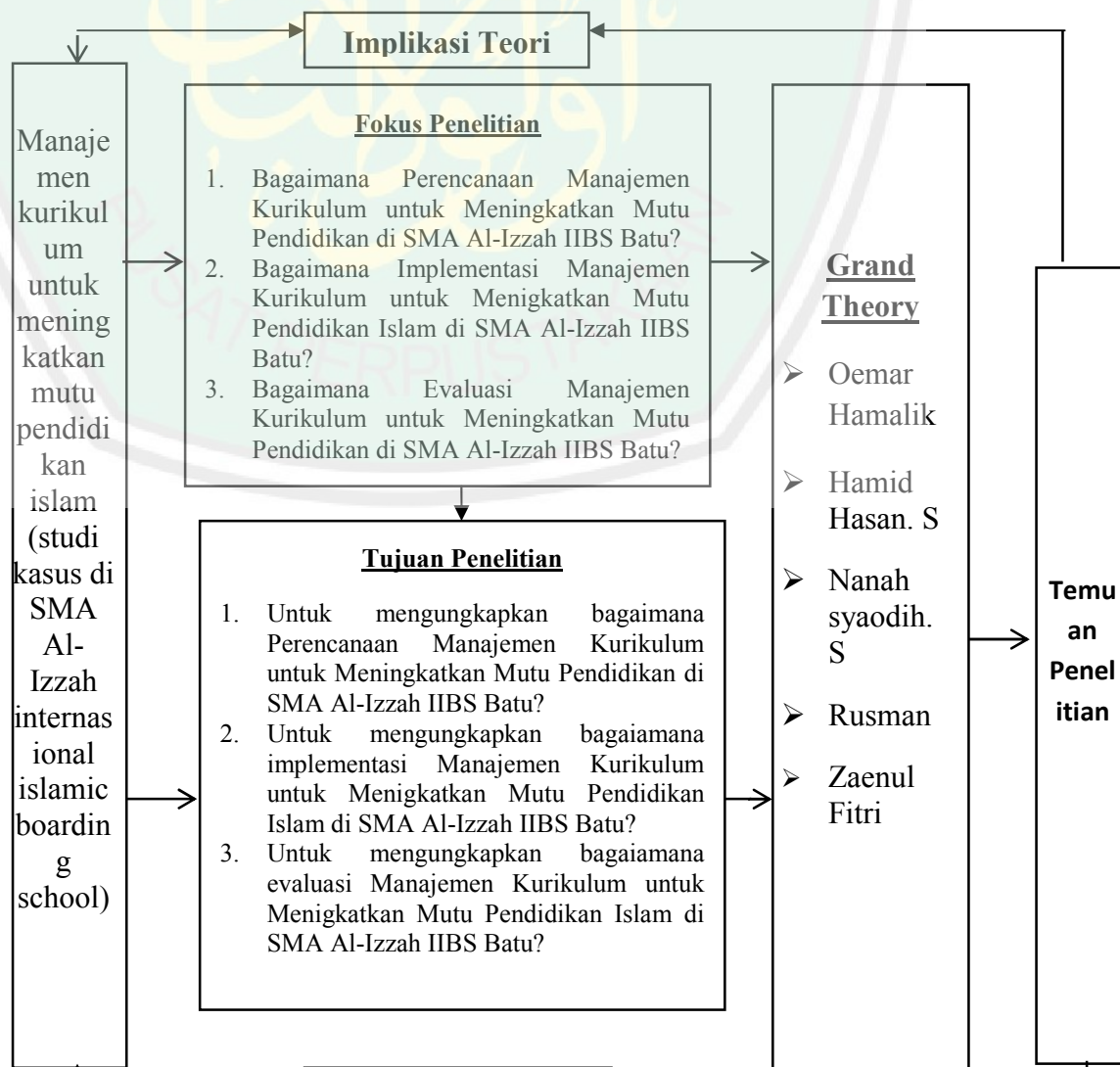
⁸⁵ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 48.

Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan ujung tombak pendidikan. Karena itu, para guru dituntut mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran di kelas yang didasarkan pada teori-teori pengembangan kurikulum dan pengalaman mengajar di kelas sebagai figur pelaksana kurikulum.

D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini mengingat akan fokus masalah yaitu bagaimana perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan maka dapat disajikan kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.3 :Kerangka berfikir manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁶

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian studi kasus dipilih dalam pelaksanaan penelitian karena studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan.⁸⁷

⁸⁶Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, hlm. 3

⁸⁷Tuwanakotta, M. (2017). *Analisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerima Beasiswa pada Biro Kemahasiswaan Bagian Pelayanan*

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan islam di SMA Al-izzah IIBS (*internasional islamic boarding school*) Batu.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Al-izzah IIBS (*Iternasional Islamic Bording School*) yang berlokasi di Jalan Indragiri Gang Pangkur No 87, Sumberejo, Kota Batu. Al-Izzah didirikan Oleh Ustad H. Ali Imron, M.Ag pada tanggal 17 Juli 2006 dan diresmikan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Bapak Adiyaksa Daut dan Bapak Imam Kabul selaku Walikota Batu.

Lokasi SMA Al-izzah IIBS (*internasional islamic boarding school*) ini sangat strategis dan kondusif yang berada di pusat Kota Batu dan di kaki bukit banyak yang sejuk serta bangunan dan fasilitas yang tertata dengan baik, sangat ideal untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan sitem boarding maka proses penyemaian ajaran islam akan lebih cepat terinternalisasikan kedalam jiwa santriwati, disamping model asrama yang akan menuntut santriwati untuk melatih kedisiplinan dan manajemen waktu.

Al-Izzah *Internasional Islamic Boarding School* telah memiliki jaringan internasioanal dengan beberapa lembaga pendidikan antara lain yaitu; Sekolah Sultan Hasanal Bolkiah Brunai, (Brunai-2016), *Henderson*

Secondary School di Singapore, (Singapore-2014), SMK Aminuddin Baki Kuala Lumpur Of Malaysia, (Malaysia-2014), *Phatnawitya Demonstration School* (Thailand-2013), *Cambridge Internasional Examination* (CIE-United Kingdom-2012), Universitas Islam Kharotum (Sudan-2012), Madrasah Al-Junied Al-Islamiah (Singapore-2011), Madrasah Al-irsyad Al-Islamiah (Singapore-2011), ADNI *Internasional Islamic School* (Malaysia-2009).

SMA Al-izzah IIBS (*internasional islamic boarding school*) Batu juga memiliki beberapa ekstra kulikuler seperti; (a) *Life Skill* yang mencakup Renang, Basket, Memasak, Desain dan Multimedia, Berkuda dan Memanah, Bela Diri, Baris Berbaris, Bahasa (English Club dan Arabic Club), dan Karya Tulis Remaja. (b) *Community Service* yang mencakup Dakwah Masyarakat, Love and Care, Andai aku Menjadi. (c) *Insidental* yang mencakup *Learning Visit Campus, Outing/Out Bond, Kunjungan Industri, Camping*.⁸⁸

Selain itu juga SMA Al-izzah IIBS (*internasional islamic boarding school*) menyediakan beberapa fasilitas sebagai penunjang keberhasilan sekolah seperti; Hall Terbuka, Ruang Klinik Gigi, Ruang UKS, Kelas Tertutup, Kelas Terbuka (Gazebo), Saung Belajar, LAB. IPA Terpadu, LAB Bahasa, *Learning Resources Center* asrama (Kamar Santri), Fasilitas Beribadah, Fasilitas Olahraga, LAB KOMPUTER, Tempat Makan dan Kantin, Guest House (penginapan wali santri), Area Outbound dan berkuda⁸⁹

⁸⁸ Brosur SMA Al-izzah IIBS Batu di kutip pada tanggal 27 september 2018

⁸⁹ Brosur SMA Al-izzah IIBS Batu

Adapun program SMA Al-Izzah Putri yaitu: kurikulum Nasional, kurikulum pesantren, Program TOEFL, Program Sukses Masuk PTN dan hafalan Al-Qur'an 15 Juz⁹⁰.

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti ingin mengetahui tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS (*internasional islamic boarding school*).

C. Data dan Sumber data

Untuk mengumpulkan data dalam pembahasan ini, maka digunakan dua jenis data yaitu:

1. Jenis Data

- a. Data Primer, yaitu: Data yang di peroleh dari informasi dengan cara observasi dan wawancara. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak di teliti oleh penulis. Seiring dengan itu penulis menggali keterangan untuk mendapatkan dari orang tertentu yang terlibat langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat.
- b. Data Sekunder, yaitu: Pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu sebagai pelengkap data yang lainnya, yang dapat menunjukkan kondisi objektif perpustakaan seperti sarana dan prasarana, keadaan para pegawainya, ketersediaan referensi yang diperlukan pengguna, pelayanan yang diberikan dan data lainnya yang berhubungan dan berpengaruh terhadap objek penelitian.

⁹⁰ Brosur SMA Al-izzah IIBS Batu

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain". Kata-kata dan tindakan orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan gambar atau foto. Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang memberikan data setelah diinterview oleh penulis yang dianggap berkompeten mengenai hal yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Pada penelitian ini, pengumpulan datanya penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu data yang dikumpulkan di lapangan mengenai "*strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam*" akan saling melengkapi jika tiga macam tehnik pengumpulan data dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun tiga teknik pengumpulan data tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

- a) Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala fisikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Sementara Sutrisno Hadi mendefenisikan obsevasi sebagai pengamatan dan pencatatan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang ingin

diselidiki. Metode ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti yaitu SMA Al-Izzah IIBS Batu. Adapun yang diamati adalah :

- a) Aktivitas SMA Al-Izzah IIBS Batu
 - b) Perestasi-prestasi santriwati dan sekolah
 - c) Program pembelajaran
 - d) Kinerja guru
2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Abuddin Nata menyatakan “*Interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”⁹¹

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan bias mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.⁹²

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur dalam bentuk wawancara secara mendalam. Wawancara tak terstruktur ini mirip dengan

⁹¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 361.

⁹²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

wawancara informal. Wawancara ini bersifat luwes, susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk kondisi sosial budaya informan yang dihadapi. Wawancara secara mendalam, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih kaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Dalam hal ini, Penulis melakukan tanya jawab baik terhadap pimpinan pondok, orang tua santri, guru, siswa yang berkaitan dengan SMA Al-Izzah IIBS Batu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan, koran, dan bahan referensi lainnya). Jadi, dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini.

Peneliti akan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat menunjang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bukti pelaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data menurut Paton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan dasar.⁹³ Data yang dikumpulkan kemudian dan dianalisis dianalisis dengan lankah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu penulis merangkum beberapa data dan keterangan yang dianggap penting untuk dianalisa, kemudian dimasukkan kedalam pembahasan ini. Artinya, tidak semua data dan keterangan yang diperoleh masuk dalam kategori pembahasan ini.
2. Pengajian data, yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan ntuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki.
3. Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsure subjektifitas yang dapat mengurangi bobot kualitas proposal ini. Artinya. data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responen yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ditulis dalam tesis ini agar data yang diteliti terjamin validitas dan kredibilitasnya, demi memenuhi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini maka pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara:

⁹³Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. III ;Jakarta: Bumi Aksara Press. 2003), hlm. 54.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹⁴

⁹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta,2014), hlm. 369-370.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Al-Izzah IIBS Batu

1. Profil SMA Al-Izzah IIBS Batu

SMA Al-Izzah IIBS Batu berdiri tahun 2011, di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia Batu. Lokasinya di Jalan Indragiri Gang Pangkur No. 78 Kelurahan Sumberejo Kecamatan Batu. Bangunan terdiri dari satu lantai, dua lantai dan tiga lantai, terletak di atas lahan seluas 2Ha. Saat ini SMA Al-Izzah IIBS Batu mempunyai dua program studi yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta di asuh oleh lebih dari 28 tenaga pendidik (guru), 3 tenaga kependidikan (TU) dan 7 tenaga kebersihan serta 2 penjaga sekolah.

SMA Al-Izzah IIBS Batu saat ini mempunyai jumlah siswa seluruhnya adalah 289 siswa dengan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum SMA Al-Izzah IIBS Batu (KTSP) sejak tahun 2011 dan kurikulum 2013 (K-13) juga telah berhasil dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikan, dengan harapan dapat meningkatkan hasil lulusan yang bersaing untuk melanjutkan di perguruan tinggi negeri yang favorit.

Untuk mencapai tujuan pendidikan kedepan, SMA Al-Izzah Batu merasa perlu dalam peningkatan mutu sekolah ke arah yang lebih baik lagi dengan merumuskan *Kurikulum SMA Al-Izzah IIBS Batu dengan Strategi*

penerapan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Sains. Dalam rangka memberikan arah dan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang searah dengan tujuan pendidikan islam dan pendidikan nasional.⁹⁵

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	:	SMAS AL-IZZAH BATU
b. NPSN	:	69727602
c. NSS	:	30 2 0568 01 010
d. Jenjang Pendidikan	:	SMA
e. Status Sekolah	:	Swasta
f. Alamat Sekolah	:	Jl. Indragiri Gg. Pangkur No. 78 RT/RW 10/1
g. Kode Pos	:	65318
h. Kelurahan	:	Sumberejo
i. Kecamatan	:	Kec. Batu
j. Kabupaten/Kota	:	Kota Batu
k. Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
l. Negara	:	Indonesia
m. Posisi Geografis	:	-7.8578 Lintang dan 112.5083Bujur
n. SK Pendirian Sekolah	:	420/914/422.101/2011
o. Tanggal SK Pendirian	:	2011-03-01
p. Status Kepemilikan	:	Yayasan
q. SK Izin Operasional	:	420.3/2371/422.101/2015
r. Tgl SK Izin Operasional	:	2015-04-29

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon	:	(0341) 590363
Nomor Fax	:	(0341) 590533
Email	:	lpji_alizzahbatu@yahoo.com
Website	:	www.alizzah-batu.sch.id

⁹⁵ Dokumen SMA Al-Izzah IIBS Batu

4. Visi Misi dan Tujuan SMA Al-Izzah IIBS Batu

VISI

Terwujudnya lembaga pendidikan muslimah yang unggul dan kompetitif sehingga dapat melahirkan generasi muslimah yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya.

MISI

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan pesantren modern yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual, spiritual, dan keterampilan hidup hingga mampu mengantarkan anak didik menjadi generasi yang taqwa, cerdas, dan mandiri.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan SDM guru dan pengelola sekolah hingga menjadi SDM yang berkepribadian islami, komitmen terhadap perjuangan umat islam dan kompeten di bidang keahliannya.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan dakwah ditengah masyarakat agar menjadi umat yang terbaik
- 4) Menyelenggarakan jaringan kerjasama antara lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas SDM pendidikan dan pembinaan umat.

TUJUAN

a. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun) SMA Al-Izzah IBBS Batu

- 1) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa dengan kompetensi bertaraf internasional
- 2) Sekolah mampu menghasilkan kurikulum sekolah (KTSP) dan SKL berstandar nasional.
- 3) Sekolah mampu menyelesaikan akreditasi nasional dengan nilai A dan berakreditasi internasional pada lembaga akreditasi salah satu negara anggota OECD.
- 4) Sekolah mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK dengan penerapan pembelajaran bilingual dan sistem *moving class*.
- 5) Sekolah mampu menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan berstandar nasional.
- 6) Sekolah mampu menghasilkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, transparan dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pendidikan yang berstandar nasional.
- 7) Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, profesional, dan memiliki kompetensi berstandar nasional.
- 8) Sekolah mampu menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah yang kokoh dan manajemen berstandar nasional.
- 9) Sekolah mampu menghasilkan penilaian pendidikan berstandar nasional.

- 10) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan wawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat nasional.

b. Tujuan Jangka Pendek SMA Al-Izzah

Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia program SMA memiliki tujuan melahirkan muslimah yang *berakhlak mulia* yang :

- 1) Memiliki aqidah yang lurus, kokoh, dan jauh dari penyimpangan
- 2) Mampu melaksanakan ibadah wajib dan Sunnah secara benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW.
- 3) Memiliki akhlak yang terpuji (*Al-Akhlak Al-Karimah*)
- 4) Memiliki jiwa keislaman dan semangat perjuangan
- 5) Lulus Uji Kompetensi Standar Nasional (UAN)
- 6) Lulus Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri sesuai jurusan yang di minati
- 7) Siap bersaing dalam kompetisi sains dan matematika
- 8) Hafal 15 (lima belas) Juz Al-Qur'an serta menterjemahkannya
- 9) Mampu berkomunikasi secara sederhana dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris

5. Profil Lulusan SMA Al-Izzah IIBS Batu

Untuk menjadikan proses pendidikan dilingkup SMA Al-Izzah IIBS Batu ini berjalan sesuai cita-cita para pendiri dan perintis maka seluruh rangkaian program kerja, aktifitas kegiatan pembelajaran harus mengaju kepada tercapainya target output yang sudah disepakati. Sesuai

dengan cita-cita, visi, misi dan tujuan pendidikan integral hidayatullah maka target output ini merupakan aplikasi dari konsep taqwa, cerdas dan mandiri.

Masing-masing dari ketiga icon ini memiliki turunan 5 karekteristik dasar santri, sehingga jika dijumlahkan 5+5+5 menjadi 15 karakter. Dengan memiliki 15 karakter ini diharapkan santri alumni telah menjadi bagian dari umat yang senantiasa berjamaah dalam memperjuangkan Islam, demi tegaknya *izzul islam wal muslimin*. Untuk memudahkan penyebutan maka 15 karektiristik dasar santri ini disingkat dengan istilah “generasi 555”. Generasi yang akan dilahirkan kelak adalah mereka yang senantiasa berjamaah dalam memperjuangkan Islam, memiliki keyakinan utuh akan pertolongan Allah, Rasulullah dan orang-orang mukmin seperti janji Allah swt dalam surat ke-5 (Al-Maidah) ayat 55.

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رُكَّعُونَ ۝

Artinya: “*Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)*”. (Q.S Al-Maidah ayat 55)

Penjabaran 3 konsep Taqwa, Cerdas, Madiri yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

TAQWA

- a. Memiliki aqidah yang lurus, kokoh, dan jauh dari penyimpangan
- b. Mampu melaksanakan ibadah sesuai tuntutan Nabi Muhammad SAW
- c. Memiliki akhlak yang terpuji (*Al-Akhlaq Karimah*)
- d. Memiliki jiwa keislaman dan semangat perjuangan

CERDAS

- a. Lulus Uji Kompetensi Standar Nasional (UN)
- b. Lulus Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri Favorit
- c. Siap Bersaing dalam Kompetisi Sains dan Matematika
- d. Hafal 7 Juz Al-Qur'an untuk Kelas Internasional dan Kelas Olimpiade Jenjang SMP, Serta Sebanyak 15 Juz untuk Jenjang SMA dan Kelas Takhassus SMP
- e. Hafal Semua Hadits yang Terdapat Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah
- f. Mampu Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Inggris Dan Arab
- g. Mendapatkan Sertifikat Dari Cambridge Internasional Examination (CIE) Atau Program Toefl Toefl
- h. Mampu Membaca Kitab Berbahasa Arab Secara Sederhana

MANDIRI

- a. Mampu menghasilkan karya sesuai dengan bakat dan minat siswa
- b. Memiliki pengalaman menyelesaikan permasalahan hidup
- c. Mampu menyelesaikan pekerjaan dan tugas pribadi
- d. Mampu menempatkan dirinya di tengah komunitas kehidupan sosial

6. Struktur Organisasi SMA Al-Izzah IIBS Batu

Adapun struktur organisasi SMA Al-Izzah IIBS Batu yaitu sebagai berikut:

- a. Struktur Organisasi kependidikan SMA (LPMI Al-IzzahIslamic boarding School)

1) Pembina : Drs. Ali Imran, M.Ag

- 2) Direktur Pendidikan : Maftuhin Ahmadi, M.Pd
- 3) Kepala SMA : Noor Hariyanto, S.Si
- 4) Kepala Tata Usaha : Rahmatullah, S.Kom
- 5) Bendahara : Faishol Ayah, S.Pd.I
- 6) Waka Kurikulum I : Priyo Raharjo, S.S
- 7) Waka Kurikulum II : Jhony Fahamsyah, S.Si
- 8) Waka Keiswaan : Mafia Firshada, S.Pd
- 9) Konselor : Putri rahayu, S.Pd

b. Struktur Organisasi Kepesantrenan SMA (LPMI Al-IzzahIslamic boarding School)

- 1) Pembina : Drs. Ali Imran, M.Ag
- 2) Direktur Pendidikan : Maftuhin Ahmadi, M.Pd
- 3) Kepala kepesantrenan : Yusri Shofia, M.Si.
- 4) Majelis Ummahat : Usth. Indah, Usth. Fulallah,
: Usth. Putri,
: Usth. Furqon
- 5) Sekretaris & Bendahara : Weta, S.Kom
- 6) Madrasatul Qur'an : Nisfah
- 7) Kepengasuhan : Umi Muslikhatin, S.H
- 8) Guru Madin : Nanang Setyobudi, S.Fil.I
Mohammad Syaifudi, M.Pd.I
Ahmad Sholeh Ridlo
Pambudi, M.Pd.i
Nur faqih, m.Pd.I
Susanti, Lc
Akhyar Sukarti, S.Pd.I⁹⁶

7. Struktur Kurikulum SMA Al-Izzah IIBS Batu

Struktur kurikulum SMA Al-Izzah IIBBS Batu meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun. Untuk kelas X dan XI, struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan kompetensi inti (KI), serta kompetensi dasar (KD) yang sesuai untuk semua mata pelajaran, sedangkan struktur kurikulum untuk kelas XII disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

⁹⁶ Dokumen SMA Al-Izzah IBBS Batu

Pengorganisasian kelas pada SMA Al-Izzah IIBS Batu dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelas X dan XI yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan peminatan Matematika dan Sains, dan peminatan Ilmu-ilmu Sosial, serta lintas minat yang didasarkan pada hasil pemilihan angket minat peserta didik. Kelas XII yang melaksanakan lanjutan kurikulum 2006 dengan penjurusan yang terdiri dari 2 program yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam, dan program Ilmu Pengetahuan Sosial.

Muatan kurikulum dalam KTSP ini dikhususkan bagi kelas X dan XI yang menggunakan kurikulum 2013. Muatan kurikulum tersebut terdiri atas muatan mata pelajaran, muatan lokal, dan muatan pengembangan diri (khususnya pengembangan diri terprogram). Tiap-tiap muatan dideskripsikan mengenai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran serta penilaiannya.⁹⁷

a. Struktur Kurikulum 2013 bagi kelas X dan XI

Struktur Kurikulum SMA Al-Izzah terdiri atas (a) Kelompok Mata pelajaran Wajib yaitu kelompok A dan kelompok B; (b) Kelompok Matapelajaran C yaitu pilihan Kelompok Peminatan terdiri atas Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, dan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya; dan (c) Khusus untuk MA, selain pilihan ketiga kelompok peminatan tersebut, dapat ditambah dengan peminatan lainnya yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.⁹⁸

⁹⁷ Dokumen SMA Al-Izzah IIBS Batu

⁹⁸ Dokumen SMA Al-Izzah IIBS Batu

b. Kelompok Mata Pelajaran

Tahun Pelajaran 2018-2019 SMA Al-Izzah IBBS Batu menyusun, mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum 2013. Sebagai salah satu SMA pelaksana Kurikulum 2013, maka SMA Al-Izzah Batu memiliki struktur kurikulum yang diberlakukan bagi kelas X, XI dan XII.

Untuk kelas X dan XI mengikuti pola dan ketentuan Kurikulum 2013 yaitu adanya kelompok mata Pelajaran Wajib A, Wajib B, Wajib C (Kelompok Peminatan), Lintas Minat dan atau Pendalaman Materi sesuai Permendikbud No. 69 tahun 2013 yang semuanya menuju ke pencapaian Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:⁹⁹

Tabel 4.1: Standar Kompetensi Lulusan

No.	Domain	Kompetensi
1.	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
2.	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
	Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

⁹⁹ Dokumen SMA Al-Izzah IIBS Batu

Kompetensi Lulusan dapat dicapai melalui Kompetensi Inti sebagai

berikut;

No.	Domain	Kompetensi Inti
1.	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
2.	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 2. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik

No.	Domain	Kompetensi Inti
		sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
	Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. 2. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan 3. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Inti tersebut dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar yang untuk selanjutnya dirumuskan menjadi materi ajar dan mata pelajaran.

c. Prinsip Pengembangan dan Mekanisme Pengelolaan Kurikulum SMA

Al-Izzah IIBS Batu

Pengembangan Kurikulum SMA Al-Izzah IIBS Batu mengacu kepada prinsip pengembangan KTSP sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan implementasi sebagai berikut:¹⁰⁰

1) Beragam dan Terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, keunggulan lokal dan potensi daerah, jenjang serta

¹⁰⁰ Dokumen SMA Al-Izzah IIBS Batu

jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, integrasi pendikar dan PBKL serta pengembangan diri secara terpadu yang disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna antar substansi.

2) Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni

Kurikulum SMA Al-Izzah Batu dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu semangat dan isi kurikulum harus dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan tepat. Untuk memenuhi hal tersebut maka di SMA Al-Izzah Batu ditambahkan pendidikan berbasis keunggulan lokal yang terintegrasi dalam mata pelajaran yang relevan.

3) Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjalin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan dan dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum SMA Al-Izzah IBBS Batu dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan keterampilan vokasional.

4) Menyeluruh dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang tingkatan.

5) Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum SMA Al-Izzah IBBS Batu diarahkan kepada proses pengembangan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal dan non-formal, dengan memperhatikan kondisi dan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya dengan memperhatikan dan mengintegrasikan karakter bangsa.

6) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum SMA Al-Izzah Batu dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu kurikulum SMA Al-Izzah Batu mengacu kepada visi pendidikan nasional dan visi kota Batu.

d. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum di SMA Al-Izzah IBBS Batu dilaksanakan sebagai berikut:¹⁰¹

- 1) Didasarkan pada potensi, perkembangan, dan minat peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta

¹⁰¹ Dokumen SMA Al-Izzah IBBS Batu

didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan melalui kegiatan Tatap Muka (TM), Penugasan Terstruktur (PT), dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT), pengemabangan diri baik melalui Bimbingan Karier (BK) maupun kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Menegakkan 4 (empat) pilar belajar yaitu :
 - a) Belajar untuk memahami dan menghayati .
 - b) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - c) Belajar untuk kehidupan bersama dan berguna bagi orang lain
 - d) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Melalui pembimbing akademis yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan BK secara terjadwal, setiap guru Pembimbing Akademik memiliki maksimal 20 orang peserta didik sebagai bimbingannya, dan mengikuti sampai selesai masa studi di SMA Al-Izzah Batu.
- 4) Setiap guru mata pelajaran memiliki jadwal konsultasi mata pelajaran disesuaikan dengan minat peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip Ing Ngarsa Sung Tulodo, Ing madya mangun karsa, Tut Wuri Handayani.

- 5) Menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan fasilitas internet.
- 6) Mendayagunakan kondisi alam, sosial budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.

Sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, waktu pembelajaran efektif belajar sebagai berikut:

Tabel: 4.2
Waktu Efektif Belajar

Bulan	Jumlah Minggu	Minggu Efektif	Keterangan
Juli 2018	4	1	Libur Akhir Tahun Pelajaran, pelaksanaan MOS, dan Libur Idul Fitri
Agustus 2018	5	5	
September 2018	5	4	
Oktober 2018	4	2	Ulangan Tengah Semester I
November 2018	5	4	Ujian tahfidz
Desember 2018	4	0	Ulangan Akhir Semester I, Pengisian LHB dan Libur Akhir Semester I
Januari 2019	4	4	Matrikulasi Libur Akhir Semester I
Pebruari 2019	4	4	
Maret 2019	5	2	Ulangan Tengah Semester I
April 2019	4	2	Perkiraan Ujian Nasional
Mei 2018	5	4	Ulangan Kenaikan Kelas
Juni 2018	4	0	Pengisian LBH dan libur semester II
Jumlah	57	34	

Tabel di atas menjelaskan bahwa waktu efektif pembelajarannya telah tersusun rapi dan teratur sehingga sekolah tahu kegiatan-kegiatan apa saja

yang akan di lakukan pada bulan-bulan tertentu sebagaimana yang telah ditentukan sekolah pada awal penyusunan kalender akademik. Berikut adalah waktu belajar di SMA Al-Izzah IIBS Batu:

Tabel: 4.3
Waktu belajar

HARI	WAKTU BELAJAR
Senin	06.45 – 14.45
Selasa	06.45 – 14.45
Rabu	06.45 – 14.45
Kamis	06.45 – 14.45
Jum'at	06.45 – 14.45
Sabtu	KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

Tabel di atas menjelaskan bahwa waktu belajar santri sesuai dengan pernyataan guru di SMA Al-Izzah IIBS Batu yaitu hari normal pembelajaran yaitu pada hari senin-jum'at dan pada hari sabtu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Jenis kegiatan ekstakurikuler hasil penjangingan dan difasilitasi sekolah ada 5 macam, meliputi:¹⁰² Renang, Memanah, *Tae Kwon Do*, Karya Tulis Ilmiah Remaja, Muhadharah (*Public Speaking*).

Jadi, di SMA Al-Izzah IIBS Batu juga menyediakan ekstrakurikuler untuk para santri kelas 10 dan 11 seperti Renang, Memanah, *Tae kwon do*, Karya Tulis Ilmiah Remaja, Muhadharah (*Public Speaking*). Adapun untuk kelas 12 di fokuskan pada persiapan UN dan SBMPTN dengan latihan soal-soal *Try-Out*.

¹⁰²Dokumen SMA Al-Izzah IBBS Batu

Adapun lintas minat yang ditawarkan dapat di lihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Mata Pelajaran yang ditawarkan pada Lintas Minat

	MIA	IIS	IBBu
Mata pelajaran lintas minat yang dapat dipilih oleh peserta didik pada peminatan	1. Fisika 2. Kimia 3. Biologi 4. Bahasa dan Sastra Inggris 5. Bahasa dan Sastra Jepang 6. Bahasa dan Sastra Jerman 7. Antropologi	1. Geografi 2. Sosiologi 3. Ekonomi 4. Bahas dan Sastra Inggris 5. Bahasa dan Sastra Jepang 6. Bahasa dan Sastra Jerman 7. Antropologi	1. Kimia 2. Fisika 3. Biologi 4. Geografi 5. Sosiologi 6. Ekonomi 7. Bahasa dan Sastra Jerman

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa lintas minat yang ditawarkan yaitu: MIA, IIS, dan IBBu akan tetapi sesuai dengan pernyataan guru-guru di Al-Izzah pada pemilihan lintas minat yang di terapkan yaitu hanya 2 jurusan saja yaitu MIA dan IIS.

Jika penentuan peminatan dilaksanakan setelah peserta didik diterima di kelas X, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik baru tentang pengertian peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat. Agar peserta didik memahami makna setiap mata pelajaran yang akan dipilihnya, satuan pendidikan memberikan penjelasan mengenai kebermaknaan masing masing mata pelajaran di peminatan Matematika dan Ilmu Alam, peminatan Ilmu Ilmu Sosial dan peminatan Bahasa dan Budaya. Penjelasan ini berisi antara lain; tujuan, ruang lingkup materi, fakultas atau jurusan di PT, profesi yang memungkinkan.
- 2) Memberikan angket peminatan dan lintas minat yang berisi menu atau pilihan mata pelajaran peminatan dan lintas minat kepada peserta didik baru pada hari pertama MOPD untuk dikumpulkan pada hari terakhir.

Tujuan diberikan angket di hari pertama agar peserta didik bisa mempelajari dan mengkonsultasi dengan orang tua. Peserta didik dapat memilih 3 atau 4 mata pelajaran peminatan (lihat struktur kurikulum), dan 3 atau 2 mata pelajaran di menu lintas minat yang disediakan sekolah.

- 3) Tim Pengembang Kurikulum (TPK) mulai mengolah data nilai rapor SMP /MTs , nilai UN SMP / MTs, serta mempertimbangkan rekomendasi guru BK di SMP / MTs.
- 4) Jika dari hasil langkah langkah diatas masih ada peserta didik yang ragu atau kurang memaham I tentang peminatan tersebut, dapat dilakukan wawancara oleh guru BP atau BK, baik terhadap peserta didik tersebut maupun terhadap orang tuanya.
- 5) Tim Pengembang Kurikulum menentukan pembagian peserta didik kelas X sesuai menu mata pelajaran peminatan dan lintas minat.¹⁰³



¹⁰³ Dokumen SMA Al-Izzah IIBS Batu

B. Paparan Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan paparan data penelitian yang berhasil diperoleh melalui wawancara, Observasi maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan permasalahan terkait dengan penelitian “manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam (studi kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)”. Dari data tersebut kemudian di jabarkan sehingga dapat di tarik pengetahuan dari berbagai data yang di peroleh. Penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut; *Pertama*, Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu. *Kedua*, Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu. *Ketiga*, Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu.

1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu. Adapun perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; penyusunan program tahunan (Prota), penyusunan program semester (Promes), penyusunan silabus hingga dijabarkan dalam RPP. Adapun penyusunan program tahunan (Prota)

dan program semester (Promes) di SMA Al-Izzah IIBS Batu ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Noor Hariyanto dan Priyo Raharjo:¹⁰⁴

“Setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru kami mengadakan Rapat Guru-guru, Menyusun kalender pendidikan sesuai dengan versi kami sendiri, Mengintegrasikan kurikulum, umum dan tahfiz, Penyesuaian prot/promes dengan DIKNAS, Megadakan RPE (Rencana Pekan Efektif)”

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam perencanaan kurikulum sekolah setiap tahun sebelum dimulainya ajaran baru mengadakan rapat guru untuk membahas penyusunan kalender pendidikan yang akan di buat sesuai dengan versi sekolah tesebut karena sekolah ini merupakan *boarding school* berbeda dengan Diknas. Dimana pembelajaran di sekolah ini yaitu full 24 jam dikarenakan sekolah ini berada dibawah kepengasuhan dan dibawah urut *controlling* pondok. Adapun pembelajaran di sekolah ini yaitu pada pagi harinya untuk Akademik dan pada sore hari di pondok tahfiz untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga adanya integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum agama yaitu Tahfidz Qur'an. Sekolah juga mengadakan ujian terbuka atau ujian Al-Qur'an dan otomatis akademik harus mengalah. Adapun untuk proses penyusunan prota/promesnya yaitu: (1) Sekolah mendownload dulu dari provinsi, (2) setelah itu disesuaikan dengan prota/promes sekolah (3) dan akan di upload nanti yang jadi level pendidikan persemesternya, (4) setelah itu baru diterjemahkan kedalam prota/promes sekolah, karena hal ini berpengaruh penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah juga mengadakan Rencana Pekan Efektif (RPE) dimana

¹⁰⁴Noor Hariyanto dan Priyo Raharjo, *Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum* (SMA Al-Izzah IBBS Batu. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

RPE ini diadakan untuk mengantisipasi misalnya di bulan ini guru-guru harus memberikan ulangan dimana pada sekolah ini setiap bulan harus menyerahkan nilai siswi minimal 1 nilai jadi di sekolah ini ada yang namanya nilai bulanan yang nantinya akan dikirimkan ke orang tua siswi. Dalam 1 semester sekolah menentukan empat kali penilaian dari siswi.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Mohamad Syaifudin yang menyatakan bahwa:¹⁰⁵

“Penyusunan prota dan promes dilaksanakan di awal semester, dalam penyusunan prota/promes kita melihat hari aktif selama satu semester dan mempertimbangkan hari libur, karena di Al-izzah tidak semua tanggal merah libur, sehingga hari aktif akan lebih banyak.”

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan kurikulum sekolah mengadakan penyusunan prota/promes sebelum hari aktif sekolah atau sebelum awal semester. Selain itu, berhubung sekolah ini merupakan *boarding school* maka sekolah selalu memperhatikan dan mempertimbangkan kapan saja hari aktif dan hari libur sekolah dikarenakan padatnya aktifitas yang terdapat di sekolah tersebut.

Pernyataan di atas sesuai dengan dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa SMA Al-Izzah IIBS Batu benar-benar melaksanakan penyusunan prota dan promes di awal semester sebelum anak-anak masuk sekolah, dan dalam penyusunannya Al-Izzah melihat hari aktif selama satu semester serta mempertimbangkan hari libur. Adapun hal yang diperhatikan dalam penyusunan kalender akademik di Al-Izzah yaitu: (1) Penyusunan

¹⁰⁵Mohamad Syaifudin, *Wawancara Guru*, (SMA Al-Izzah IIBS Batu. 20 oktober 2018), Pkl. 09. 50 WIB

kalender akademik perlu memperhitungkan semua kegiatan yang diperkirakan akan mempengaruhi program pendidikan selama semester yang bersangkutan seperti kalender pendidikan SMA/MA, hari-hari libur resmi, hari-hari Milad SMA Al-Izzah IBBS Batu, Wisuda dan upacara akademik lainnya. (2) Rasio penggunaan waktu dan pencapaian target kegiatan dan (3) Kalender akademik setidaknya-tidaknya rencana kegiatannya harus tercantum ketetapan tanggal atau batas waktunya. Sebagaimana yang telah terlampir sebagai berikut:¹⁰⁶

Tabel 4.5:
Rencana Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2018 - 2019

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	KET
1.	Penerimaan Peserta didik Baru	Desember 2017	
2.	Daftar Ulang Peserta Didik Baru	Juni 2018	
3.	Pembuatan jadwal pembelajaran	Juli 2018	
4.	Pembagian Kelas X	Juli 2018	
5.	Masa Orientasi Siswi	Juli 2018	
6.	Pembagian Kelas X	Juli 2018	
7.	Pembagian Kelas XI	Juli 2018	
8.	Rapat Pleno Komite (OT Peserta didik)	Juli 2018	
9.	Rapat Persiapan KBM Semester I	Juli 2018	
10.	Hari pertama tahun pelajaran 2018-2019	Juli 2018	
11.	Menyusun program penilaian, remedial, dan pengayaan	Minggu ke 4 Juli 2018	
12.	Rapat Koordinasi TU	Setiap hari Selasa Minggu Ketiga	1 X 1 Bulan

¹⁰⁶ Dokumen SMA Al-Izzah IBBS Batu

13.	Rapat Kordinasi Wali Peserta Didik	Setiap hari Selasa Minggu Kedua	1 X 1 Bulan
14.	Rapat Kordinasi Pembina OSIS	Setiap hari Rabu Minggu Pertama	1 X 1 Bulan
15.	Rapat Koordinasi Staf & wakil	Setiap hari Rabu Minggu Keempat	1 X 1 Bulan
16.	Peringatan Kemerdekaan RI	17 Agustus 2018	Upacara
17.	Remedial/Pengayaan	Setiap hari efektif belajar	Di luar jam KBM
18.	Libur Idul Fitri	Juni 2018	
19.	Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)	Oktober 2018	
20.	Pemilihan Ketua OSIS Periode 2015/2016	Agustus 2018	
21.	Rapat Evaluasi Semester 1 & Persiapan Semester 2	Desember 2018	
22.	Pembagian LHB Semester 1	Desember 2018	
23.	Libur Semester 1	18 Desember 2018 – 1 Januari 2019	
24.	Hari pertama semester 2	3 Januari 2019	
25.	Rapat Pembentukan Panitia US/UN	Januari 2019	
26.	Matrikulasi Kelas XI	Januari 2019	
27.	TO Ujian Sekolah	Januari - Februari 2019	
28.	Ujian Praktik	Februari 2019	
29.	Ujian Sekolah	Maret 2019	
30.	TO Ujian Nasional	Maret - April 2019	
31.	Ujian Nasional	April 2019	
32.	Rapat Kelulusan	Mei 2019	
33.	Pelepasan Peserta Didik kelas XII	Mei 2019	

34.	Rapat Kenaikan Kelas + Evaluasi Tahun Pelajaran 2015-2016	Juni 2019	
35.	Pembagian LHB	Juni 2019	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rencana kegiatan Al-Izzah Batu telah disusun secara terstruktur setiap tahunnya dan di jadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat penyusunan silabus yang kemudian akan dijabarkan jadi RPP. Adapun penyusunan silabus yang kemudian akan di jabarkan menjadi RPP di SMA Al-Izzah IIBS Batu ini sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Noor Hariyanto:¹⁰⁷

“Sebelum ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah, dan itu memang ditunjuk dari provinsi selanjutnya pengawas tersebut memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP.”

Jadi, dalam perencanaan kurikulum bahwa setiap sebelum ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah yang memang telah di tunjuk dari provinsi sebagai pengawas di sekolah tersebut untuk memberikan sosialisasi tentang pembuatan silabus dan RPP yang selanjutnya sekolah disuruh membuat sampel 1 RPP saja. Berhubungan dengan silabus di sini relatif tidak berubah namun yang diperhatikan disini yaitu “waktunya” waktu ini pertemuannya untuk apa, materinya apa dan selesai seperti itu saja. Kira-kira apa yang merupakan materi seperti tahun-tahun sebelumnya.

¹⁰⁷Noor Hariyanto, *Wawancara Kepala Sekolah* (SMA Al-Izzah IIBS Batu. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Mohamad Syaifudin yang menyatakan bahwa:¹⁰⁸

“Silabus disusun sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan, yang selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RPP pembelajaran.”

Jadi, dalam penyusunan silabus di SMA Al-Izzah yaitu sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh diknas pendidikan dan akan dijabarkan ke dalam RPP.

Adapun RPP di SMA Al-Izzah IIBS Batu yaitu sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Noor Hariyanto:¹⁰⁹

“RPP disekolah ini secara akademik 100% menginduk ke DIKNAS dan sebagai nilai tambahnya yaitu kurikulum tahfiznyanya saja. Walaupun ada ketentuan, itu tidak secara tertulis seperti para guru-guru masih tetap menerapkan tentang keislaman

Jadi, RPP secara akademik 100% menginduk kepada dinas pendidikan.

Adapun yang sebagai nilai tambah dari sekolah ini yaitu kurikulum tahfiznyanya sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dimana sekolah ini mengintegrasikan antara kurikulum umum dan tahfidz akan tetapi sekolah ini lebih cenderung ke tahfiznyanya saja di banding ke akademik. dalam pembelajaran akademik juga guru selalu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajarannya contohnya seperti selalu berdo'a sebelum memulai dan sesudah pembelajaran.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak PriyoRaharjo yang menyatakan bahwa:¹¹⁰

¹⁰⁸Mohamad Syaifudin, *Wawancara Guru*, (SMA Al-Izzah IIBS Batu. 20 oktober 2018), Pkl. 09. 50 WIB

¹⁰⁹Noor Hariyanto, *Wawancara Kepala Sekolah* (SMA Al-Izzah IIBS Batu. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

“RPP di Al-Izzah sebagai panduan teknis dalam pembelajaran guru di kelas, RPP disusun dengan sistematika sebaik mungkin, hal tersebut dilakukan karena RPP menjadi acuan guru ketika mengajar di kelas.”

Jadi, RPP di SMA Al-Izzah IBBS Batu merupakan acuan atau panduan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan teratur sesuai dengan apa yang telah di susun.

Senada dengan pernyataan diatas Ahmad Sholeh Ridho juga memperjelas bahwa:¹¹¹

“Untuk penyusunan silabus dan RPP di Al-Izzah kami menyesuaikan dengan silabus yang telah di tetapkan oleh dinas pendidikan karena RPP kami merupakan dibawah naungan dinas pendidikan. Pengawas juga sering berkunjung untuk memberikan pengenalan tentang pembuatan RPP.”

Pernyataan diatas sesuai dengan dokumen yang di dapatkan oleh peneliti sebagaimana yang telah dilampirkan bahwa RPP disekolah ini secara akademik 100% menginduk ke dinas pendidikan dan sebagai nilai tambahanya yaitu kurikulum tahfiznya saja. Selain itu RPP juga merupakan suatu acuan dalam proses mengajar guru di kelas. SMA Al-Izzah Batu memfasilitasi para guru dalam mengembangkan RPP melalui:

- a) In House Training, bersama pengawas sekolah dan Pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang;
- b) Memberdayakan kelompok guru mata pelajaran (MGMP);
- c) Mendatangkan Nara Sumber dari luar;
- d) Penugasan penyusunan ditindak lanjuti dengan pembahasan dalam kelompok maupun pleno;
- e) Pengesahan oleh Kepala Sekolah
- 1) Pengembangan RPP Berkelanjutan

¹¹⁰Priyo Raharjo, *Wawancara Waka Kurikulum*, (SMA Al-Izzah IIBS Batu. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

¹¹¹Ahmad Sholeh Ridho, *Wawancara Guru* (SMA Al-Izzah IIBS Batu. 17 oktober 2018), Pkl. 19. 40 WIB.

- a) Melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum sekolah minimal setiap akhir semester;
- b) Mengadakan IHT tentang Kurikulum 2013 revisi dan penyusunan Silabus dan RPP
- c) Mengikuti sertakan tenaga pendidik SMA Al-Izzah Batu dalam berbagai pelatihan, baik di sekolah, tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat nasional.¹¹²

Selanjutnya Bapak Noor Hariyanto juga menambahkan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

Dalam perencanaan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini yaitu dengan adanya perkumpulan guru-guru serumpun dalam seminggu sekali untuk membahas materi-materi apa saja yang masih sulit dalam proses mengajar terutama dalam penyamaan konsep sekolah ini dengan sekolah lainnya.”¹¹³

Jadi, untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA Al-Izzah IIBS Batu selalu mengadakan rapat atau perkumpulan guru-guru guna membahas tentang materi-materi yang sekiranya sulit bagi guru dalam proses mengajar sehingga dengan adanya rapat ini guru-guru yang tadinya kesulitan dalam proses penyampaian pelajaran saat mengajar akan di bantu oleh guru-guru lainnya yaitu dengan misalnya dengan memberikan pemahaman kepada guru tersebut tentang materi-materi yang sulit tadi. Selain itu juga dalam rapat ini sekolah mengadakan di setiap sepertiga bulan pengecekan RPP dan prangkat-prangkat yang selain silabus-silabus, prota, promes, dan materi-materi yang akan di sampaikan kepada santri.

Selain itu bapak Priyo Raharjo juga menyatakan bahwa:

“Perencanaan kurikulum dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, perencanaan dimulai dari analisa kebutuhan guru,

¹¹² Dokumen SMA Al-Izzah IBBS Batu

¹¹³ Noor Hariyanto, *Wawancara Kepala Sekolah* (SMA Al-Izzah IIBS Batu. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

kesesuaian kurikulum dan materi, serta target yang akan dicapai oleh Al-Izzah.”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah selalu memperhatikan apa saja yang di perlukan guru misalnya dalam proses pembelajaran, dan selalu memperhatikan apakah materi yang akan disampaikan telah sesuai dengan kurikulum sekolah atau belum serta menentukan target apa yang akan dicapai sekolah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah Batu, sekolah selalu mengadakan perkumpulan guru-guru serumpun dalam seminggu 2 kali untuk membahas materi-materi apa saja yang masih sulit dalam proses mengajar. Selain itu dalam perencanaan kurikulum juga telah dibuat jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, sekolah juga menganalisa apa saja kebutuhan-kebutuhan guru dalam pelaksanaan kurikulum, menyesuaikan kurikulum dan materi, dan target apa yang akan dicapai sekolah.

2. Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu. Adapun implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah ini dan kesiapan silabus

¹¹⁴Priyo Raharjo, *Wawancara Waka Kurikulum*, (SMA Al-Izzah. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

dan RPP sebelum proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik dan Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu.

Untuk mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Noor Hariyanto:¹¹⁵

Dengan padatnya jadwal guru di sekolah maka untuk pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan sekali, kenapa? Karena per tiga bulan itu adanya penilaian dan adanya SDM untuk menilai kinerja guru.”Sekolah mengeceknya di setiap sepertiga bulan telah menemukan RPP dan prangkat-prangkat yang selain silabus-silabus, prota, promes, dan kedepannya juga sekolah fokus ke materinya.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya pemeriksaan guru di Al-Izzah dilakukan per tiga bulan sekali, dengan melihat rapor catatan guru. Adapun yang di nilai yaitu salah satunya bagaimana perencanaan, pengimplementasiannya yang nanti akan di berikan kepada kelapa sekolah dan waka kurikulum. Dengan adanya rapor tersebut maka dapat diketahui bahwa siapa saja yang belum aktif dan sebagainya.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Priyo Raharjo yang menyatakan bahwa:¹¹⁶

Guru di SMA Al-Izzah mempersiapkan RPP dan Silabus jauh sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu satu pekan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran di tiap pekan, guru diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yaitu di

¹¹⁵Noor Hariyanto, *Wawancara Kepala Sekolah* (SMA Al-Izzah. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

¹¹⁶Priyo Raharjo, *Wawancara Waka kurikulum* (SMA Al-Izzah. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

hari sabtu, sehingga apa yang diajarkan di pekan depan bisa lebih maksimal.

Jadi, dalam penyiapan RPP dan silabus jauh sebelum dimulainya pembelajaran, selain itu juga guru selalu diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yang di telah dibuat pada hari sabtu agar hasil kedepannya dapat lebih baik.

Senada dengan pernyataan diatas Ahmad Sholeh Ridho juga memperjelas bahwa:¹¹⁷

Pertama Guru di sini tidak hanya sekedar mengajar tapi dia harus bisa juga menjadi contoh dan figur. Yang kedua guru itu harus mempunyai semangat amar ma'ruf contohnya guru meminta siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran itu semuanya bertujuan untuk menumbuhkan semangat amar ma'ruf di antara anak-anak.

Paparan di atas menyatakan bahwa selain guru bertugas sebagai pengajar guru juga sebagai *public figur* untuk peserta didiknya karena kebanyakan peserta akan bertindak sesuai dengan apa yang di lakukan oleh siapa yang mengajarnya yaitu orang tua dan gurunya.

Dalam pengimplementasian kurikulum terdapat interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di SMA Al-Izzah IIBS Batu dapat sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak PriyoRaharjo:¹¹⁸

“Dalam pengimplementasian belajar mengajar sama seperti pada sekolah umumnya namun sehubungan dengan sekolah ini merupakan

¹¹⁷Ahmad Sholeh Ridho, *Wawancara Guru* (SMA Al-Izzah. 17 oktober 2018), Pkl. 19. 40 WIB.

¹¹⁸Priyo Raharjo, *Wawancara Waka Kurikulum* (SMA Al-Izzah. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

lembaga islam maka dalam proses belajar mengajar selalu diterapkan nilai-nilai keislaman.”

Jadi, dalam pengimplementasian pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu sama saja dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya di mana dalam pengimplementasian pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu selalu menerapkan nilai-nilai islam. Sementara pada sekolah umumnya dalam pengimplementasian pembelajaran tidak setiap waktu menerapkan nilai-nilai keislaman di dalam materi yang di sampaikan.

Senada dengan pernyataan diatas Ahmad Sholeh Ridho juga memperjelas bahwa:¹¹⁹

“Kita selalu mengutamakan akhlak sebelum ilmu. Kemudian kami selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap agenda santri. Sementara untuk di asrama kami lebih fokus untuk memahami Al-Qur’an kepada anak-anak baik dari segi bacaan maupun hafalan.”

Berdasarkan pernyataan di atas bawah di SMA Al-Izzah IIBS Batu selalu mengutamakan akhlak sebelum ilmu, karena jika di lihat di lingkungan sekitar dimana santri sekarang itu cenderung cerdas tetapi kurang berakhlak dan beradab sehingga sekolah selalu menekankan terhadap santri mengenai akhlak. Selanjutnya sekolah juga selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap agenda santri sehingga apapun agendanya selalu membawa santri untuk lebih dekat dengan Allah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran mungkin bisa dikatakan sama dengan diluar tetapi

¹¹⁹Ahmad Sholeh Ridho, *Wawancara Guru* (SMA Al-Izzah. 17 oktober 2018), Pkl. 19. 40 WIB.

mungkin dalam materi isi di SMA Al-Izzah IIBS Batulebih mempunyai penekanan terhadap adab dan nilai-nilai integrasi antara agama dan sains.

Sedangkan untuk di asrama itu sekolah lebih fokus untuk membuat santri-santri paham akan Al-Qur'an baik dari segi bacaan maupun hafalan. Jadi pada dasarnya antara kelas dan asrama itu sama dan saling melengkapi serta lebih di titik beratkan ke agama untuk di kelas lebih dititikberatkan di keilmuan. Jadi di sini santri-santrinya belajar ilmu dunia dan belajar ilmu-ilmu akhirat.

Jadi, Pada dasarnya hampir sama dengan manajemen pada umumnya hanya saja kita ada penekanan-penekanan tertentu seperti contohnya untuk materi-materi yang di sampaikan itu paling tidak harus terdapat di Al-Qur'an dan Hadist. Jadi nilai religius itu selalu diikutsertakan dalam setiap proses pembelajaran karna pada dasarnya tidak ada semua hal di dunia ini yang tidak ada dalam pembahasan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam pengimplementasian kurikulum juga ada strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik dan Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS

Batu dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Noor Hariyanto:¹²⁰

“Adanya controlling dari pihak yayasan dan sejauh mana RPP nya, semua akan di evaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dipimpin oleh ketua yayasan.”

Jadi, di SMA Al-Izzah IIBS Batu mengadakan controlling dari pihak yayasan, di sinilah waka kurikulum bertugas untuk mengingatkan guru-guru setiap minggu untuk tidak lupa RPP dan silabusnya. Dan sejauh mana RPP nya dan akan di evaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dipimpin oleh ketua yayasan. Adapun yang hadir dalam rapat ini yaitu kepala sekolah, Bagian SDM, diatur pendidikan, jadi yang akan di bahas dalam rapat ini yaitu mengenai santri-santri yang kemampuannya masih low yang agak sulit dalam menerima pelajaran sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dan bagaimana cara menyikapi santri-santri seperti itu. Jadi, semua akan dibahas dalam rapat ini mulai dari bagaimana akademiknya maupun dari tahfiznya dan bagaimana solusi-solusi dari setiap masalah-masalah yang ada. Sehingga target yang telah ditentukan oleh sekolah tercapai.

Pernyataan di atas juga didukung sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Mohamad Syaifudin:¹²¹

Adapun kegiatan dalam tahap pengimplementasian kurikulum adalah: Penulisan prota promes, RPP, Silabus pembelajaran, media belajar, sarana prasarana belajar, penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman.

¹²⁰ Noor Hariyanto, *Wawancara Kepala Sekolah* (SMA Al-Izzah. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

¹²¹ Mohamad Syaifudin, *Wawancara Guru*, (SMA Al-Izzah. 20 oktober 2018), Pkl. 09. 50 WIB

Jadi, dalam pengimplementasian kurikulum di SMA Al-Izzah IBBS Batu sebelumnya yaitu mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkatnya serta menyebarkan angket kepada santrinya untuk memberikan penilaian terhadap guru-guru pada saat mengajar sehingga sekolah tahu bahwa guru tersebut berkualitas saat mengajar atau tidak.

Dalam strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan di SMA Al-Izzah IIBS Batu agar guru-guru melaksanakan kurikulum dengan baik bapak Priyo Raharjo juga menyatakan bahwa:¹²²

Sekolah mengadakan IHT (*in house training*) yaitu bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain, pengawas juga setiap bulan sering ke sekolah untuk mempertahankan akreditasi, pengawas datang mengumpulkan guru-guru untuk di briefing dan guru-guru di perintahkan untuk membawa semua mulai dari RPP, silabus serta sampel-sampelnya untuk di cek. Guru-guru baru di Al-izzah juga tidak langsung mengajar akan tetapi mereka selama 3 bulan diberikan pelatihan-pelatihan oleh bagian SDM sebelum mereka masuk kelas untuk mengajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa selain mengadakan evaluasi tiap minggu dan semester SMA Al-Izzah Batu juga mengadakan IHT (*in house training*) yang bermaksud bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain yaitu dengan di adakannya pertukaran guru untuk mengajar di sekolah tersebut dalam rangka untuk menyegarkan kembali seperti workshop-workshop intinya untuk mengambil hal-hal yang menurut sekolah patut di tiruh dan dapat di pelajari di Al-izzah. Pengawas juga setiap bulansering ke sekolah untuk mempertahankan akreditasi. Karena apabila akreditasinya turun maka akan berdampak ke mutu sekolahnya yaitu mutu

¹²²Priyo Raharjo, *Wawancara Waka Kurikulum* (SMA Al-Izzah. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

sekolah menurun. Sebenarnya bukan ke mutunya namum sekolah lebih khawatir akan kuota SMM-PTN karena kalau misalnya B sekolah hanya mendapatkan 35% kan tidak 50% untuk masuk ke PTN dan otomatis kepercayaan orang tua juga bisa turun untuk memasukkan anaknya di Al-izzah. pengawas juga datang mengumpulkan guru-guru untuk di briefing dan guru-guru di perintahkan untuk membawa semua mulai dari RPP, silabus serta sampel-sampelnya untuk di cek.

Ahmad Sholeh Ridho juga menyatakan bahwa strategi pengimplementasian kurikulum di SMA Al-izzah IIBS Batu agar guru dapat melaksanakan kurikulum dengan baik yaitu:¹²³

Pertama pembina itu memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam manajemen kurikulum *Kedua*, diadakan pelatihan-pelatihan yang mana untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. selalu menentukan target terakhir dari semua materi. Dalam proses manajemennya kita bagi menjadi 2 yang pertama itu Al-quran yang kedua formal/akademik. adapun Presentase terbesar untuk yang kelas X itu lebih banyak di Al-quran, kalau dipersentase kan sekitar 70% Al-quran dan 30% formal/akademik. Kemudian di kelas XI presentasinya 60% untuk Al-qur'an dan 40% untuk akademiknya. Dan terakhir untuk kelas XII presentase terbesar ada di akademik/formal sisanya untuk Al-quran.

Jadi, hal pertama yang di lakukan adalah pembina yaitu dengan memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam manajemen kurikulum. Sehingga semua guru bisa memahami maksud dan tujuan dari keputusan tersebut. Kedua, diadakan pelatihan-pelatihan yang mana untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. selalu menentukan target terakhir dari semua materi. Di SMA Al-Izzah IIBS Batu dalam proses

¹²³Ahmad Sholeh Ridho, *Wawancara Guru* (SMA Al-Izzah IIBS Batu. 17 oktober 2018), Pkl. 19. 40 WIB.

manajemennya dibagi menjadi 2 yaitu Al-Qur'an dan formal/akademik. SMA Al-Izzah IIBS Batu juga telah membagi untuk porsi sendiri pada tiap-tiapdimana porsi tiap kelasnya itu berbeda. Presentase terbesar untuk yang kelas X itu lebih banyak di Al-quran, kalau dipersentase kan sekitar 70% Al-quran dan 30% formal/akademik. Kemudian di kelas XI persentasenya 60% untuk Al-qur'an dan 40% untuk akademiknya. Dan terakhir untuk kelas XII presentase terbesar ada di akademik/formal sisanya untuk Al-quran. Semua presentase tersebut memiliki alasan tersendiri salah satu contohnya di kelas XII presentase terbesar ada di akademik di karenakan para santri telah di fokuskan untuk UN dan SMPTN.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam hal pengimplementasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu, yaitu sekolah mengadakan *breafing* sebelum megajar, mengadakan penilaian kinerja guruyang dilakukan oleh SDM serta pembagian angket kepada santri, Guru di SMA Al-Izzah IIBS Batu juga mempersiapkan RPP dan Silabus satu pekan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran di tiap pekan, mendakan pengecekan RPP, guru diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP, selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan terhadap adab/akhlak dan nilai-nilai integrasi antara agama dan sains. Sementara di asrama lebih difokuskan pemahaman Al-Qur'an kepada anak-anak baik dari segi bacaan maupun hafalan jadi pada dasarnya antara kelas dan asrama itu sama dan saling melengkapi serta lebih di titik beratkan ke agama untuk di kelas lebih dititik

beratkan di keilmuan. Jadi di sini santri belajar ilmu dunia dan belajar ilmu-ilmu akhirat.

3. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA

Al-Izzah IIBS Batu

Pada bagian ini akan dipaparkan data terkait dengan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu. Adapun evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam ini di bagi dalam beberapa poin yaitu; konsep pelaksanaan evaluasi terhadap proses manajemen kurikulum, pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, dan Apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu.

Untuk mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Noor Hariyanto:¹²⁴

“Kami mengadakan evaluasi pada hari sabtu dan senin untuk membahas yang mungkin belum termanaj atau belum bisa diselesaikam di lingkup unit sekolah dibawah yayasan.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa SMA Al-Izzah IIBS Batumengadakan evaluasi pada hari sabtu dan senin yang akan di hadiri oleh kepala yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan SDM untuk membahas yang mungkin belum termanaj atau belum bisa diselesaikam di lingkup unit sekolah dibawah yayasan.

¹²⁴ Noor Hariyanto, *Wawancara Kepala Sekolah* (SMA Al-Izzah. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

Sementara untuk permasalahan-permasalahan seperti implementasi pembelajaran cukup diselesaikan di unit saja tidak harus ke yayasan saja karena yayasan hanya untuk yang penting-penting saja seperti yang berurusan dengan orang tua siswa. Hasil dari rapat hari senin tersebut di *briefing* di setiap hariannya itu apa-apa yang telah disampaikan pada rapat hari senin itu.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Priyo Raharjo menyatakan bahwa:¹²⁵

“Evaluasi manajemen dilakukan 1 semester sekali, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan.”

Jadi, selain mengevaluasi manajemen kurikulum tiap minggunya di SMA Al-Izzah IIBS Batu juga melaksanakan evaluasi per semester.

Adapun pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar santri di SMA Al-Izzah IIBS Batu dapat dilihat dari pernyataan bapak Noor Hariyanto yaitu:¹²⁶

Pada setiap awal tahun pelajaran maka keseluruhan bidang akan mengadakan evaluasi secara umum mengenai kinerja selama satu tahun yang lalu dan setelah itu akan membahas program-program kerja untuk satu tahun kedepan. Dan dalam proses pelaksanaannya itu akan selalu ada kegiatan pembinaan maupun bimbingan dan evaluasi baik yang bersifat bulanan, mingguan maupun harian.

Pernyataan di atas juga didukung oleh bapak Mohamad Syaifudin yang menyatakan bahwa:¹²⁷

“Evaluasi di SMA Al-Izzah dilakukan mingguan, bulanan, dan semester.”Selain itu juga dalam pengevalusin kurikulum kami

¹²⁵Priyo Raharjo, *Wawancara Waka Kurikulum* (SMA Al-Izzah IBBS Batu. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

¹²⁶Noor Hariyanto, *Wawancara Kepala Sekolah* (SMA Al-Izzah IBBS Batu. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

¹²⁷Mohamad Syaifudin, *Wawancara Guru*, (SMA Al-Izzah. 20 oktober 2018), Pkl. 09. 50 WIB

mengadakan Pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajaran, mengadakan angket kepada santri tentang kualitas guru ketika proses pembelajaran, menilai dari hasil ulangan santri setiap bulan.

Jadi, pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar santri di SMA Al-Izzah IIBS Batu yaitu diadakan setiap minggu, bulan, dan semester. Adapun evaluasi mingguan dilakukan oleh tiap guru di setiap mata pelajaran dengan memberikan tugas-tugas. Evaluasi bulanan dilakukan secara terstruktur yang dilakukan oleh guru dan hasilnya akan dilaporkan ke orang tua murid. Evaluasi semester diambil dari nilai akumulatif dari hasil pembelajaran dan dilaporkan kepada wali murid yang kita undang ke sekolah untuk melihat langsung hasil belajar anaknya. Dalam pelaksanaan evaluasi di SMA Al-Izzah IBBS Batu juga selalu mengadakan pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajarannya agar hasil pembelajarannya sesuai dengan apa yang diinginkan, dan mengadakan angket kepada santri tentang kualitas guru ketika proses pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru serta menilai hasil ulangan santri setiap bulan dan akan dikirim ke orang tua masing-masing santri.

Pernyataan di atas mengenai hasil pembelajaran santri juga di dukung oleh dokumen yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Laporan Hasil Belajar (LHB)

Setiap akhir semester, satuan pendidikan melaporkan hasil belajar peserta didik kepada orang tua/wali peserta didik. Dengan memberikan laporan hasil belajar diharapkan dapat memberikan informasi kepada wali peserta didik, mengenai:

- 1) Bagaimana peserta didik belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial maupun emosional.
- 2) Capaian Tahfidz selama satu semester
- 3) Sejauh mana partisipasi anaknya dalam kegiatan di sekolah ;

- 4) Kemampuan apa yang dicapai peserta didik selama kurun waktu belajar tertentu;
- 5) Apa yang harus dilakukan orang tua untuk membantu mengembangkan potensi anaknya lebih lanjut;
- 6) Laporan Hasil Belajar peserta didik di dokumentasikan/dicetak dalam bentuk lembaran secara komputerisasi.¹²⁸

Dalam evaluasi kurikulum tentunya mempunyai kendala-kendala dalam evaluasi kurikulum untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam evaluasi kurikulum di SMA Al-Izzah IBBS Batu dapat sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Priyo Raharjo:¹²⁹

“Kendala-kendala yaitu masih kurangnya tenaga pendidik, Kendala lainnya juga yaitu” pengawas”di pengawas itu kita tidak bisa harapkan misalnya mau ketemu itu tidak bisa karena 1 pengawas itu mengawasi 10 bahkan lebih dari 10 lembaga.”

Jadi, kendala-kendala dalam evaluasi kurikulum yaitu kurangnya tenaga pendidik dimana dengan dengan kurangnya tenaga pendidik tersebut mengakibatkan beberapa guru mengajarnya full sehingga akan memperlambat pembuatan silabus dan perangkat-perangkat lainnya sehingga pada saat pengecekan silabus belum selesai. Kendala lainnya juga yaitu pengawas sekolah, dimana pengawas memiliki kegiatan yang selalu berpindah-pindah dan tidak bisa ketemu setiap minggu.

Pernyataan di atas juga didukung sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Mohamad Syaifudin:¹³⁰

“Kendala-kendala dari kami tentunya ada mulai dari sarpras kemudian SDM dan juga kendala di siswa.”Jadi, kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu sarana dan prasaran, untuk

¹²⁸Dokumen SMA Al-Izzah IBBS Batu

¹²⁹Priyo Raharjo, *Wawancara Waka Kurikulum* (SMA Al-Izzah. 28 september 2018) Pkl. 09. 17 WIB.

¹³⁰Mohamad Syaifudin, *Wawancara Guru*, (SMA Al-Izzah IBBS Batu. 20 oktober 2018), Pkl. 09. 50 WIB

kendala pada sarana dan prasarana yaitu dapat di atasi dengan melakukan pengadaan barang. kedua yaitu SDM (sumber daya manusia) untuk mengatasi kendala SDM disini yaitu mencoba mengatasi dengan evaluasi monitoring, kemudian pembinaan-pembinaan terhadap guru, pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Ketiga yaitu kendala pada santri, untuk kendala pada santri yaitu dengan mencoba untuk menyesuaikan apabila model tertentu terlalu berat bagi murid maka akan kami kurangi ataupun sebaliknya atau di rubah ke yang lain sampai kita menemukan model yang cocok.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu: masih kurangnya tenaga pendidik atau SDM, pengawas (supervisi sekolah), sarana dan prasarana, siswa.

C. Hasil Temuan

Pada bagian temuan penelitian akan dibahas secara detail dan singkat mengenai temuan-temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan di SMA Al-Izzah IIBS Batu terkait dengan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam. Adapun temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

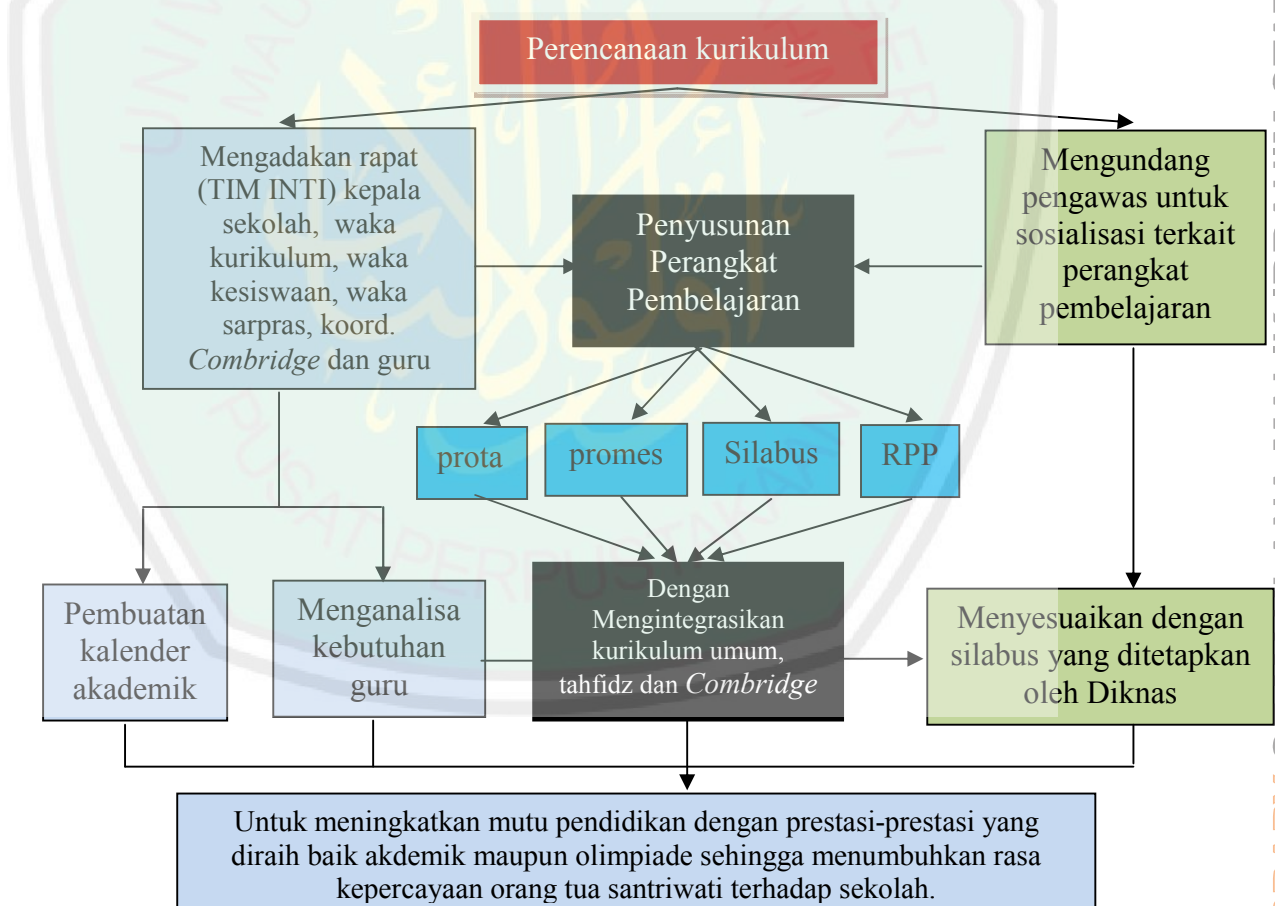
1. Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu

Dalam penemuan penelitian tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu terbagi menjadi dua yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu: a) penyusunan perangkat pembelajaran, b) pembuatan

kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan kurikulum umum dan tahfidz, menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Diknas. Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh Diknas.

Berdasarkan hasil temuan mengenai perencanaan kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu dapat di konsepkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1: Konsep Hasil Penelitian Perencanaan Kurikulum



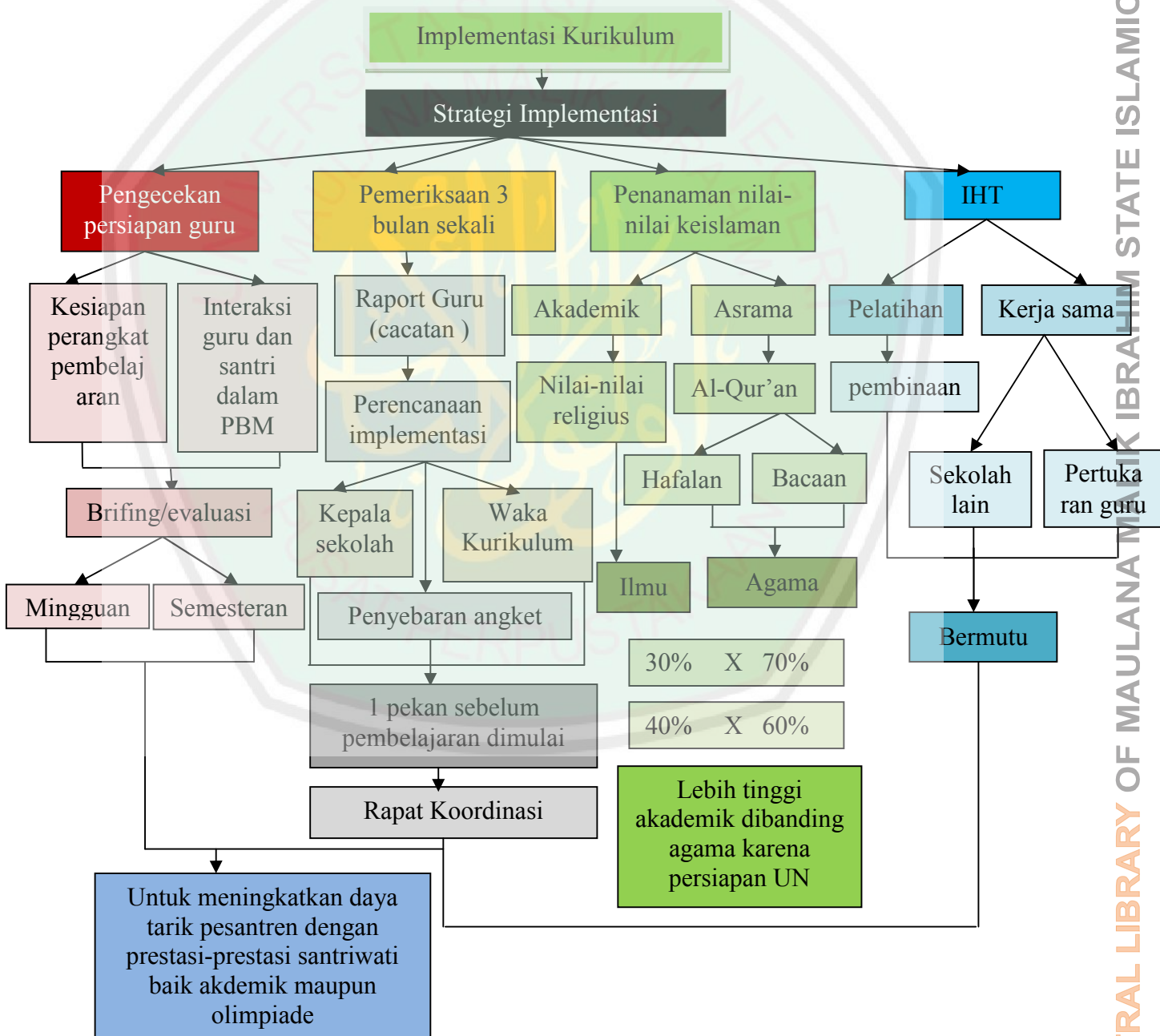
2. Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu

Dalam penemuan penelitian tentang pengimplementasian kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu terbagi menjadi empat yaitu: a) pengecekan kesiapan guru, hal ini mencakup dengan kesiapan perangkat pembelajaran dan interaksi guru dengan santri dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan di *briefing*/evaluasi setiap minggu dan semester; b) pemeriksaan 3 bulan sekali yaitu dengan melihat rapor guru atau catatan guru selama proses mengajar kemudian akan diadakan perencanaan implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, penyebaran angket kepada santri dan waka kurikulum. Hal ini dilakukan 1 pekan sebelum pembelajaran dimulai dan akan dibahas dalam rapat koordinasi yang akan dihari oleh pimpinan dan bawahan; c) penanaman nilai-nilai keislaman, yaitu dalam akademik dan asrama. Dalam akademik adalah menerapkan nilai-nilai religius dan akan menghasilkan ilmu sedangkan asrama yaitu menerapkan Al-Qur'an dengan membaca dan menghafal bahkan sampai memahami maknanya dan akan menghasilkan Agama. Adapun perbandingan antara ilmu dan agama di SMA Al-Izzah IIBS Batu yaitu: untuk kelas 10 ilmu 30% dan 70% untuk agama, kelas 11 ilmu 40% untuk agama 60%, sedangkan untuk kelas 12 lebih difokuskan ke ilmu karena kelas ini akan mengikuti UN oleh karena itu kelas 12 lebih difokuskan pada latihan-latihan *Try-out*; d) IHT yaitu mengadakan pelatihan dalam rangka untuk membina guru-guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dan bekerjasama dengan sekolah lain serta

mengadakan pertukaran guru untuk mengambil pelajaran-pelajaran di sekolah tersebut dan menerapkannya di SMA Al-Izzah IIBS Batu sehingga kinerja guru dapat meningkat dan pastinya akan berdampak pada mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pengimplementasian kurikulum di SMA Al-Izzah IBBS Batu dapat di konsepkan pada gambar berikut:

Gambar 4.3: Konsep Hasil Penelitian Pengimplementasian Kurikulum



3. Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA

Al-Izzah IIBS Batu

Dalam penemuan penelitian tentang evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu terdiri dari: a) Evaluasi Input yang meliputi alokasi waktu evaluasi dimana dalam alokasi waktu ini dapat dialokasikan menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan (senin dan sabtu) , semester, dan tahunan; b) Evaluasi Proses yang meliputi pembahasan evaluasi dimana dalam pembahasan evaluasi yaitu yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang belum tuntas tentang perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) dan penyebaran angket ke santri; c) Evaluasi Output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pengimplementasian kurikulum di SMA Al-Izzah IBBS Batu dapat di konsepskan pada gambar berikut:

Gambar 4.4: Konsep Hasil Penelitian Evaluasi Kurikulum



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan-temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi: 1) perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu, 2) implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu, 3) evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu

A. Perencanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu

Hasil penelitian di SMA Al-Izzah IIBS Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupunkelembagaanya. Perencanaan kurikulum tersebut diantaranya yaitu perencanaan kurikulum internal dan eksternal. Pertama secara internal yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan). Dalam rapat ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum yaitu: a) penyusunan perangkat pembelajaran, b) pembuatan kalender akademik, c) menganalisa kebutuhan guru, mengintegrasikan kurikulum umum dan tahfidz, menyesuaikan dengan silabus yang ditetapkan oleh Diknas. Kedua secara eksternal yaitu dengan mengundang pengawas untuk

sosialisasi terkait perangkat pembelajaran. Dalam hal ini bertujuan untuk menyesuaikan perangkat akademik dengan yang telah ditentukan oleh Diknas.

Berdasarkan hasil temuan di atas didukung oleh teori yang di kemukakan oleh Beane James yaitu perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.¹³¹

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut¹³² Menurut Rusman Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹³³

Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.¹³⁴

¹³¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 171.

¹³² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 96.

¹³³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 21.

¹³⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 149.

Terdapat dua pendekatan pendekatan dalam perencanaan kurikulum, yaitu pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” dan pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*”.¹³⁵

Pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” yaitu kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi, *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam hal ini tidak banyak yang dapat dilakukan oleh bawahan dalam melakukan perencanaan kurikulum, karena atasanlah yang memiliki kekuasaan penuh dalam melaksanakan perencanaan tersebut.

Pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu, dimulai dari bawah. Pendekatan ini menekankan pada perencanaan kurikulum yang melibatkan bawahan bahkan pada tingkat guru-guru untuk dapat bersama-sama memikirkan ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/ peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa/peserta didik. Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

¹³⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 150

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.¹³⁶

Pimpinan perlu menyusun perencanaan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut :

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, system control dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b) Berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.

¹³⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (PT. Raja GrafindoPersada, Seri II ,2009), hlm.21

- c) Sebagai motivasi untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.¹³⁷

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa dalam perencanaan kurikulum ada beberapa landasan-landasan yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Kekuatan sosial. Perubahan system pendidikan di indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan di indonesia menggunakan sistem terbuka, sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan.
- b. Perlakuan Pengetahuan. Perencanaan kurikulum bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri.
- c. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia. Informasi tentang perkembangan manusia ini sangat penting. Guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Data-data ini penting, seperti sekolah selalu menyediakan data untuk pengembangan program sekolah yang baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi.

Perencanaan di dalam Islam merupakan salah satu aspek yang harus ditekankan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Haysr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

¹³⁷ Oemar Malik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 152

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Hasyr:18)*

Ayat di atas menunjukkan bahwa perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk kedepan (hari esok). Dalam kontes manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal mencapai tujuan yang diharapkan. Prinsip manajemen yang mengatakan bahwa *“if you fail to plan, you plan to fail”*, (jika kamu gagal merencanakan, maka kamu merencanakan kegagalan).

Berdasarkan beberapa teori di atas menjelaskan bahwa dalam perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan maka sekolah harus melibatkan guru. Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama oleh karena itu dalam perencanaan kurikulum guru selalu mengadakan rapat untuk membahas tentang program-program apa yang akan lakukan dalam 1 semester guna menunjang keberhasilan sekolah. Untuk mempermudah perencanaan kurikulum, guru mengadakan rapat guru yang bertujuan untuk membahas yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran, pembuatan kalender akademik, dll.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik¹³⁸ yang menyatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan kurikulum terdapat asas-asas sebagai berikut:

¹³⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, hlm. 155-156.

- a. Objektivitas, yaitu perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.
- b. Keterpaduan, yaitu perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, yaitu keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.
- c. Manfaat, yaitu perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Efisiensi dan Efektivitas, yaitu perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, dan waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
- e. Kesesuaian, yaitu perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.
- f. Keseimbangan, yaitu perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.
- g. Kemudahan, yaitu perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

- h. Berkesinambungan, yaitu perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis jenjang satuan pendidikan.
- i. Pembakuan, yaitu perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten/kota.
- j. Mutu, yaitu perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Berdasarkan teori diatas sesuai dengan hasil temuan tentang perencanaan kurikulum yaitu penyesuaian perangkat pembelajaran dengan provinsi dimana dalam penyesuaian perangkat pembelajaran ini sekolah mendownload dulu dari provinsi, setelah itu disesuaikan dengan prota/promes sekolah dan akan di upload nanti yang jadi level pendidikan persemesternya, setelah itu baru diterjemahkan kedalam prota/promes sekolah. Selain itu juga dalam perencanaan kurikulum tentang penyusunan kalender akademik. dalam hal akademik sekolah juga menyesuaikan jadwal pembelajarannya dengan kalender akademik dari provinsi.

B. Implementasi Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu

Hasil penelitian di SMA Al-Izzah Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa implementasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupun kelembagaanya. implementasi kurikulum terbagi menjadi empat yaitu: a) pengecekan kesiapan guru, hal ini mencakup dengan kesiapan perangkat

pembelajaran dan interaksi guru dengan santri dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan di *briefing*/evaluasi setiap minggu dan semester; b) pemeriksaan 3 bulan sekali yaitu dengan melihat rapor guru atau catatan guru selama proses mengajar kemudian akan diadakan perencanaan implementasi yang di lakukan oleh kepala sekolah, penyebaran angket kepada santri dan waka kurikulum. Hai ini dilakukan 1 pekan sebelum pembelajaran dimulai dan akan di bahas dalam rapat koordinasi yang akan dihari oleh pimpinan dan bawahan; c) penanaman nilai-nilai keislaman, yaitu dalam akademik dan asrama. Dalam akademik adalah menerapkan nilai-nilai religius dan akan menghasilkan ilmu sedangkan asrama yaitu menerapkan Al-Qur'an dengan membaca dan menghafal bahkan sampai memahami maknanya dan akan menghasilkan Agama. Adapun perbandingan antara ilmu dan agama di SMA Al-Izzah IIBS Batu yaitu: untuk kelas 10 ilmu 30% dan 70% untuk agama, kelas 11 ilmu 40% untuk agama 60%, sedangkan untuk kelas 12 lebih difokuskan ke ilmu karena kelas ini akan mengikuti UN oleh karena itu kelas 12 lebih difokuskan pada latihan-latihan *Try-out*; d) IHT yaitu mengadakan pelatihan dalam rangka untuk membina guru-guru agar dapat bekerja lebih baik lagi dan bekerjasama dengan sekolah lain serta mengadakan pertukaran guru untuk mengambil pelajaran-pelajaran di sekolah tersebut dan menerapkannya di SMA Al-Izzah IIBS Batu sehingga kinerja guru dapat meningkat dan pastinya akan berdampak pada mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan diatas di dukung oleh teori yang di kemukakan Zaenul Fitri bahwa Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau

aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Pelaksanaan kurikulum juga merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.¹³⁹

Selanjutnya sebagaimana yang telah dilakukan pihak sekolah yaitu dengan menyusun program pelaksanaan kurikulum sebagai pedoman teknis pelaksanaan kurikulum di lapangan ini sesuai dengan pendapat Hamalik, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum terdapat tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses.¹⁴⁰ Lebih lanjut ia menjelaskan dalam pengembangan program mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian.¹⁴¹ Program yang telah dikembangkan ini disajikan dalam bentuk dokumen-dokumen di atas yang sangat berguna bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (ulangan harian, tugas, ujian semester).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil temuan berikutnya menunjukkan bahwa program pelaksanaan kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu meliputi: a) program kegiatan tahunan, b) program kegiatan semester c) Semua program ini dibuat secara sederhana dengan panduan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik. Artinya, program tahunan dan semester pesantren dikembangkan dari program kegiatan sekolah, segala program yang dibuat pesantren tidak boleh bertabrakan dengan agenda kegiatan sekolah.

¹³⁹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 39

¹⁴⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 238.

¹⁴¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, hlm. 238.

Dalam program pelaksanaan kurikulum terdapat integrasi program pelaksanaan kurikulum antara akademik dan pesantren, yang terletak pada penyatuan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik sebagai acuan dalam kegiatan pendidikan akademik sendiri dan sekaligus acuan kegiatan pesantren.

Hasil temuan penelitian mengenai mengintegrasikan Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Umum. Bentuk integrasi ini tidak hanya terpusat ketika dikelas saja tetapi dalam kehidupan sehari-haripun nilai-nilai spiritual tetap ditanamkan. Ketika pembelajaran dikelas sedang berlangsung apapun materi yang sedang diajarkan berdasarkan kebijakan dari lembaga guru harus selalu bisa memberikan dalil tentang materi tersebut, hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual selalu terjaga apapun pelajarannya. Begitupun pula dengan kegiatan-kegiatan diluar kelas, dalam agenda apapun para siswa selalu dianjurkan memulai kegiatan dengan berdoa Bersama. Inilah yang dimaksud dengan integrasi Ilmu Al-Qur'an dan Umum, tujuannya yaitu untuk selalu mengingatkan kepada santri bahwa dalam kegiatan apapun yang dilakukan harus selalu mengingatkan siswa pada Allah SWT.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa tujuan dari integrasi dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu yaitu agar nilai-nilai spiritual tetap terjaga sehingga bisa menjadi tradisi atau ciri khas dalam pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu. apabila dikaitkan dengan konsep Integrasi dalam pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu maka hal tersebut senada dengan teori

yang dikemukakan oleh Gestalt yang di kutip oleh Sumardi Suryabrata¹⁴² mengenai model interaksi social, Model interaksi sosial Gestalt menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan diantara peserta didik. Model tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses-proses yang demokratis dan bekerja secara produkti dalam masyarakat. Model interaksi sosial menitikberatkan pada hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*).

Pelaksanaan kurikulum adalah tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu terlebih lagi menyangkut dengan penerapan integrasi tersebut karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sudah membuat rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik, karena indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan. Hal ini sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat Al-An'am ayat 135:

قُلْ يَوْمَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۙ ١٣٥

Artinya: "katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sesuai kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat pula. Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) memperoleh hasil yang baik di sunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan." (QS. Al-an'am: 135)¹⁴³

¹⁴² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 279.

¹⁴³ Q.S Al-An'am Ayat: 135

C. Evaluasi Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu

Hasil penelitian di SMA Al-Izzah IIBS Batu menunjukkan bahwa terdapat beberapa implementasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju kearah yang lebih baik dari segi pembelajarannya maupu kelembagaanya. implementasi kurikulum tersebut diantaranya adalah: a) Evaluasi Input yang meliputi alokasi waktu evaluasi dimana dalam alokasi waktu ini dapat dialokasikan menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan (senin dan sabtu) , semester, dan tahunan; b) Evaluasi Proses yang meliputi pembahasan evaluasi dimana dalam pembahasan evaluasi yaitu yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang belum tuntas tentang perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) dan penyebaran angket ke santri; c) Evaluasi Output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya. Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi input di atas didukung oleh teori menurut Hamalik evaluasi input adalah evaluasi yang dapat merumuskan pemecahan masalah terkait dengan hambatan, kecakapan kerja (para guru), keampuhan, dan biaya ekonomi.¹⁴⁴ Selain itu Nasution juga menyatakan bahwa evaluasi input merupakan strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi.¹⁴⁵ Jadi, dari evaluasi input kurikulum ini diharapkan menghasiklkan pemecahan masalah pada unsur-unsur internal akademik dan pesantren.

Evaluasi input yang meliputi alokasi waktu evaluasi. Terkait dengan alokasi waktu evaluasi SMA Al-Izzah IIBS Batu bisa dikatakan cukup baik dalam

¹⁴⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan*, hlm. 259

¹⁴⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 95-96

perbaiki kurikulum kedepannya karena selalu adanya pengevaluasian setiap minggu, semester, dan tahunan.

Evaluasi proses yang meliputi pembahasan evaluasi kurikulum. Dalam hal ini yang akan di evaluasi yaitu yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP), dalam arti untuk mengetahui sejauh mana perangkat pembelajaran tersebut di terapkan apakah masih ada yang kurang atau belum, telah sesuai target atau belum, dan akan terus di evaluasi sampai mencapai target. Selain itu SMA Al-Izzah IIBS Batu mengadakan penyebaran angket ke siswa untuk menilai kinerja guru selama proses belajar mengajar. SDM kinerja tenaga pendidik SMA Al-Izzah IIBS Batujuga dapat dikatakan cukup selektif dalam menerima tenaga pendidik baru selain harus memiliki kecakapan dan tingkah laku yang baik tenaga pendidik dan bisa memberikan suri tauladan yang baik kepada murid, dan satu hal yang menjadi perhatian terhadap tenaga pendidik yaitu harus bisa mempunyai visi dan misi yang sama dengan lembaga agar proses pembelajaran bisa menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan. Dan bentuk evaluasi terhadap tenaga pendidik sendiri yang dilakukan oleh SMA Al-Izzah IIBS Batu ada dua jenis yaitu evaluasi langsung yang berdasarkan pengamatan dari kepala sekolah dan waka kurikulum kemudian ada evaluasi tidak langsung, berupa angket yang disebar kepada siswa dan diminta memberikan penilaian terhadap kinerja masing-masing guru.

Evaluasi output yang meliputi perbaikan kurikulum kedepannya. Untuk menciptakan kurikulum yang lebih baik yaitu dengan terus-terus mengevaluasi perangkat pembelajaran, kinerja gurunya dan lain-lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti jabarkan diatas terkait dengan evaluasi input, pada dasarnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamid Hasan yang mengatakan ada beberapa tujuan dari kurikulum yaitu:¹⁴⁶

- a. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
- b. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan.
- c. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- d. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Jadi, evaluasi dilakukan setelah rencana dilaksanakan sebagai penyempurnaan atas kualitas dari pelaksanaan itu.

Selanjutnya yang menjadi point dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum yaitu ‘evaluasi proses’ yang meliputi: pengevaluasian kurikulum mengenai permasalahan-permasalahan yang belum tuntas terkait dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP) yang dilakukan oleh pimpinan, kepala sekolah dan bawahannya.

Pengoreksian perangkat pembelajaran dilakukan di awal mulainya tahun ajaran baru, setelah para guru menyetorkan semua perangkat pembelajarannya. Kemudian dikoreksi, jika ada kesalahan, maka guru yang bersangkutan dipanggil untuk diberikan pembinaan dan harus merevisi perangkatnya. Kemudian tidak

¹⁴⁶S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 42-42.

secara langsung kepada guru dilakukan kepala sekolah dengan berkomunikasi secara langsung dengan seorang atau beberapa orang guru, terkait masalah problem dalam pembelajaran. Sedangkan sidak secara langsung pada siswa dilakukan secara acak, ditujukan untuk menggali informasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dan profesionalitas mengajar para guru. Kemudian yang terakhir, mengadakan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran dilakukan secara teknis oleh pegawai penjamin mutu kepada setiap guru tiap satu semester satu kali. Petugas masuk ke kelas mengawasi proses pembelajaran dan mengisi form observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasilnya kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah.

Dalam manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 2-3 yang berbunyi:

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَقَدْ فِتَنَّا الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝ ۳

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “Kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji lagi 3. Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta” (Q.S Al-Ankabur: 2-3)

Poin terakhir yang menjadi temuan penelitian terkait dengan evaluasi kurikulum yakni evaluasi output yang meliputi: perbaikan kurikulum kedepannya. Evaluasi output ini yaitu dimana dalam proses pengevaluasiannya terdapat perbaikan-perbaikan sehingga akan menghasilkan *output* yang baik yaitu dengan adanya pelaksanaan kurikulum yang lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas terkait dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu maka apabila dikaitkan dengan teori maka proses evaluasi yang dilakukan oleh SMA Al-Izzah IIBS Batu sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Nasution yang mengatakan lima model metodologi penilaian dalam evaluasi kurikulum, antara lain: *Model Diskrepansi Provus*, *Model Kontingensi-Kontingensi Stake*, *Model Transformasi Kualitatif Eisner* dan *Model Lingkaran Tertutup Corrigan*. Perinciannya antar lain sebagai berikut:

a. *Model Diskrepansi Provus*

Model ini termasuk model yang paling mudah direncanakan dan dilaksanakan. Di sini kita hanya membandingkan hasil atau *performance* yang nyata dengan standar yang telah ditentukan. Kesulitan yang paling besar adalah merumuskan standar *performance* yang cukup spesifik agar dapat digunakan untuk mengukur diskrepansi, yaitu beda *performance* dengan standar. Caranya dengan membandingkan dua variabel, yaitu:

- a) Data deskriptif dan kuantitatif (angka-angka) yang menggambarkan pada saat penilaian.
- b) Standar yang lebih dahulu ditetapkan yang menyatakan secara spesifik tingkat keberhasilan yang diinginkan.

b. *Model Kontingensi-Kontingensi Stake*

Hal yang membuat Stake tertarik adalah bahwa hasil yang diharapkan oleh pengajar sering berbeda dengan hasil yang nyata menurut penilaian obyektif oleh tim ahli penilaian eksternal. Metode Stake ini meneliti tiga variabel, yaitu anteseden, transaksi dan hasil belajar. Masing-masing ditinjau dari segi “apa

yang diharapkan” dan “apa yang diamati.” a spesifik tingkat keberhasilan yang diinginkan.

c. Model CIPP Stufflebeam

CIPP adalah sebuah singkatan dari “Context-Input-Process-Product=Konteks-Input-Proses-Produk” CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam es yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model ini mengandung empat komponen, yaitu konteks, input, proses dan produk.

- a) Evaluasi Konteks, meliputi penelitian mengenai lingkungan sekolah dan pengaruh-pengaruh di luar sekolah. Bila evaluasi konteks memadai, maka diadakan evaluasi input.
- b) Evaluasi Input, yaitu strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi, untuk selanjutnya dilakukan evaluasi proses dan produk.
- c) Evaluasi Proses, adalah kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata pada proses belajar-mengajar.
- d) Evaluasi Produk, adalah kongruensi antara rencana kegiatan dan kegiatan yang nyata pada produk/nilai hasil belajar-mengajar.

d. Model Transformasi Kualitatif Eisner

Model evaluasi ini berasal dari Eisner, menurutnya pendidikan adalah kegiatan yang bercorak artistik selain mengandung unsur latihan. Proses kritik kurikulum hendaknya meliputi tiga aspek, yaitu: 1) deskriptif, 2) interpretatif

dan 3) evaluatif. Eisner tidak memberikan petunjuk yang spesifik yang dapat diikuti, namun memberikan pandangan umum tentang evaluasi yang sering diabaikan oleh model- model yang lain.

e. *Model Lingkaran Tertutup Corrigan*

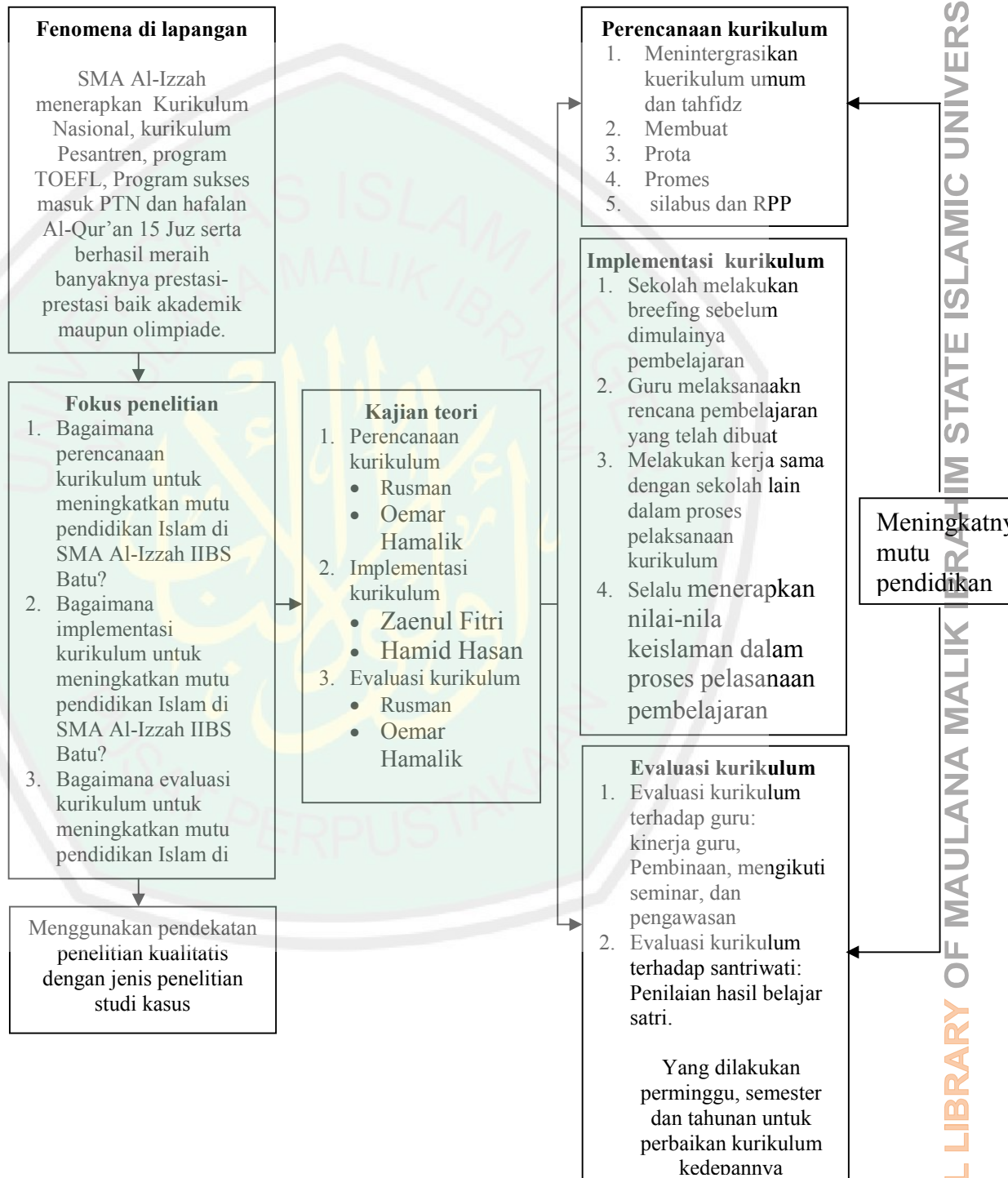
Model ini mengandung komponen dari model evaluasi yang lainnya. Ciri utamanya adalah adanya sistem balikan formatif-korektif selain proses evaluasi sumatif terminal. Tiap hasil evaluasi mengenai tiap langkah digunakan sebagai balikan agar dapat segera diadakan perbaikan, dapat diisi kesenjangan atau ditiadakan tumpang tindih.

Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi output di atas didukung oleh teori Stufflebeam dalam Hasan yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.¹⁴⁷

Hasil tercapainya kurikulum dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai ajang olimpiade, nilai akhir raport mereka pada semester ganjil dan genap, jumlah siswa tinggal kelas ada apa tidak dan lain sebagainya. Analisis tersebut disesuaikan dengan target dan program perencanaan yang telah dilakukan. Selanjutnya terlihat apakah hasilnya sudah tercapai atau belum.

¹⁴⁷ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, hlm. 219.

Gambar 5.1:
**Konsep Pembahasan Hasil Temuan Penelitian Manajemen Kurikulum
 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam**



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan islam dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam terdiri dari perencanaan kurikulum yaitu a) mengadakan rapat (TIM INTI) yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, koord. *Combridge* dan guru serta mengundang pengawas sekolah yang di utus langsung dari provisni untuk mengadakan sosialisasi terkait pembuatan perangkat pembelajaran.
2. Pengimplementasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam terdiri dari: a) pegecekan kesiapan guru, b) pemeriksaan hasil pembelajaran 3 bulan sekali, c) penanaman nilai-nilai keislaman, c) mengadakan IHT yaitu bekerja sama dengan sekolah lain.
3. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam terdiri dari a) Evaluasi Input yang meliputi: a) alokasi waktu evaluasi, b) Evaluasi Proses yang meliputi: pembahasan evaluasi yang berkaitan denga perangkat pembelajaran, c) Evaluasi Output yang meliputi: perbaiki kurikulum kedepannya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu” Kiranya ada beberapa saran yang dapat disumbangkan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pengelola Lembaga

- a) Konsep manajemen kurikulum yang dilakukan oleh lembaga harus dipertahankan dengan tetap berpijak pada mutu pendidikan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara professional.
- b) Manajemen kurikulum dalam lembaga harus tetap menerapkan dengan nilai-nilai Islam dan harus tetap dipertahankan, dengan tetap menerapkan kurikulum nasional seratus persen dengan nilai-nilai integrasinya. Karena hal ini akan merubah citra lembaga pendidikan islam yang dulu tidak bermutu, kini menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan menjadi model pendidikan Islam yang ideal.

2. Penelitian Selanjutnya

- a) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai manajemen kurikulum yang dalam meningkatkan mutu pendidikan islam yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam rangka untuk menuju kearah yang lebih baik.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut secara

mendalam tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, khususnya dalam mengintegrasikan kurikulum ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu agama.

- c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan pengembangan penelitian lebih lanjut pada lembaga pendidikan (sekolah umum, sekolah Islam atau madrasah) yang mendirikan pesantren atau ma'had di dalamnya dalam bentuk integrasi kurikulum yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Darmadji. 2008. *Implementasi Total Quality Management Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man Model Yogyakarta*. El-Tarbawi, Vol. 2, No. 1
- Almanshur, M. Djunaidi Ghony & Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: ALFABETA)
- Arifin, Zainal. 2011 *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Azhari, Muhammad. 2017. *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)*, Jurnal, Ketua STAI Raudhatul Akmal Batang Kui, ANALYTICA ISLAMICA: Vol. 6 No. 2
- Crosby. 1097. *Quality in Free*. (New York: McGraw Hill Book Inc)
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksi)
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrma Widya)
- Djuwarijah. 2008. *Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional*. El-Tarbawi. Vol. 1. No. 2
- El-Muhammady, Muhammad Utsman. *Pemurnian Tasawuf Oleh Imam Al-Ghazali*. [Www/Scribd/Com/Doc/Tgl](http://www.Scribd/Com/Doc/Tgl) Akses 30 Maret 18
- Fadhli, Muhammad. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (STAIN Curup-Bengkulu)*. p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037. TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. Vol. 1. No. 02
- Fathurrochman, Irwan. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup*. Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup,

- (STAIN Curup-Bengkulu). p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037.
TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1. No. 01
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta)
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah*. (Rineka Cipta:Jakarta)
- Hadis, Abdul dan Nurhayati 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulu dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Hamalik, Omar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hasan. S. 2009. *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Hardianto. 2016. *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam* (Universitas Pasir Pengaraian) HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5. No. 2
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- M, Tuwanakotta. 2017. *Analisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerima Beasiswa pada Biro Kemahasiswaan Bagian Pelayanan Beasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Menggunakan Analisis SWOT* (Doctoral dissertation, Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW).
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Mulyasa, E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Mursidi, Ali. 2013. *Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Islam Al-Azhar 29 Semarang*. Jmp. Vol. 2. No. 1
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers)
- Nasution, M. Nur. 2001. *Menejemen Mutu Terpadu Total Quality Management* (Jakarta: Galia Indonesia)
- Nasution, S. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). Cet. 2
- Nurgiantoro, Burhan. 2004. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: BPFE)
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta). Cet II
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta. Rajawali Pers).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP* (Jakarta: Kencana)
- Sista, Taufik Rizki. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*. Jurnal education. Vol. 01. No. 01
- Soeyarno, wasty Soemanto F.X. 1993. *Landasan Historis Pendidikan Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Sondang, Siagian P. 2001. *Audit Manajemen* (PT Bumi Aksara: Jakarta)
- Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Bumi Aksi, Jakarta)
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Alfabeta) Bandung; Cet. 20
- Sukmadinata, Nana Syaodih dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. (Bandung: Refika Aditama)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. (Bandung: Refika Aditama)

- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*. (Teras:Yogyakarta)
- Suryabrata, Sumardi. 2006. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suwandi. 2007. *Studi Kebijakan Pengelolaan Guru Pasca Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Tenaga Fungsional Peneliti Balitbang Depdiknas Jakarta) *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4. No. 2
- Tim Redaksi Sinar Grafika. 2007. *Undang-Undang Sisdiknas 2003* (Jakarta: Sinar Grafika)
- Undang-Undang Guru dan Dosen:UU RI No.14 Th. 2005 dan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)UU RI No. 20 Th. 2003*(Asa Mandiri, 2007)
- Usman, Husain. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; Bumi Aksara Press) Cet. III

L

A

M

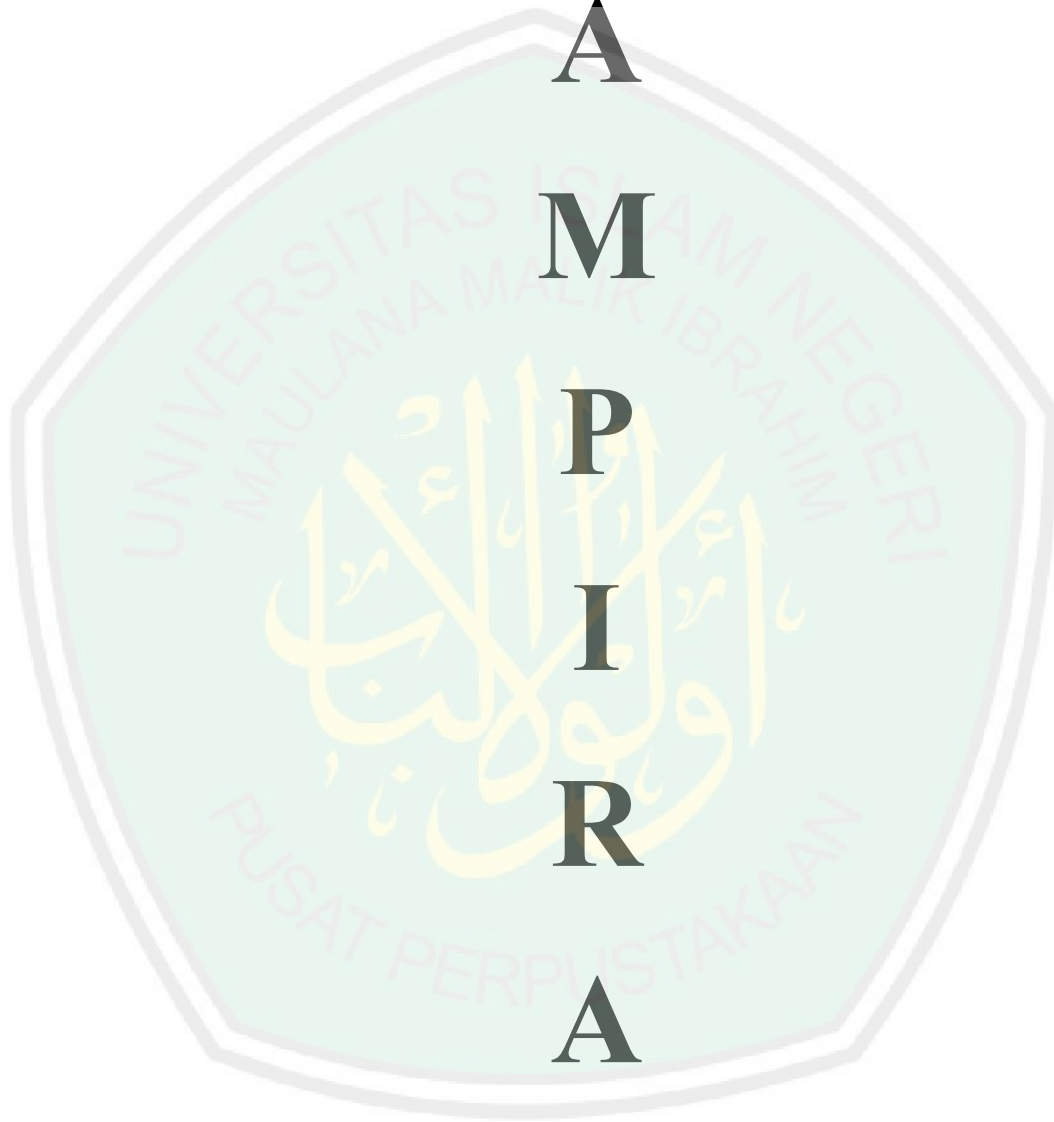
P

I

R

A

N



Lembaga Pendidikan Muslimah Indonesia (LPMI)
SMA AL-IZZAH International Islamic Boarding School
 Batu - Jawa Timur - Indonesia

www.alizzah-batu.sch.id
 Akte Nalaris : Agus Sasmito, SH. No. 10 Tahun 2003
Meretas Generasi: Taqwa, Gordas, Mandiri

SURAT KETERANGAN
 Nomor: Ks.121/022/SMA-KS/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noor Hariyanto, S.Si
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Al-Izzah International Islamic Boarding School Batu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fatmawati Guruddin
 NIM : 16711006
 Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa nama tersebut di atas telah mengadakan penelitian studi kasus di SMA Al-Izzah International Islamic Boarding School Kota Batu Jawa Timur pada tanggal 28 September - 23 Oktober 2018 dengan judul "Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 29 Oktober 2018
 Kepala Sekolah,

 Noor Hariyanto, S.Si

Jl. Indragiri Gg. Pangkur No. 7B
 Desa Sumberaja - Batu - East Java - Indonesia
 Phone: +62341-590363, Fax: +62341-590533 | E-mail: alizzahschool@gmail.com

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN KURUKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SMA AL-IZZAH IIBS BATU

No.	Fokus Penelitian 1
	Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
	Wawancara
A	1. Bagaiamanakah penyusunan Program Tahunan (Prota) dan penyusunan Program Semester (Promes) dalam meningkatkan peningkatan mutu di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
	2. Bagaimakah guru menyusun silabus untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
	3. Bagaiamanakah penjabaran silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RPP) di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
	4. Bagaiamanakah Rencana Pembelajaran (RPP) di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
B	Dokumen
	1. RPP
	2. PROTA
	3. PROMES
	4. SILABUS
C	Observasi

No.	Fokus Penelitian 2
	Bagaimana implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
	Wawancara
A	1. Bagaiamanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah ini? Bagaimana kesiapan Silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?
	2. Bagaiamanakah interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?
	4. Bagaimana Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik

	5. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
B	Dokumen
	1. RPP
	2. Bahan Ajar
C	Observasi
	Observasi di kelas

No.	Fokus Penelitian 3
	Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
A	Wawancara
	1. Bagaimana konsep pelaksanaan evaluasi terhadap proses manajemen kurikulum
	2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
	3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
	4. Apa-apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu?
B	Dokumentasi
	1. Pedoman evaluasi
C	Observasi



**PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN KURUKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM
DI SMA AL-IZZAH IIBS BATU**

FOKUS PENELITIAN I		PERENCANAAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA AL-IZZAH IIBS BATU			
No.	KODE	PERTAANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W. WK 28-09-18	1. Bagaiamanakah penyusunan Program Tahunan (Prota) dan penyusunan Program Semester (Promes) dalam meningkatkan peningkatkan mutu di SMA Al-Izzah IIBS Batu	Setiap tahun Sebelum dimulainya ajaran baru biasanya mengumpulkan guru-guru, kemudia adanya yang namanya kalender pendidikan, jadi kalender pendidikan ini sudah pasti ada yang dari propinsi (jawa timur) akan tetapi sekolah ini telah menyusun kalender pendidikan sendiri karena sesuai dengan versi kami karena sekolah ini merupakan boarding school berbeda dengan DIKNAS. Kalau misalnya DIKNAS pulang jam 14.00 atau 14.30. Sedangkan di sekolah ini full 24 jam karena dibawah kepengasuhan dan dibawah urut controling pondok. Di pagi hari Akademik seperti itu dimana siswinya belajar di kelas dengan mata pelajaran umum dari pagi jam 06.45- 14.45, pada sore hari semua siswi berada di pondok tahfiznya untuk menghafal Al-Qur'an. Sehingga adanya integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum agama yaitu Tahfiz Qur'an. Sekolah ini juga memiliki momen-momen tertentu dimana saat siswinya	1. Mengumpulkan guru-guru sebelum masuk ajaran baru 2. menyusun kalender pendidikan sendiri selain kalender akademik yang telah ada dari provinsi 3. Sekolah mengadakan ujian terbuka atau ujian Al-Qur'an. 4. Meyesuaikan prota/pomes dari provinsi	1. Internal a. Mengadakan rapat koordinasi (pimpinan dan bawahan) 2. Ekternal a. Mengundang pengawas untuk sosialisasi terkait perangkat pembelajaran

			<p>diliburkan untuk ujian terbuka atau ujian Al-Qur'an misalnya sekali duduk dan otomatis akademik akan harus mengalah. Oleh karena itu prosesnya penyusunan prota/promesnya yaitu: Sekolah mendownload dulu dari provinsi setelah itu disesuaikan dengan prota/promes sekolah dan akan di upload nanti yang jadi level pendidikan persemesternya setelah itu baru diterjemahkan kedalam prota/promes sekolah karena seberapa penting dalam meningkatkan mutu tersebut, ya berpengaruh secara otomatis. Karena dengan seperti itu namanya sebelumnya sekolah ini mengadakan Rencana Pekan Efektif (RPE) dimana RPE ini mengantisipasi misalnya di bulan ini guru-guru harus memberikan ulangan dimana pada sekolah ini setiap bulan harus menyerahkan nilai siswi minimal 1 nilai jadi di sekolah ini ada yang namanya nilai bulanan yang nantinya akan dikirimkan ke orang tua siswi. Misalnya dalam 1 semester itu paling tidak sekolah mententukann ada empat kali penilaian dari siswi. Intinya setiap bulannya itu ada penilaian. oleh karena itu apabila prota/promesnya itu belum sesuai atau belum maksimal maka guru-guru itu belum bisa melaksanakan proses perencanaan kurikulum yang baik. dan mereka juga tidak bisa memperkirakan atau merencanakan bagaimana mamberikan</p>	<p>dengan prota/promes sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Sekolah mengadakan Rencana Pekan Efektif (RPE) 6. Sekolah melakukan 4 kali penilaian dalam 1 semester 7. Pemberian ulangan harian (UH), dan berikan penugasan secara maksimal dengan mem pertimbangkan KD (Kompetensi Dasar). 8. Sebelum ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah 	
--	--	--	--	---	--

			<p>ulanagan harian (UH), berikan penugasannya secara maksimal dengan di pertimbangkannya KD (Kompetensi Dasar).</p>	9.	Memberikan sosialisasi tentang perubahan silabus dan RPP	
		<p>2. Bagaimakah guru menyusun silabus untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu?</p> <p>3. Bagaiamanakah penjabaran silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RPP) di SMA Al-Izzah IIBS Batu?</p> <p>4. Bagaiamanakah Rencana Pembelajaran (RPP) di SMA Al-Izzah IIBS Batu?</p>	<p>Yang pertama, sebelum ajaran baru sekolah mengundang pengawas sekolah dan itu memang ditunjuk dari provinsi selanjutnya pengawas tersebut mamberikan sosialisasi tentang (adakah perubahan dalam pembuatan silabus atau RPP tesebut jadi tidak adak perubahan) ?, silabus dan RPP, selanjutnya sekolah disuruh membuat sampel 1 RPP saja. Berhubungan dengan silbus di sini relatif tidak berubah namun yang diperhatikan disini yaitu “waktunya” waktu ini pertmuannya untuk apa, materinya apa? Dan selesai seperti itu saja. Kira-kira apa yang merupakan materi seperti tahun-tahun sebelumnya. Sekolah ini fokusnya ke RPP. Sekolah ini merupakan dibawah naungan akademik dimana pembelajarannya dari jam 07.00-14.30 dan yayasan mulai habis ashar sampai malam. Jadi, RPP disekolah ini secara akademik 100% menginduk ke DIKNAS dan sebagai nilai tambahnya yaitu kurikulum tahfiznya saja. Kalaupun ada ketentuan, itu tidak secara tertulis seperti para guru-guru masih tetap menerapkan tentang keislaman seperti berdo’a sebelum dan sesudah memulai mata pelajaran, tidak boleh menggunakan music saat</p>	10.	Memperhatikan waktu, dan materi apa yang aka diberikan	
				11.	Selalu menerapkan nilai-nilai religius dalam setiap mengajar	
				12.	Memperingakan hari libur	
				13.	Menyusun silabus sesuai dengan batasan materi	

			memberikan mata pelajaran intinya adat-adat masih tetap ada di terapkan.		
2	W. GR 20-10-18	<p>1. Bagaiamanakah penyusunan Program Tahunan (Prota) dan penyusunan Program Semester (Promes) dalam meningkatkan peningkatan mutu di SMA Al-Izzah IIBS Batu</p> <p>2. Bagaimakah guru menyusun silabus untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu? dan</p> <p>3. Bagaiamanakah penjabaran silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RPP) di SMA Al-Izzah IIBS Batu?</p>	<p>Penyusunan prota dan promes dilaksanakan di awal semester sebelum anak-anak masuk sekolah, dalam penyusunan Al-Izzah melihat hari aktif selama satu semester serta mempertimbangkan hari libur, karena di Al-izzah tidak semua tanggal merah libur, sehingga hari aktif akan lebih banyak.</p> <p>Sylabus disusun sesuai dengan batasan materi yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan, yang selanjutnya akan dijabarkan ke dalam RPP pembelajaran.</p>		

		4. Bagaiamanakah Rencana Pembelajaran (RPP) di SMA Al-Izzah IIBS Batu	RPP di Al-Izzah sebagai panduan teknis dalam pembelajaran guru di kelas, RPP disusun dengan sistematika sebaik mungkin, hal tersebut dilakukan karena RPP menjadi acuan guru ketika mengajar di kelas.		
3	W. GR 23-10-18	1. Bagaiamanakah penyusunan Program Tahunan (Prota) dan penyusunan Program Semester (Promes) dalam meningkatkan peningkatan mutu di SMA Al-Izzah IIBS Batu	Pada awal tahun sebelum memulai suatu pembejaran seluruh guru akan mengadakan rapat dari seluruh bidang untuk menyusun program semester dan program tahunan yang akan di kerjakan satu tahun kedepan, selain itu itu juga selain kalender akademik dari provinsi itu sendiri kami juga menyusun kelender akademik sendiri karena sekolah ini merupakan boarding shcool jadi pasti akan mempuyai agenda tersendiri dan waktu pembelajaran kami disni yaitu 24 jam.		



	<p>2. Bagaimakah guru menyusun silabus untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu? dan</p> <p>3. Bagaiamanakah penjabaran silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RPP) di SMA Al-Izzah IIBS Batu?</p>	<p>“Untuk penyusunan silabus dan RPP di Al-Izzah kami menyesuaikan dengan silabus yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan karena RPP kami merupakan dibawah naungan dinas pendidikan. Pengawas juga sering berkunjung untuk memberikan pengenalan tentang pembuatan RPP.</p>		
--	--	--	--	--

FOKUS PENELITIAN 2		IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA AL-IZZAH IIBS BATU			
No.	KODE	PERTAANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W. WK 28-09-18	1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum di sekolah ini? Dan Bagaimana kesiapan Silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?	Dengan padatnya jadwal guru di sekolah maka untuk pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan sekali kenapa? Karena per tiga bulan itu ada penilaian dan adanya SDM untuk menilai kinerja guru. Jadi, guru juga memili rapor per tiga bulan, adapun yang di nilai yaitu salah satunya bagaimana perencanaan, pengimplementasiannya yang nanti akan di berikan kepada kelapa sekolah dan waka kurikulum. Dengan adanya rapor tersebut maka dapat diketahui bahwa siapa saja yang belum aktif dan sebagainya.	1. Penilaian kinerja guru per 3 bulan 2. Selalu menerapkan nilai-nilai keislaman selama proses pembelajaran 3. Adanya kontroling dari pihak yayasan mengenai RRP dan silabus 4. Memberikan perhatian khusus bagi santri yang kemampuannya masih low yang agak susah dalam menerima	1. Pengecekan persiapan guru 2. Pemeriksaan 3 bulan sekali 3. Penanaman nilai-nilai keislaman 4. IHT
		2. Bagaimanakah interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Dalam pengimplementasian belajar mengajar sama seperti pada sskolah umumnya namun sehubung dengan sekolah merupakan lembaga islam maka dalam proses belajar mengajar selalu diterapkan nilai-nilai keislaman		
		3. Bagaimana Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru	Adanya kontroling dari pihak yayasan, di sini waka kurikulum bertugas untuk mengingatkan guru-guru setiap minggu untuk tidak lupa RPP dan silabuanya. Dan sejauh mana RPP nya dan akan di evaluasi dalam rapat besar setiap sepertiga bulan yang dipimpin oleh ketua		

		<p>melaksanakan kurikulum dengan baik? dan</p> <p>4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu?</p>	<p>yayasan. Adapun yang hadir dalam rapat ini yaitu kepala sekolah, Bagian SDM, diatur pendidikan, jadi yang akan di Bahas juga dalam rapat ini mengenai santri-santri yang kemampuannya masih low yang agak susah dalam menerima pelajaran sehingga mereka memerlukan perhatian khusus dan bagaimana cara menyikapi anak-anak seperti itu. Intinya semua akan dibahas dalam rapat ini mulai dari bagaimana akademiknya maupun dari tahfiznya dan bagaimana solusi-solusi dari setiap masalah-masalah yang ada. Sehingga target yang telah ditentukan oleh sekolah tercapai.</p>	<p>pelajaran</p> <p>5. Guru mempersiapkan RPP dan Silabus satu pekan sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>6. tiap pekan, guru diberikan waktu untuk menyempurnahkan RPP yaitu di hari sabtu</p> <p>7. Guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing santri dalam belajar</p> <p>8. Guru selalu mencari informasi tentang pembelajaran</p> <p>9. Pengecekan RPP dan semua perangkat</p>	
2	W. GR 20-10-18	<p>1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah ini? Dan Bagaimana kesiapan Silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimanakah interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar</p>	<p>Guru di SMA Al-Izzah mempersiapkan RPP dan Silabus jauh hari sebelum tahun ajaran baru dimulai, yaitu satu pekan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya untuk memaksimalkan pembelajaran di tiap pekan, guru diberikan waktu untuk menyempurnakan RPP yaitu di hari sabtu, sehingga apa yang diajarkan di pekan depan bisa lebih maksimal</p> <p>Alhamdulillah anak-anak aktif ketika pembelajaran, guru sebagai fasilitator sekaligus membimbing anak-anak dalam belajar dan mencari informasi-informasi baru tentang</p>	<p>5. Guru mempersiapkan RPP dan Silabus satu pekan sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>6. tiap pekan, guru diberikan waktu untuk menyempurnahkan RPP yaitu di hari sabtu</p> <p>7. Guru sebagai fasilitator sekaligus pembimbing santri dalam belajar</p> <p>8. Guru selalu mencari informasi tentang pembelajaran</p> <p>9. Pengecekan RPP dan semua perangkat</p>	

		<p>mengajar berlangsung?</p> <p>3. Bagaimana Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik?</p> <p>4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu?</p>	<p>pelajaran.</p> <p>Dilakukan dengan cara, pengecekan RPP dan semua perangkat pembelajaran, mengadakan angket kepada santri tentang kualitas guru ketika proses pembelajaran, menilai dari hasil ulangan santri setiap bulan.</p> <p>Kegiatannya adalah: Penulisan prota promes, RPP, Sylabus pembelajaran, media belajar, sarana prasarana belajar, penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman.</p>	<p>pembelajaran</p> <p>10. Pengadaan angket kualitas guru selama proses pembelajaran</p> <p>11. Penulisan prota promes, RPP</p> <p>12. Sylabus pembelajaran, media belajar</p> <p>13. sarana prasarana belajar</p> <p>14. penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman</p>	
3	W. GR 23-10-18	<p>1. Bagaimanakah kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah ini? Dan Bagaimana kesiapan Silabus dan RPP sebelum</p>	<p>pertama Guru di sini tidak hanya sekedar mengajar tapi dia harus bisa juga menjadi contoh dan figur. Yang kedua guru itu harus mempunyai semangat amar ma'ruf seperti guru meminta siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran itu semuanya bertujuan untuk menumbuhkan semangat amar ma'ruf di antara anak-anak.</p>		

		proses pembelajaran?			
		2. Bagaimanakah interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?	<p>Kita selalu mengutamakan adab/akhlak sebelum ilmu, karena kecenderungan anak-anak sekarang itu mereka cerdas tetapi kurang beradab sehingga kita selalu menekankan terhadap santri ini mengenai adab/akhlak. Kemudian kami selalu berusaha menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap agenda santri sehingga apapun agendanya selalu membawa santri untuk lebih dekat dengan Allah. Untuk proses pembelajaran mungkin bisa dikatakan sama dengan diluar tetapi mungkin dalam materi isi kita lebih mempunyai penekanan terhadap adab dan nilai-nilai integrasi antara agama dan sains. Untuk di asrama kami lebih fokus untuk memahami Al-quran kepada anak-anak baik dari segi bacaan maupun hafalan jadi pada dasarnya antara kelas dan asrama itu sama dan saling melengkapi serta lebih di titik beratkan ke agama untuk di kelas lebih dititik beratkan di keilmuan. Jadi di sini anak-anak belajar ilmu dunia dan belajar ilmu-ilmu akhirat. Jadi, Pada dasarnya hampir sama dengan manajemen pada umumnya hanya saja kita ada penekanan-penekanan tertentu seperti contohnya untuk materi-materi yang di sampaikan itu paling tidak</p>		

			<p>harus terdapat di Al-Quran dan Hadist. Jadi nilai religius itu selalu diikutsertakan dalam setiap proses pembelajaran karna pada dasarnya tidak ada semua hal di dunia ini yang tidak ada dalam pembahasan Al-quran dan Hadist.</p>		
		<p>3. Bagaimana Strategi pengimplementasian kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik?</p> <p>4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap implementasi kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu?</p>	<p>Pertama pembina itu memberikan pemahaman atas setiap dasar pengambilan keputusan dalam manajemen kurikulum agar semua guru bisa memahami maksud dan tujuan dari keputusan tersebut. Kedua, diadakan pelatihan-pelatihan yang mana untuk meningkatkan kualitas guru tersebut. selalu menentukan target terakhir dari semua materi, contohnya pada Pendidikan jasmani itukan tidak hanya bisa dilakukan ketika ada jam pelajarannya tetapi diluar itupun bisa, disini ada berkuda, berenang, memanah dan lain-lain. Jadi kami lihat targetnya kalau memang targernya itu berguna sepanjang hidupnya kami akan memberi porsi lebih contohnya Al-quran karena ini akan di pakai sampai akhir hayat siswa. selalu mengadakan pembinaan guru setiap hari sabtu contohnya tentang kehidupan yang agar guru-guru di sini orientasinya di sini bukan hanya kerja tetapi masih banyak hal-hal yang lain. Dalam proses manajemennya kita bagi menjadi 2 yang</p>		

			<p>pertama itu Al-quran yang kedua formal/akademik. Dan untuk porsinya sendiri di setiap kelas itu berbeda, Presentase terbesar untuk yang kelas X itu lebih banyak di Al-quran, kalau dipersentase kan sekitar 70% Al-quran dan 30% formal/akademik. Kemudian di kelas XI presentasinya 60% untuk Al-qur'an dan 40% untuk akademiknya. Dan terakhir untuk kelas XII presentase terbesar ada di akademik/formal sisanya untuk Al-quran. Semua presentase tersebut memiliki alasan tersendiri salah satu contohnya di kelas XII presentase terbesar ada di akademik di karenakan para santri telah di fokuskan untuk UN dan SMPTN.</p>		
--	--	--	---	--	--

FOKUS PENELITIAN 3		EVALUASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA AL-IZZAH IIBS BATU			
No.	KODE	PERTAANYAAN	TEKS	INTI	TEMA POKOK
1	Kepsek dan W. WK 28-09-18	5. Bagaimana konsep pelaksanaan evaluasi terhadap	Manajemennya itu di pagi hari tausiyah morning (breefing)10 menit sebelum jam masuk kelas semua guru-guru serta kepala sekolah	1. Breafing di setiap pagi sebelum	1. Evaluasi Input, Meliputi: a. Alokasi

	proses manajemen kurikulum	berkumpul untuk mengkoordinasikan agenda penting apa yang akan di lakukam di hari tersebut, pengan-pengan penting yang terkait dengan kurikulum, pengan-pengan penting tentang kesiswaan, dan bagaimana kepala sekolah memotivasi para guru-guru untuk bekerja lebih baik lagi. Jadi, manajemennya yang mingguan tersebut akan di evaluasi pada hari sabtu dan senin yang akan di hadiri oleh kepala yayasan, direktur pendidikan, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan SDM untuk membahas yang mungkin belum termanaj atau belum bisa diselesaikam di lingkup unit sekolah dibawah yayasan. Jadi, permasalahan-permasalahan seperti implementasi pembelajaran cukup diselesaikan di unit saja tidak harus ke yayasan saja karena yayasan hanya untuk yang penting-penting saja seperti yang berurusan dengan orang tua siswa. Hasil dari rapat hari senin tersebut di briefing di setiap hariannya itu apa-apa yang telah disampaikam pada rapat hari senenin itu.	<p>2. Kerja sama dengan sekoalah luar untuk saling tukar informasi</p> <p>3. Mengadakan Workshop</p> <p>4. Mempertahan Akreditasi</p> <p>5. Pengecekan Silabus dan RPP secara Berkala</p> <p>6. Pelatihan-pelatihan kepada SDM baru</p> <p>7. Ulangan Harian, Rites dan Remedial,</p> <p>8. UAS dan PAS</p> <p>9. Mengingatkan Guru-guru terhadap kelengkapan administrative seperti RPP,</p>	<p>waktu Evaluasi</p> <p>2. Evaluasi Proses, Meliputi:</p> <p>a. Pembahasan Evaluasi</p> <p>3. Evaluasi Output, meliputi:</p> <p>a. Perbaikan kurikulum kedepannya</p>
	6. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran di SMA Al-Izzah	Khusus kalau misalnya kurikulum, setahun yang lalu pernah ada yang namanya IHT (in house training) yaitu bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain ketika sekolah masih baru memasuki K 13 kira-kira 2 tahun yang lalu, sekolah melaksanakan in houstraining itu		

		<p>IIBS Batu?</p>	<p>misalnya dengan sekolah immuel batu walaupun itu sekolah kristen protestan tapi yang penting ilmunya itu jadi kita biasa saja yang penting ilmunya itu fokusnya ke dalam peran membuat perencanaan proses KBM (kegiatan belajar mengajar) itu bagaimana dan praktek untuk mengajarnya itu bagaimana. Untuk hal itu sekolah belajar dari sekolah immuel tersebut. Jadi, guru-guru Al-izzah itu turun langsung ke sekolah immuel untuk belajar dan praktik langsung disana dan minggu berikutnya guru-guru immuel yang ke Al-izzah untuk praktek mengajar. Di adakannya pertukaran seperti itu dalam rangka untuk menyegarkan kembali seperti workshop-workshop intinya untuk mengambil hal-hal yang menurut sekolah patut di tiruh dan dapat di pelajari di Al-izzah. Selain itu juga pengawas setiap bilansering ke sekolah bahkan sekarang pun pegawai lebih sering ke sekolah karena 2019 ini sekolah mau akreditasi karena berhubung sekolah sudah akreditasi A maka tahun 2019 ini sekolah mau mempertahankan akreditasi A tersebut. Karena apabila akreditasinya turun maka akan berdampak ke mutu sekolahnya yaitu mutu sekolah menurun. Sebenarnya bukan ke mutunya namun sekolah lebih khawatir akan kuota SMM-PTN karena kalau misalnya B</p>	<p>Silabus dll 10. Evaluasi siswa dilakukan secara mingguan, bulanan, triwulan dan semesteran. 11. Input Siswa yang dari berbagai daerah sehingga butuh waktu lama untuk beradaptasi 12. Banyaknya guru yang tidak tetap sehingga 13. Padatnya program pondok dan sekolah</p>	
--	--	-------------------	---	---	--

			<p>sekolah hanya mendapatkan 35% kan tidak 50% untuk masuk ke PTN dan otomatis kepercayaan orang tua juga bisa turun untuk memasukkan anaknya di Al-izzah. Oleh karena itu pengawas datang mengumpulkan guru-guru untuk di briefing dan guru-guru di perintahkan untuk membawa semua mulai dari RPP, silabus serta sampel-sampelnya untuk di cek. Jadi, evaluasinya waka kurikulum menjadwalkan pengawas untuk masuk ke dalam kelas untuk melihat langsung bagaimana guru memberikan materi bagaimana siswanya menanggapi pelajaran dan lain-lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan setelah itu pengawas akan menilai apa saja kekurangan-kekurangan yang diperoleh guru selama proses mengajarnya.</p> <p>Guru-guru baru di al-izzah juga mereka tidak langsung mengajar akan tetapi mereka selama 3 bulandiberikan pelatihan-pelatihan oleh bagian SDM sebelum mereka masuk kelas untuk mengajar.</p>		
		7. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Al-Izzah	<p>Di akademik itu siwa-siswi ada ulangan harian ada juga rites, dan juga remedial. Rites itu dimana pada nilai ulangan hariannya di bawah UKM maka sekolah akan mengasih kesempatan 2 kali untuk rites jadi akan di berikan bobot soal yang sama dengan jumlah yang sama tapi kalau</p>		

		IIBS Batu?	<p>misalnya anak tersebut mungkin sedang sakit saat ujian tersebut maka akan diberikan rites dengan 2 kali kesempatan apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari nilai UKM misalnya 70 dan pada rites ini siswa mendapatkan nilai lebih tinggi dari 70 maka itu yang akan diambil. Namun kalau sudah 2 kali ikut rites dan nilainya masih belum mencukupi nilai UKM maka akan diadakan remi jadi siswa selalu diberikan kesempatan-kesempatan untuk selalu memperbaiki nilainya. Di Al-izzah tidak ada yang namanya UTS karena waktunya tidak memungkinkan dan hanya memakan banyak waktu. jadi di Al-izzah ini adanya hanya UAS (ujian akhir semester) dan PAS (penilaian akhir semester) dan ada juga penilaian bulan jadi setiap bulan harus masuk satu nilai dan akan dikirimkan kepada orang tua via WA/SMS. Jadi, hubungan sekolah terhadap orang tua juga terjalin selain itu sering juga diadakan perkumpulan orang tua wali untuk membahas misalnya yang sering terjadi yaitu yang berhubungan dengan nilai siswa. Jadi, orang tua bisa menyakam langsung apabila anaknya meraih nilai misalnya 65 itu kenapa bisa maka dipertemuan inilah guru akan menjelaskan semua kenapa nilai siswa bisa seperti itu.</p>		
		8. Apa-apa saja	Kendala-kendala secara umum itu adalah masih		

		<p>kendala dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Al-Izzah IIBS Batu?</p>	<p>lemahnya terhadap admimistratif artinya yaitu guru-guru di Al-izzah tidak begitu lengkap karena padatnya kegiatan-kegiatan guru selain itu juga tidak semua guru-guru di Al-izzahitu guru tetap yang selalu standbaydi tempat. Dengan kurangnya guru-guru tersebut ada beberapa guru yang mengajar full dan akan memperlambat pembuatan silabus dan lainnya sehingga pada saat pengecekan silabus belum selesai. Kendala lainnya juga yaitu” pengawas”di pengawas iti kita tidak bisa harapkan misalnya mau ketemuan ini itu tidak bisa karena 1 pengawas itu mengawasi 10 bahkan lebih dari 10 lembaga. Jadi, kegiatan mereka selalu berpindah-pindah dan tidak bisa ketemu setiap minggu. Kenapa pengawas merupakan kendala? Karena saya sebagai waka kurikulum membutuhkan adanya pengawas sehingga meringankan saya kenapa? Karena apabila guru-guru melakukan kesalahanmaka langsung di tegur oleh pengawas</p>		
2	W. GR 20-10-18	1. Bagaimana konsep pelaksanaan evaluasi terhadap proses manajemen kurikulum	<p>Evaluasi manajemen dilakukan 1 semester sekali, yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pimpinan yayasan.</p>		
		2. Bagaimanakah pelaksanaan	<p>Evaluasi strategi belajar dilakukan tiap bulan sekali, dengan melihat kondisi siswa ketika</p>		

		evaluasi terhadap strategi pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu?	belajar. Apabila ditemukan banyak masalah maka segera akan dilakukan evaluasi dengan mengadakan kegiatan yang lebih baik.		
		3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Al-Izzah IIBS Batu?	Evaluasi di SMA Al-Izzah dilakukan mingguan, bulanan, triwulan dan semesteran. Evaluasi mingguan dilakukan oleh tiap guru di setiap mata pelajaran dengan memberikan tugas-tugas. Evaluasi bulanan dilakukan secara terstruktur yang dilakukan oleh guru dan hasilnya akan dilaporkan ke orang tua murid. Evaluasi triwulan diambil dari nilai akumulatif dari hasil pembelajaran selama 3 bulan dan dilaporkan kepada wali murid yang kita undang ke sekolah untuk melihat langsung hasil belajar anaknya.		
		4. Apa-apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Al-Izzah IIBSBatu?	Kendala yang ada dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Al-Izzah adalah: <ul style="list-style-type: none"> a. Input santri yang berasal dari berbagai daerah yang bermacam-macam, sehingga dibutuhkan adaptasi dalam proses pelaksanaan program kurikulum. b. Guru yang terkadang keluar masuk Al-Izzah menjadi kendala dalam memahami kondisi sekolah dan anak. c. Target anak-anak yang ditambah dengan program pondok menjadi tantangan bagi santri dalam menfokuskan diri di pelajaran 		

			sekolah.		
3	W. GR 23-10-18	1. Bagaimana konsep pelaksanaan evaluasi terhadap proses manajemen kurikulum 2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran di SMA Al-Izzah IIBS Batu? 3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Al-Izzah IIBS Batu?	Pada setiap awal tahun pelajaran maka keseluruhan bidang akan mengadakan evaluasi secara umum mengenai kinerja selama satu tahun yang lalu dan setelah itu akan membahas program-program kerja untuk satu tahun kedepan. Dan dalam proses pelaksanaannya itu akan selalu ada kegiatan pembinaan maupun bimbingan dan evaluasi baik yang bersifat bulanan, mingguan maupun harian		
		4. Apa-apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum di SMA Al-Izzah IIBSBatu?	Kendala-kendala dari kami tentunya ada mulai dari sarpras kemudian SDM dan juga kendala di siswa. Untuk yang kendala di sarpras kita mengatasinya dengan melakukan pengadaan barang. Untuk yang kendala SDM kita kita mencoba mengatasi dengan evaluasi monitoring, kemudian pembinaan-pembinaan terhadap guru, pelatihan-pelatihan dan lain-lain. Dan untuk		

			yang kendala di santri kita mencoba untuk menyesuaikan apabila model tertentu terlalu berat bagi murid maka akan kami kurangi ataupun sebaliknya atau di rubah ke yang lain sampai kita menemukan model yang cocok		
--	--	--	--	--	--



HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR

KALENDER PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

UNTUK TKLB, SDLB, SMPLB, SMA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
	Mei'18						LU						LU								LU					PPDB	PPDB	PPDB	LU	PPDB	PPDB	PPDB	PPDB
	JUNI'18				PPDB	PPDB	PPDB	PP/DU	DU	PC	LU							LU							LU								
1	JULI'18	LU							LU						LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14		
2	AGUSTUS,18	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	28	LHB	29	LU	30	31	LHB	32	33	34	LU	35	36	37	38	39	
3	SEPTEMBER'18	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	LHB	48	49	50	51	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	KTS	KTS	KTS	LU		
4	OKTOBER'18	61	62	63	64	65	66	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86	87	
5	NOPEMBER'18	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	LHB	104	105	106	107	LU	108	109	110	111	112		
6	DESEMBER'18	113	LU	114	115	116	117	118	119	LU	120	121	122	123	124	125	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LHB	LHB	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	
7	JANUARI'19	LHB	1	2	3	4	LU	5	6	7	8	9	10	LU	11	12	13	14	15	16	LU	17	18	19	20	21	22	LU	23	24	25	26	
8	PEBRUARI'19	27	28	LU	29	LHB	30	31	32	33	LU	34	35	36	37	38	39	LU	40	41	42	43	44	45	LU	46	47	48	49				
9	MARET'19	50	51	LU	52	53	54	LHB	55	56	LU	57	58	59	60	61	62	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	74	LU	
10	APRIL'19	75	76	LHB	77	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	88	89	LHB	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98		
11	MEI'19	LHB	99	100	LPP	LU	LPP	LPP	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	112	113	114	115	116	LU	EF	EF	EF	LHB	LHR	
12	JUNI'19	LHB	LU	LHR	LHR	LHB	LHR	LHR	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	117	118	LU	119	120	121	122	123	124	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU		
	JULI'19	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU								LU											

ISLAMIC UNIVERSITY OF JAWA

KETERANGAN							
LHB	: Libur Hari Besar	LPP	: Libur Permulaan Puasa	PPDB	: Penerimaan Peserta Didik Baru Offline	Semester Gasal	: 125 hari
LU	: Libur Umum	LHR	: Libur Sekitar Hari Raya	PPDB	: Penerimaan Peserta Didik Baru Online	Semester Genap	: 124 hari
LS1	: Libur Semester 1	EF	: Hari Efektif Fakultatif	PP	: Pengumuman Penerimaan	Hari Efektif Fakultatif	: 3 hari
LS2	: Libur Semester 2	KTS	: Kegiatan Tengah Semester	DU	: Daftar Ulang	KTS	: 3 hari
				PC	: Penerimaan Cadangan		
Libur Hari Besar	17 Agustus, 2018	: Proklamasi Kemerdekaan RI	1 Januari, 2019	: Tahun Baru Masehi			
	22 Agustus, 2018	: Hari Raya Idul Adha	5 Pebruari, 2019	: Tahun Baru Imlek 2570			
	11 September, 2018	: Tahun Baru Hijriyah 1440 H	7 Maret, 2019	: Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1941			
	20 Nopember, 2018	: Maulud Nabi Muhammad SAW	3 April, 2019	: Isro'Miroj 1440 H			
	25 Desember, 2018	: Hari Raya Natal	19 April, 2019	: Wafat Isa Al-Masih			
			1 Mei, 2019	: Hari Buruh Internasional			
			19 Mei, 2019	: Hari Raya Waisak 2573			
			30 Mei, 2019	: Kenaikan Isa Almasih			
			1 Juni 2019	: Hari Lahir Pancasila			
			5-6 Juni 2019	: Hari Raya Idul Fitri 1440 H			

1. Statistik Siswa

STATISTIK SISWA													
Kelas X IPA		Kelas X IPS		Kelas XI IPA		Kelas XI IPS		Kelas XII IPA		Kelas XII IPS		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
83	61	24	48	0	51	0	43	0	52	0	39	107	294

2. Daftar Guru Dan Karyawan

No	Nama	Ijasah Terakhir (Tingkat)	Mengajar Mat-Pel	Alamat Lengkap
1	MAFTUHIN AHMADI, M.Pd.	S-2	PAI	Jl. Indragiri Gang Pangkur 78 Sumberejo Batu
2	NOOR HARYANTO, S.Si	S-1	Matematika	Perum Bukit Cemara Tidar C2/15 Rt. 01/09 Karangbesuki Kec. Sukun Kota Malang
3	YUSRI SOFIAH, M.Si	S-2	Seni Budaya	Perum Joyo Asri Blok 3 No. 32 Rt 05/8 Malang
4	Drs. ALI IMRON, M.Ag.	S-3	PAI	Jl. Indragiri Gang Pangkur No. 78 Depan Pusdiklat Hidayatullah Sumberejo Batu
5	FAISHOL AYAH, S.PdI	S-1	Kepala Tata Usaha	Jl. Indragiri Gang I Sumberejo Batu
6	FULAILAH, S.Ag.	S-1	Al-Qur'an	Jl. Indragiri Gang Pangkur 78 Sumberejo Batu
7	EMA HIDAYATI, S.Pd.	S-1	Bahasa Inggris	Jl. Argopuro 138B Rt. 08/04 Rambigundam Kec. Rambipuji Jember
8	MAFIA FIRSHADA, S.Pd.	S-1	Bahasa Indonesia	Jl. Semeru 02 Pendem Rt. 09/02 Junrejo Kota Batu
9	SAIFUL BAHAR, S.Si	S-1	Fisika	Dusun Buntan Rt. 03/01 Karang Duwak Kec. Arosbaya Bangkalan
10	ADNAN YA'KUB, S.Pd.	S-1	Ekonomi/ Sejarah	Dusun Pengalangan Rt. 02/02 Alang-alang Caruban Jogoroto Jombang
11	JHONY FAHAMZAH, S.Si	S-1	Kimia	Kepanjen Permai Block J 13 Rt. 19/04 Talangagung Kepanjen Malang

12	ARUM SULISTYONINGTYAS, S.S	S-1	Bahasa Inggris	Jl. Diponegoro Gang II No. 51 Rt. 02/07 Sisir Kec/Kota Batu Jawa Timur
13	AKHYAR SURKATI, S.Ag.	S-1	Al-Qur'an	Jl. IndragiriSumberejo Batu
14	TRI WAHYUDI, S.Si	S-1	Biologi	Karangsono Rt. 24/04 Rejoyoso Bantur Malang
15	AHMAD SHOLEH RIDHO, S.Th.I	S-1	Bahasa Arab	Jl. Sunan Ampel No. 6 Rt. 01/01 Ngabar Kec. Siman Ponorogo
16	MOHAMAD SYAIFUDIN, S.Th.I, M.Pd	S-2	PAI	Jl. M. Hatta Kampung Teh Kec/Kota Batu Jawa Timur
17	PRIYO RAHARJO, S.S	S-1	Bahasa Inggris	Jl. Cempaka Srebet Pesanggrahan Kota Batu
18	MAHFUDZ REZA FAHLEVI, S.Pd	S-2	Matematika	Jl. IndragiriSumberejo Batu
19	NUR FAQIH, M.Pd.I	S-1	PAI	Jl. IndragiriSumberejo Batu
20	BAYU BINTORO, A.Md	D III	Staff TU	Jl. Wukir III Temas Kota Batu
21	REZA HILMY LUAYYIN, S.Sy	S-1	PAI	Jl. Karangploso Perum GPA Malang
22	JOKO DWI ERYANTO, M.Pd	S-1	FISIKA	Jl. Soekarno Hatta Pendem Kota Batu
23	ARIE PRATAMA EKO VERNANDO, Lc, M.E	S-2	PAI	Jl. Soekarno Hatta Pendem Kota Batu
24	SHOFIYATUS SA'ADAH, S.Pd	S-1	Sosiologi	Jl. Patimura Gg. IX Glonggong Temas Batu
25	NURHASNIAWATI, S.Pd	S-1	Ekonomi	Jl. Soekarno Hatta Pendem Kota Batu
26	ALIFIA AGUSTIN, S.Pd, M.Pd.I	S-2	Bahasa Indonesia	Malang

27	OKTAVIA NURMA S, S.Pd, Gr	S-1	Geografi	Jl. Soekarno Hatta Pendem Kota Batu
28	DESINTA ADELIA W, S.Pd	S-1	PJORK	Jl. Patimura Gg. IX Glonggong Temas Batu
29	YENNY PARAMITHA SK, S.Pd	S-1	Sejarah	Jl. IndragiriSumberejo Batu
30	UYUNUN SAFIRA, S.S	S-1	Bahasa Indonesia	Jl. IndragiriSumberejo Batu
31	SITI FATHIMAH, S.Pd	S-1	BP/BK	Malang
32	AYUNI ADINDA, S.Pd	S-1	Biologi	Jl. Cempaka Srebet Pesanggrahan Kota Batu
33	KIKI FITLAH PRADANI, S.Pd	S-1	Kimia	Malang
34	NINDA TETY YUWENI, S.Pd	S-1	PKn	Jl. Raya Pandan Rejo Batu
35	CHAURIYAH DEHANI TRI P N, S.Pd	S-1	Matematika	Malang

3. Daftar Ruangan

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS (M2)	KETERANGAN
1	RuangTeori/Kelas	12	48	Baik
2	Laboratorium Biologi	1	48	Baik
3	Laboratorium Fisika	1	48	Baik
4	Laboratorium Kimia	1	48	Baik
5	LaboratoriumBahasa	1	48	Baik
6	LaboratoriumKomputer	1	48	Baik
7	Laboratorium Multimedia	1	48	Baik
8	RuangPerpustakaan/LRC	1	88	Baik
9	Ruang UKS	1	36	Baik
10	Koperasi/Toko	1	36	Baik

11	Ruang BP/BK	1	25	Baik
12	Ruang Kepala Sekolah	1	36	Baik
13	Ruang Guru	1	36	Baik
14	Ruang TU	1	36	Baik
15	Ruang OSIS	1	15	Baik
16	Kamar Mandi/WC Guru	4	2.5	Baik
17	Kamar Mandi/WC Siswa	15	2.5	Baik
18	Gudang	1	36	Baik
19	Ruang Ibadah/Musholla	1	88	Baik
20	Lapangan Olahraga	1	500	Baik

**MATA PELAJARAN WAJIB DALAM KURIKULUM SMA AL-IZZAH
BATU**

MATAPELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU	ALOKASI WAKTU PER MINGGU
		X	XI
Kelompok A (Wajib)			
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4
4.	Matematika	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2
Kelompok B (Wajib)			
7.	Seni Budaya	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24
Kelompok C (Peminatan)			
Mata pelajaran Peminatan Akademik		12	16
Mata pelajaran Pilihan Lintas Kelompok Peminatan		6	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		42	44

**MATA PELAJARAN PEMINATAN DALAM KURIKULUM SMA AL-
IZZAH BATU**

MATA PELAJARAN			Kelas	
			X	XI
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam				
I	1	Matematika	3	4
	2	Biologi	3	4
	3	Fisika	3	4
	4	Kimia	3	4
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial				
II	1	Geografi	3	4
	2	Sejarah	3	4
	3	Sosiologi	3	4
	4	Ekonomi	3	4
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya				
III	1	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4
	2	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4
	3	Bahasa Asing Lain (Arab)		4
Mata pelajaran Pilihan				
Pilihan Lintas Kelompok Peminatan dan/atau pendalaman minat			6	4
Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia per minggu			68	72
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh per minggu			42	44

**MATA PELAJARAN KELAS X
DAFTAR MATA PELAJARAN BERDASARKAN KELOMPOK
PEMINATAN MATEMATIKA DAN SAINS**

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
1	MPDU 0111	Pendidikan Agama 1	1
	MPDU 0112	Pendidikan Agama 2	1
	MPDU 0113	Pendidikan Agama 3	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPDU 0114	Pendidikan Agama 4	1
2	MPDU 0121	Pendidikan Kewarganegaraan 1	1
	MPDU 0122	Pendidikan Kewarganegaraan 2	1
	MPDU 0123	Pendidikan Kewarganegaraan 3	1
3	MPDU 0131	Bahasa Indonesia 1	1
	MPDU 0132	Bahasa Indonesia 2	1
	MPDU 0133	Bahasa Indonesia 3	1
	MPDU 0134	Bahasa Indonesia 4	1
4	MPDU 0141	Matematika Dasar 1	1
	MPDU 0142	Matematika Dasar 2	1
	MPDU 0143	Matematika Dasar 3	1
	MPDU 0144	Matematika Dasar 4	1
5	MPDU 0151	Sejarah Nasional 1	1
	MPDU 0152	Sejarah Nasional 2	1
	MPDU 0153	Sejarah Nasional 3	1
	MPDU 0154	Sejarah Nasional 4	1
6	MPDU 0161	Bahasa Inggris 1	1
	MPDU 0162	Bahasa Inggris 2	1
	MPDU 0163	Bahasa Inggris 3	1
7	MPDU 0271	Seni Budaya 1	1
	MPDU 0272	Seni Budaya 2	1
	MPDU 0273	Seni Budaya 3	1
8	MPDU 0281	Penjas Orkes 1	1
	MPDU 0282	Penjas Orkes 2	1
	MPDU 0283	Penjas Orkes 3	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPDU 0284	Penjas Orkes 4	1
9	MPDU 0291	Prakarya dan Kewirausahaan 1	1
	MPDU 0292	Prakarya dan Kewirausahaan 2	1
	MPDU 0293	Prakarya dan Kewirausahaan 3	1
	MPDU 0294	Prakarya dan Kewirausahaan 4	1
10	MPWP 0311	Matematika Lanjutan 1	1
	MPWP 0312	Matematika Lanjutan 2	1
	MPWP 0313	Matematika Lanjutan 3	1
	MPWP 0314	Matematika Lanjutan 4	1
11	MPWP 0321	Biologi 1	1
	MPWP 0322	Biologi 2	1
	MPWP 0323	Biologi 3	1
	MPWP 0324	Biologi 4	1
12	MPWP 0331	Fisika 1	1
	MPWP 0332	Fisika 2	1
	MPWP 0333	Fisika 3	1
	MPWP 0334	Fisika 4	1
13	MPWP 0341	Kimia 1	1
	MPWP 0342	Kimia 2	1
	MPWP 0343	Kimia 3	1
	MPWP 0344	Kimia 4	1
14	MPPP 0411	Matematika Lanjutan 1	1
	MPPP 0412	Matematika Lanjutan 2	1
	MPPP 0413	Matematika Lanjutan 3	1
	MPPP 0414	Matematika Lanjutan 4	1
15	MPPP 04 21	Biologi 1	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPPP 0422	Biologi 2	1
	MPPP 0423	Biologi 3	1
	MPPP 0424	Biologi 4	1
16	MPPP 0431	Fisika 1	1
	MPPP 0432	Fisika 2	1
	MPPP 0433	Fisika 3	1
	MPPP 0434	Fisika 4	1
17	MPPP 0441	Kimia 1	1
	MPPP 0442	Kimia 2	1
	MPPP 0443	Kimia 3	1
	MPPP 0444	Kimia 4	1
18	MPLP 0511	Geografi 1	1
	MPLP 0512	Geografi 2	1
	MPLP 0513	Geografi 3	1
	MPLP 0514	Geografi 4	1
19	MPLP 05 21	Sejarah Indonesia 1	1
	MPLP 0522	Sejarah Indonesia 2	1
	MPLP 0523	Sejarah Indonesia 3	1
	MPLP 0524	Sejarah Indonesia 4	1
20	MPLP 0531	Sosiologi/ Antropologi 1	1
	MPLP 0532	Sosiologi/ Antropologi 2	1
	MPLP 0533	Sosiologi / Antropologi 3	1
	MPLP 0534	Sosiologi/ Antropologi 4	1
21	MPLP 0541	Ekonomi 1	1
	MPLP 0542	Ekonomi 2	1
	MPLP 0543	Ekonomi 3	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPLP 0544	Ekonomi 4	1
22	MPLP 0551	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	1
	MPLP 0552	Bahasa dan Sastra Indonesia 2	1
	MPLP 0553	Bahasa dan Sastra Indonesia 3	1
	MPLP 05 54	Bahasa dan Sastra Indonesia 4	1
23	MPLP 0561	Bahasa dan Sastra Inggris 1	1
	MPLP 0562	Bahasa dan Sastra Inggris 2	1
	MPLP 0563	Bahasa dan Sastra Inggris 3	1
	MPLP 0564	Bahasa dan Sastra Inggris 4	1
24	MPLP 0571	Bahasa dan sastra asing lainnya 1	1
	MPLP 0572	Bahasa dan sastra asing lainnya 2	1
	MPLP 0573	Bahasa dan sastra asing lainnya 3	1
	MPLP 0574	Bahasa dan sastra asing lainnya 4	1
25	MPLP 0581	Antropologi /Sosiologi 1	1
	MPLP 0582	Antropologi/Sosiologi 2	1
	MPLP 0583	Antropologi/ Sosiologi 3	1
	MPLP 0584	Antropologi? Sosiologi 4	1

**DAFTAR MATA PELAJARAN BERDASARKAN KELOMPOK
PEMINATAN SOSIAL**

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
1	MPDU 0111	Pendidikan Agama 1	1
	MPDU 0112	Pendidikan Agama 2	1
	MPDU 0113	Pendidikan Agama 3	1
	MPDU 0114	Pendidikan Agama 4	1
2	MPDU 0121	Pendidikan Kewarganegaraan 1	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPDU 0122	Pendidikan Kewarganegaraan 2	1
	MPDU 0123	Pendidikan Kewarganegaraan 3	1
3	MPDU 0131	Bahasa Indonesia 1	1
	MPDU 0132	Bahasa Indonesia 2	1
	MPDU 0133	Bahasa Indonesia 3	1
	MPDU 0134	Bahasa Indonesia 4	1
4	MPDU 0141	Matematika Dasar 1	1
	MPDU 0142	Matematika Dasar 2	1
	MPDU 0143	Matematika Dasar 3	1
	MPDU 0144	Matematika Dasar 4	1
5	MPDU 0151	Sejarah Nasional 1	1
	MPDU 0152	Sejarah Nasional 2	1
	MPDU 0153	Sejarah Nasional 3	1
	MPDU 0154	Sejarah Nasional 4	1
6	MPDU 0161	Bahasa Inggris 1	1
	MPDU 0162	Bahasa Inggris 2	1
	MPDU 0163	Bahasa Inggris 3	1
7	MPDU 0271	Seni Budaya 1	1
	MPDU 0272	Seni Budaya 2	1
	MPDU 0273	Seni Budaya 3	1
8	MPDU 0281	Penjas Orkes 1	1
	MPDU 0282	Penjas Orkes 2	1
	MPDU 0283	Penjas Orkes 3	1
	MPDU 0284	Penjas Orkes 4	1
9	MPDU 0291	Prakarya dan Kewirausahaan 1	1
	MPDU 0292	Prakarya dan Kewirausahaan 2	1
	MPDU 0293	Prakarya dan Kewirausahaan 3	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPDU 0294	Prakarya dan Kewirausahaan 4	1
10	MPWP 0311	Geografi 1	1
	MPWP 0312	Geografi 2	1
	MPWP 0313	Geografi 3	1
	MPWP 0314	Geografi 4	1
11	MPWP 0321	Sejarah Indonesia 1	1
	MPWP 0322	Sejarah Indonesia 2	1
	MPWP 0323	Sejarah Indonesia 3	1
	MPWP 0324	Sejarah Indonesia 4	1
12	MPWP 0331	Sosiologi/ Antropologi 1	1
	MPWP 0332	Sosiologi/ Antropologi 2	1
	MPWP 0333	Sosiologi / Antropologi 3	1
	MPWP 0334	Sosiologi/ Antropologi 4	1
13	MPWP 0341	Ekonomi 1	1
	MPWP 0342	Ekonomi 2	1
	MPWP 0343	Ekonomi 3	1
	MPWP 0344	Ekonomi 4	1
14	MPPP 0411	Geografi 1	1
	MPPP 0412	Geografi 2	1
	MPPP 0413	Geografi 3	1
	MPPP 0414	Geografi 4	1
15	MPPP 04 21	Sejarah Indonesia 1	1
	MPPP 0422	Sejarah Indonesia 2	1
	MPPP 0423	Sejarah Indonesia 3	1
	MPPP 0424	Sejarah Indonesia 4	1
16	MPPP 0431	Sosiologi/ Antropologi 1	1
	MPPP 0432	Sosiologi/ Antropologi 2	1
	MPPP 0433	Sosiologi / Antropologi 3	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPPP 0434	Sosiologi/ Antropologi 4	1
17	MPPP 0441	Ekonomi 1	1
	MPPP 0442	Ekonomi 2	1
	MPPP 0443	Ekonomi 3	1
	MPPP 0444	Ekonomi 4	1
18	MPLP 0511	Matematika Lanjutan 1	1
	MPLP 0512	Matematika Lanjutan 2	1
	MPLP 0513	Matematika Lanjutan 3	1
	MPLP 05 14	Matematika Lanjutan 4	1
19	MPLP 0521	Biologi 1	1
	MPLP 0522	Biologi 2	1
	MPLP 0523	Biologi 3	1
	MPLP 0524	Biologi 4	1
20	MPLP 0531	Fisika 1	1
	MPLP 0532	Fisika 2	1
	MPLP 0533	Fisika 3	1
	MPLP 0534	Fisika 4	1
21	MPLP 0541	Kimia 1	1
	MPLP 0542	Kimia 2	1
	MPLP 0543	Kimia 3	1
	MPLP 0544	Kimia 4	1
22	MPLP 0551	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	1
	MPLP 0552	Bahasa dan Sastra Indonesia 2	1
	MPLP 0553	Bahasa dan Sastra Indonesia 3	1
	MPLP 05 54	Bahasa dan Sastra Indonesia 4	1
23	MPLP 0561	Bahasa dan Sastra Inggris 1	1
	MPLP 0562	Bahasa dan Sastra Inggris 2	1
	MPLP 0563	Bahasa dan Sastra Inggris 3	1
	MPLP 0564	Bahasa dan Sastra Inggris 4	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
24	MPLP 0571	Bahasa dan sastra asing lainnya 1	1
	MPLP 0572	Bahasa dan sastra asing lainnya 2	1
	MPLP 0573	Bahasa dan sastra asing lainnya 3	1
	MPLP 0574	Bahasa dan sastra asing lainnya 4	1
25	MPLP 0581	Antropologi /Sosiologi 1	1
	MPLP 0582	Antropologi /Sosiologi 2	1
	MPLP 0583	Antropologi /Sosiologi 3	1
	MPLP 0584	Antropologi /Sosiologi 4	1

**MATA PELAJARAN KELAS XI
DAFTAR MATA PELAJARAN BERDASARKAN KELOMPOK
PEMINATAN MATEMATIKA DAN SAINS**

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
1	MPDU 0111	Pendidikan Agama 1	1
	MPDU 0112	Pendidikan Agama 2	1
	MPDU 0113	Pendidikan Agama 3	1
	MPDU 0114	Pendidikan Agama 4	1
2	MPDU 0121	Pendidikan Kewarganegaraan 1	1
	MPDU 0122	Pendidikan Kewarganegaraan 2	1
	MPDU 0123	Pendidikan Kewarganegaraan 3	1
3	MPDU 0131	Bahasa Indonesia 1	1
	MPDU 0132	Bahasa Indonesia 2	1
	MPDU 0133	Bahasa Indonesia 3	1
	MPDU 0134	Bahasa Indonesia 4	1
4	MPDU 0141	Matematika Dasar 1	1
	MPDU 0142	Matematika Dasar 2	1
	MPDU 0143	Matematika Dasar 3	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPDU 0144	Matematika Dasar 4	1
5	MPDU 0151	Sejarah Nasional 1	1
	MPDU 0152	Sejarah Nasional 2	1
	MPDU 0153	Sejarah Nasional 3	1
	MPDU 0154	Sejarah Nasional 4	1
6	MPDU 0161	Bahasa Inggris 1	1
	MPDU 0162	Bahasa Inggris 2	1
	MPDU 0163	Bahasa Inggris 3	1
7	MPDU 0271	Seni Budaya 1	1
	MPDU 0272	Seni Budaya 2	1
	MPDU 0273	Seni Budaya 3	1
8	MPDU 0281	Penjas Orkes 1	1
	MPDU 0282	Penjas Orkes 2	1
	MPDU 0283	Penjas Orkes 3	1
	MPDU 0284	Penjas Orkes 4	1
9	MPDU 0291	Prakarya dan Kewirausahaan 1	1
	MPDU 0292	Prakarya dan Kewirausahaan 2	1
	MPDU 0293	Prakarya dan Kewirausahaan 3	1
	MPDU 0294	Prakarya dan Kewirausahaan 4	1
10	MPWP 0311	Matematika Lanjutan 1	1
	MPWP 0312	Matematika Lanjutan 2	1
	MPWP 0313	Matematika Lanjutan 3	1
	MPWP 0314	Matematika Lanjutan 4	1
11	MPWP 0321	Biologi 1	1
	MPWP 0322	Biologi 2	1
	MPWP 0323	Biologi 3	1
	MPWP 0324	Biologi 4	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
12	MPWP 0331	Fisika 1	1
	MPWP 0332	Fisika 2	1
	MPWP 0333	Fisika 3	1
	MPWP 0334	Fisika 4	1
13	MPWP 0341	Kimia 1	1
	MPWP 0342	Kimia 2	1
	MPWP 0343	Kimia 3	1
	MPWP 0344	Kimia 4	1
14	MPPP 0411	Matematika Lanjutan 1	1
	MPPP 0412	Matematika Lanjutan 2	1
	MPPP 0413	Matematika Lanjutan 3	1
	MPPP 0414	Matematika Lanjutan 4	1
15	MPPP 04 21	Biologi 1	1
	MPPP 0422	Biologi 2	1
	MPPP 0423	Biologi 3	1
	MPPP 0424	Biologi 4	1
16	MPPP 0431	Fisika 1	1
	MPPP 0432	Fisika 2	1
	MPPP 0433	Fisika 3	1
	MPPP 0434	Fisika 4	1
17	MPPP 0441	Kimia 1	1
	MPPP 0442	Kimia 2	1
	MPPP 0443	Kimia 3	1
	MPPP 0444	Kimia 4	1
18	MPLP 0511	Geografi 1	1
	MPLP 0512	Geografi 2	1
	MPLP 0513	Geografi 3	1
	MPLP 0514	Geografi 4	1
19	MPLP 05 21	Sejarah Indonesia 1	1
	MPLP 0522	Sejarah Indonesia 2	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPLP 0523	Sejarah Indonesia 3	1
	MPLP 0524	Sejarah Indonesia 4	1
20	MPLP 0531	Sosiologi/ Antropologi 1	1
	MPLP 0532	Sosiologi/ Antropologi 2	1
	MPLP 0533	Sosiologi / Antropologi 3	1
	MPLP 0534	Sosiologi/ Antropologi 4	1
21	MPLP 0541	Ekonomi 1	1
	MPLP 0542	Ekonomi 2	1
	MPLP 0543	Ekonomi 3	1
	MPLP 0544	Ekonomi 4	1
22	MPLP 0551	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	1
	MPLP 0552	Bahasa dan Sastra Indonesia 2	1
	MPLP 0553	Bahasa dan Sastra Indonesia 3	1
	MPLP 05 54	Bahasa dan Sastra Indonesia 4	1
23	MPLP 0561	Bahasa dan Sastra Inggris 1	1
	MPLP 0562	Bahasa dan Sastra Inggris 2	1
	MPLP 0563	Bahasa dan Sastra Inggris 3	1
	MPLP 0564	Bahasa dan Sastra Inggris 4	1
24	MPLP 0571	Bahasa dan sastra asing lainnya 1	1
	MPLP 0572	Bahasa dan sastra asing lainnya 2	1
	MPLP 0573	Bahasa dan sastra asing lainnya 3	1
	MPLP 0574	Bahasa dan sastra asing lainnya 4	1
25	MPLP 0581	Antropologi /Sosiologi 1	1
	MPLP 0582	Antropologi/Sosiologi 2	1
	MPLP 0583	Antropologi/ Sosiologi 3	1
	MPLP 0584	Antropologi/ Sosiologi 4	1

**DAFTAR MATA PELAJARAN BERDASARKAN KELOMPOK
PEMINATAN SOSIAL**

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
1	MPDU 0111	Pendidikan Agama 1	1
	MPDU 0112	Pendidikan Agama 2	1
	MPDU 0113	Pendidikan Agama 3	1
	MPDU 0114	Pendidikan Agama 4	1
2	MPDU 0121	Pendidikan Kewarganegaraan 1	1
	MPDU 0122	Pendidikan Kewarganegaraan 2	1
	MPDU 0123	Pendidikan Kewarganegaraan 3	1
3	MPDU 0131	Bahasa Indonesia 1	1
	MPDU 0132	Bahasa Indonesia 2	1
	MPDU 0133	Bahasa Indonesia 3	1
	MPDU 0134	Bahasa Indonesia 4	1
4	MPDU 0141	Matematika Dasar 1	1
	MPDU 0142	Matematika Dasar 2	1
	MPDU 0143	Matematika Dasar 3	1
	MPDU 0144	Matematika Dasar 4	1
5	MPDU 0151	Sejarah Nasional 1	1
	MPDU 0152	Sejarah Nasional 2	1
	MPDU 0153	Sejarah Nasional 3	1
	MPDU 0154	Sejarah Nasional 4	1
6	MPDU 0161	Bahasa Inggris 1	1
	MPDU 0162	Bahasa Inggris 2	1
	MPDU 0163	Bahasa Inggris 3	1
7	MPDU 0271	Seni Budaya 1	1
	MPDU 0272	Seni Budaya 2	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPDU 0273	Seni Budaya 3	1
8	MPDU 0281	Penjas Orkes 1	1
	MPDU 0282	Penjas Orkes 2	1
	MPDU 0283	Penjas Orkes 3	1
	MPDU 0284	Penjas Orkes 4	1
9	MPDU 0291	Prakarya dan Kewirausahaan 1	1
	MPDU 0292	Prakarya dan Kewirausahaan 2	1
	MPDU 0293	Prakarya dan Kewirausahaan 3	1
	MPDU 0294	Prakarya dan Kewirausahaan 4	1
10	MPWP 0311	Geografi 1	1
	MPWP 0312	Geografi 2	1
	MPWP 0313	Geografi 3	1
	MPWP 0314	Geografi 4	1
11	MPWP 0321	Sejarah Indonesia 1	1
	MPWP 0322	Sejarah Indonesia 2	1
	MPWP 0323	Sejarah Indonesia 3	1
	MPWP 0324	Sejarah Indonesia 4	1
12	MPWP 0331	Sosiologi/ Antropologi 1	1
	MPWP 0332	Sosiologi/ Antropologi 2	1
	MPWP 0333	Sosiologi / Antropologi 3	1
	MPWP 0334	Sosiologi/ Antropologi 4	1
13	MPWP 0341	Ekonomi 1	1
	MPWP 0342	Ekonomi 2	1
	MPWP 0343	Ekonomi 3	1
	MPWP 0344	Ekonomi 4	1
14	MPPP 0411	Geografi 1	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPPP 0412	Geografi 2	1
	MPPP 0413	Geografi 3	1
	MPPP 0414	Geografi 4	1
15	MPPP 04 21	Sejarah Indonesia 1	1
	MPPP 0422	Sejarah Indonesia 2	1
	MPPP 0423	Sejarah Indonesia 3	1
	MPPP 0424	Sejarah Indonesia 4	1
16	MPPP 0431	Sosiologi/ Antropologi 1	1
	MPPP 0432	Sosiologi/ Antropologi 2	1
	MPPP 0433	Sosiologi / Antropologi 3	1
	MPPP 0434	Sosiologi/ Antropologi 4	1
17	MPPP 0441	Ekonomi 1	1
	MPPP 0442	Ekonomi 2	1
	MPPP 0443	Ekonomi 3	1
	MPPP 0444	Ekonomi 4	1
18	MPLP 0511	Matematika Lanjutan 1	1
	MPLP 0512	Matematika Lanjutan 2	1
	MPLP 0513	Matematika Lanjutan 3	1
	MPLP 05 14	Matematika Lanjutan 4	1
19	MPLP 0521	Biologi 1	1
	MPLP 0522	Biologi 2	1
	MPLP 0523	Biologi 3	1
	MPLP 0524	Biologi 4	1
20	MPLP 0531	Fisika 1	1
	MPLP 0532	Fisika 2	1
	MPLP 0533	Fisika 3	1

No	Kode Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Jumlah Semester
	MPLP 0534	Fisika 4	1
21	MPLP 0541	Kimia 1	1
	MPLP 0542	Kimia 2	1
	MPLP 0543	Kimia 3	1
	MPLP 0544	Kimia 4	1
22	MPLP 0551	Bahasa dan Sastra Indonesia 1	1
	MPLP 0552	Bahasa dan Sastra Indonesia 2	1
	MPLP 0553	Bahasa dan Sastra Indonesia 3	1
	MPLP 05 54	Bahasa dan Sastra Indonesia 4	1
23	MPLP 0561	Bahasa dan Sastra Inggris 1	1
	MPLP 0562	Bahasa dan Sastra Inggris 2	1
	MPLP 0563	Bahasa dan Sastra Inggris 3	1
	MPLP 0564	Bahasa dan Sastra Inggris 4	1
24	MPLP 0571	Bahasa dan sastra asing lainnya 1	1
	MPLP 0572	Bahasa dan sastra asing lainnya 2	1
	MPLP 0573	Bahasa dan sastra asing lainnya 3	1
	MPLP 0574	Bahasa dan sastra asing lainnya 4	1
25	MPLP 0581	Antropologi /Sosiologi 1	1
	MPLP 0582	Antropologi /Sosiologi 2	1
	MPLP 0583	Antropologi /Sosiologi 3	1
	MPLP 0584	Antropologi /Sosiologi 4	1

KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM KELAS X DAN XI

Mata Pelajaran		Kriteria Ketuntasan Minimal	
		Kognitif dan Praktik	Afektif
1.	Pendidikan Agama	75	A
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	A
3.	Bahasa Indonesia	75	B
4.	Bahasa Inggris	75	B
5.	Matematika	75	B
6.	Fisika	75	B
7.	Biologi	75	B
8.	Kimia	75	B
9.	Sejarah	75	B
10.	Geografi	75	B
11.	Ekonomi	73	B
12.	Sosiologi	75	B
13.	Seni Budaya	75	B
14.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	B
15.	Prakarya dan Kewirausahaan	75	B
16.	Ketrampilan : Bahasa Arab	75	B
17.	Muatan Lokal : Pendidikan Lingkungan Hidup	75	B
	Pengembangan Diri	-	B

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM KELAS X DAN XI
PROGRAM MATEMATIKA DAN ILMU ALAM (MIA)**

Mata Pelajaran		Kriteria Ketuntasan Minimal			
		Kelas X		Kelas XI	
		Kognitif dan Praktik	Afektif	Kognitif dan Praktik	Afektif
1.	Pendidikan Agama	75	A	75	A
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	80	A	80	A
3.	Bahasa Indonesia	74	B	75	B
4.	Bahasa Inggris	73	B	75	B
5.	Matematika Wajib	75	B	75	B
6.	Matematika Peminatan	75		75	
7.	Fisika	73	B	76	B
8.	Kimia	71	B	75	B
9.	Biologi	75	B	75	B
10.	Sejarah Indonesia	73	B	73	B
11.	Seni Budaya	75	B	75	B
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	B	75	B
13.	Prakarya dan Kewirausahaan	75	B	75	B

14.	Ketrampilan : Bahasa Arab	75	B	75	B
15.	Muatan Lokal : Pendidikan Lingkungan Hidup	75	B	75	B
Pengembangan diri		-	B	-	B

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM KELAS X DAN XI
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Mata Pelajaran		Kriteria Ketuntasan Minimal			
		Kelas X		Kelas XI	
		Kognitif dan Praktik	Afektif	Kognitif dan Praktik	Afektif
1.	Pendidikan Agama	75	A	75	A
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	80	A	80	A
3.	Bahasa Indonesia	74	B	75	B
4.	Bahasa Inggris	73	B	75	B
5.	Matematika Wajib	75	B	75	B
6.	Sejarah Indonesia	73	B	73	B
7.	Sejarah Peminatan IPS	73	B	73	B
8.	Ekonomi	75	B	75	B
9.	Sosiologi	73	B	75	B
10.	Geografi	73	B	75	B
11.	Seni Budaya	75	B	75	B
12.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	B	75	B
13.	Prakarya dan Kewirausahaan	75	B	75	B
14.	Ketrampilan : Bahasa Arab	75	B	75	B
15.	Muatan Lokal : Pendidikan Lingkungan Hidup	75	B	75	B
Pengembangan diri		-	B	-	B

Kriteria Ketuntasan Minimal di SMA Al-Izzah Batu, secara bertahap akan terus ditingkatkan agar tercapai KKM yang ideal.

Indikator Ketuntasan Nilai Afektif

Nilai : A

1. Kehadiran tatap muka dalam KBM setiap mata pelajaran mencapai 100%
2. Aktif, kreatif dan tekun dalam KBM
3. Menunjukkan sikap hormat dan santun terhadap Guru di kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah
4. Tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas dan memperoleh nilai sesuai KBM
5. Mematuhi seluruh ketentuan yang terdapat dalam tata tertib sekolah
6. Memiliki interaksi yang harmonis terhadap sesama teman di kelas, lingkungan,

sekolah dan luar sekolah

7. Tidak melakukan tindakan curang ketika melaksanakan ulangan dan mengerjakan tugas-tugas
8. Datang ke sekolah dan pulang tepat pada waktunya

Nilai : B

1. Kehadiran tatap muka dalam KBM setiap mata pelajaran mencapai 90 %
2. Aktif, kreatif dan tekun dalam KBM
3. Menunjukkan sikap hormat dan santun terhadap Guru di kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah
4. Tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas dan memperoleh nilai sesuai KBM
5. Mematuhi seluruh ketentuan yang terdapat dalam tata tertib sekolah
6. Memiliki interaksi yang harmonis terhadap sesama teman di kelas, lingkungan, sekolah dan luar sekolah
7. Tidak melakukan tindakan curang ketika melaksanakan ulangan dan mengerjakan tugas-tugas
8. Datang ke sekolah dan pulang tepat pada waktunya

Nilai : C

1. Kehadiran tatap muka dalam KBM setiap mata pelajaran mencapai 80 %
2. Kurang aktif, kreatif dan tidak tekun ketika mengikuti KBM di kelas
3. Kurang menunjukkan sikap hormat dan santun terhadap Guru
4. Tidak tepat waktu mengumpulkan tugas-tugas
5. Tidak mematuhi peraturan tata tertib sekolah kategori ringan. Contoh : mencoret inventaris sekolah
6. Kurang memiliki interaksi yang harmonis terhadap sesama teman di kelas, lingkungan, sekolah dan luar sekolah
7. Sering melakukan tindakan curang ketika melaksanakan ulangan dan mengerjakan tugas-tugas
8. Sering terlambat datang di sekolah dan masuk kelas

Nilai : D

1. Kehadiran tatap muka dalam KBM setiap mata pelajaran mencapai 70 %
2. Pasif dan malas dalam mengikuti KBM di kelas
3. Tidak menunjukkan sikap hormat dan santun terhadap Guru
4. Tidak/jarang mengumpulkan tugas-tugas
5. Tidak mematuhi peraturan tata tertib sekolah kategori berat
Contoh : mencuri, tidak sholat, tidak puasa wajib, dan sebagainya.

SILABUS SMA AL-IZZAH IBBS BATU

a. Conversation dan Muhadatsah

Kelas : XI

Semester : 1

Standar

Kompetensi : Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari (conversation)

Kompetensi Dasar	Pengalaman Belajar	Indikator	Garis Besar Materi Pokok
2.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dengan menggunakan ragam bahasa lisan sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati tayangan video singkat tentang suatu tema tertentu Membuat ringkasan tentang tema tertentu Menceritakan kembali materi ringkasan yang dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kalimat sederhana tentang tema tertentu Membuat alur cerita tentang suatu tema Mengungkapkan isi gagasan suatu tema Merespon gagasan dari suatu tema 	Percakapan tentang tema: <ul style="list-style-type: none"> Perkenalan Bertemu Berpisah Menyetujui ajakan/tawaran/ undangan, Menerima janji, dan membatalkan janji
2.2 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks fungsional pendek (misalnya pengumuman, iklan, undangan dll.) resmi dan tak resmi dengan menggunakan ragam bahasa lisan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati iklan berbahasa Inggris dalam bentuk teks tertulis Mengamati iklan berbahasa Inggris di media Mengamati tayangan video singkat tentang suatu tema tertentu Membuat ringkasan tentang tema tertentu Menceritakan kembali materi ringkasan yang dibuat 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kalimat sederhana tentang suatu iklan yang diamati Membuat alur cerita tentang suatu iklan, pengumuman yang dibaca Mengungkapkan isi gagasan suatu iklan dan undangan yang dibaca Menyusun suatu undangan resmi Menyusun suatu undangan tak resmi Membuat contoh iklan sederhana Menjelaskan kualitas bahasa suatu iklan 	Berdialog tentang: <ul style="list-style-type: none"> Iklan Pengumuman Undangan Surat

Kelas XI

Semester : 2

Standar

Kompetensi :Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara dalam bentuk paparan atau dialog sederhana (Muhadatsah)

lisan

Kompetensi Dasar	Pengalaman Belajar	Indikator	Garis Besar Materi Pokok
2.1 Melakukan dialog sederhana tentang:	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar tentang: في الحجره إلى المدرسة في الفصل إلى المطعم إلى المسجد في الإستراحة Membuat dialog sederhana tentang: في الحجره إلى المدرسة في الفصل إلى المطعم إلى المسجد في الإستراحة sesuai gambar Mempraktekkan dialog secara berpasangan tentang: في الحجره إلى المدرسة في الفصل إلى المطعم إلى المسجد في الإستراحة 	<ul style="list-style-type: none"> Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan kata tanya yang tepat Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan struktur kalimat خبر مفرد، خبر جملة، خبر شبه جملة، مبتدأ مؤخر، خبر مقدم Bertanya jawab secara berpasangan dengan menggunakan ungkapan komunikatif Bertanya jawab dengan judul في الحجره إلى المدرسة في الفصل إلى المطعم إلى المسجد في الإستراحة Mendesripsikan gambar dengan menggunakan struktur خبر مفرد، خبر جملة، خبر شبه جملة، مبتدأ مؤخر، خبر مقدم 	<ul style="list-style-type: none"> Dialog tentang tema: في الحجره إلى المدرسة في الفصل إلى المطعم إلى المسجد في الإستراحة
1.2 Menyampaikan informasi secara lisan	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati tayangan video singkat tentang 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat kalimat sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> Dialog tentang tema:

dalam kalimat

sederhana tentang:

- فى الحجرة
- إلى المدرسة
- فى الفصل
- إلى المطعم
- إلى المسجد
- فى الإستراحة

aktivitas:

- فى الحجرة
- إلى المدرسة
- فى الفصل
- إلى المطعم
- إلى المسجد
- فى الإستراحة

- Membuat ringkasan cerita tentang tayangan yang dilihat
- Menceritakan kembali materi ringkasan yang dibuat

- Membuat alur cerita secara urut

- Menceritakan secara lisan tentang tema:

- فى الحجرة
- إلى المدرسة
- فى الفصل
- إلى المطعم
- إلى المسجد
- فى الإستراحة

- فى الحجرة
- إلى المدرسة
- فى الفصل
- إلى المطعم
- إلى المسجد
- فى الإستراحة

b. Pendidikan Lingkungan Hidup

Kelas : X

Semester : I

Standar Kompetensi : Memahami konsep dan menyadari pentingnya hidup dan ekosistem sebagai bekal keikutsertaan masyarakat dalam melestarikan lingkungan.

Kompetensi Dasar	Pengalaman Belajar	Indikator	Garis Besar Materi Pokok
1.1 Memahami konsep dasar lingkungan, ekosistem dan beserta komponennya, serta pentingnya pendidikan lingkungan bagi generasi muda	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas dan mendiskusikan tentang lingkungan hidup (pengertian dan komponen) • Membahas dan mendiskusikan tentang ekosistem • Mendiskusikan dan mempelajari hubungan antara keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengetahuan lingkungan hidup • Mendeskripsikan komponen lingkungan • Menjelaskan pengertian ekosistem • Menjelaskan hubungan timbal balik komponen ekosistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan komponen lingkungan • Pengertian dan komponen ekosistem • Hubungan ekosistem dan lingkungan hidup • Keseimbangan ekosistem alamiah dan kelestarian lingkungan
1.2 Memahami permasalahan lingkungan hidup dan dampaknya pada kualitas lingkungan, baik skala lokal, regional, maupun global	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan suvei lingkungan dan mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul • Membahas dan mendiskusikan tentang pencemaran dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan gangguan keseimbangan ekosistem dan perubahan kondisi lingkungan • Menjelaskan hubungan antara pencemaran dan kualitas lingkungan • Menjelaskan dampak 	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan keseimbangan ekosistem dan perubahan lingkungan • Pencemaran dan dsampaknya pada kualitas

1.3 Memahami dasar-dasar pengelolaan lingkungan sebagai upaya pelestariannya	<p>dampaknya pada kualitas lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari cara mengeksplorasi sumber daya alam • Melakukan kunjungan kerja ke lapangan untuk mengetahui dampak eksploitasi sumber daya alam terhadap lingkungan • Membaca dan membuat diagram prinsip dasar pengelolaan lingkungan • Mendiskusikan secara kelompok dan dilanjutkan diskusi kelas tentang upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan berkualitas 	<p>pencemaran lingkungan pada kualitas lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara-cara mengeksploitasi sumber daya alam • Menjelaskan dampak eksploitasi terhadap kualitas lingkungan • Menjelaskan prinsip dan dasar pengelolaan lingkungan • Mendeskripsikan secara singkat tentang metode dan cara mengelola lingkungan yang berkualitas • Menyebutkan bentuk pengelolaan lingkungan terutama yang dapat dilakukan masyarakat 	<p>lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksploitasi sumber daya alam dan dampaknya pada lingkungan • Prinsip dan dasar-dasar pengelolaan lingkungan • Metode dan cara pengelolaan lingkungan • Bentuk-bentuk pengelolaan lingkungan 	
<p>Kelas : X Semester : 2 Standar Kompetensi : Mengidentifikasi sumber daya alam di Kota Batu dan mengenal cara-cara melestarikannya</p>	<p>Kompetensi Dasar</p>	<p>Pengalaman Belajar</p>	<p>Indikator</p>	<p>Garis Besar Materi Pokok</p>
2.1 Mengenal sumber daya alam (renewable, un-renewable, hayati dan non-hayati)	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan secara kelompok kecil dan klasikal tentang pengertian sumber daya alam dan hubungannya dengan lingkungan • Melakukan survey untuk mencermati dan mengidentifikasi golongan sumber daya alam • Mendiskusikan hubungan antara sumber daya alam dan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian sumber daya alam • Membedakan sumber daya alam berdasarkan golongannya • Mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam • Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dan lingkungan yang berkualitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian sumber daya alam dan hubungannya dengan kondisi lingkungan • Penggolongan sumber daya alam • Cara mengidentifikasi golongan sumber daya alam di kota Batu • Hubungan sumber daya alam dan lingkungan yang berkualitas 	
2.2 Mendeskripsikan sumber daya air dan perairan dan pemanfaatannya di Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi melalui kelompok kecil dan klasikal tentang manfaat sumber daya air dan perairan di Kota Batu • Melakukan kegiatan survei sumber daya air di lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat sumber daya air bagi kehidupan • Mengenal daerah pengaliran sungai di Kota Batu • Mengenal kualitas fisik air sungai setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan jenis sumber daya air • Pemanfaatan sumber daya air dan perairan • Pengelolaan daerah pengaliran sungai 	

2.3 Mendeskripsikan sumber daya danau dan pemanfaatannya di Kota Batu

- Mempelajari hubungan timbal balik antara aktifitas manusia dan lingkungan air
- Mendiskusikan cara yang tepat dan dapat diterapkan untuk menjaga kelsetarian sumber daya air
- Mendiskusikan secara berkelompok tentang sumber daya coban di Kota Batu
- Melakukan kegiatan survei pada coban di Kota Batu
- Mempelajari hubungan timbal balik antara aktifitas manusia dengan lingkungan di daerah coban
- Memberi contoh pemanfaatan sungai
- Memberikan contoh pemanfaatan air yang berlebihan
- Menjelaskan manfaat air bagi kehidupan
- Mengidentifikasi potensi daerah coban di Kota Batu
- Menjelaskan manfaat potensi lingkungan daerah coban
- Menjelaskan dampak pengrusakan lingkungan coban
- Menyebutkan manfaat coban bagi masyarakat Kota Batu
- Pengertian sumber daya coban
- Pemanfaatan sumber daya coban
- Dampak pemanfaatan sumber daya coban terhadap kualitas lingkungan

NO	MATERI HAFALAN	TARGET PELAKSANAAN					
		Smt. 1	Smt. 2	Smt. 3	Smt. 4	Smt. 5	Smt. 6
1	Juz 16						
2	Juz 17						
3	Juz 18						
4	Juz 19						
5	Juz 20						
6	Juz 21						
7	Juz 22						
8	Juz 23						
9	Juz 24						
10	Juz 25						
11	Juz 26						
12	Juz 27						
13	Juz 28						
14	Juz 29						
15	Juz 30						
16	Muraja'ah						
17	Ujian Tahfizh						

Adapun untuk mencapai target yang ditetapkan, jumlah kebutuhan tenaga pengajar Tahfizh disesuaikan dengan banyaknya santri yang diterima dengan perbandingan antara pengajar dan santri adalah 1 : 15 dengan persyaratan; perempuan dan memiliki ijazah Tahfizh dari lembaga pembelajaran al-Qur'an yang diakui.

TARGET PENCAPAIAN HAFALAN

NO	KELAS	SMT.	JAM/ PEKAN	BEBAN/TARGET HAFALAN SANTRI			CAPAIAN MINIMAL/ SEMESTER (4 BULAN)
				PER- HARI	PER- PEKAN	PER- BULA N	
1	X	I	10 JP	1 hal.	5 hal.	20 hal.	80 hal. (4 juz)
		II	10 JP	1 hal.	5 hal.	20 hal.	80 hal. (4 juz)
2	XI	III	10 JP	1 hal.	5 hal.	20 hal.	80 hal. (4 juz)
		IV	10 JP	1 hal.	5 hal.	20 hal.	80 hal. (4 juz)
3	XII	V	0 JP	0 hal.	0 hal.	0 hal.	0 hal. (0 juz)
		VI	0 JP	0 hal.	0 hal.	0 hal.	0 hal. (0 juz)

TARGET MURAJA'AH HAFALAN

NO	KELAS	SMT	JAM/ PEKAN	BEBAN/TARGET MURAJA'AH SANTRI			MURAJA'AH PER- SEMESTER (4 BULAN)
				PER- HARI	PER- PEKAN	PER- BULAN	
1	7	I	8 JP	5 hal.	25 hal.	100 hal.	400 hal. (5 juz)
		II	8 JP	5 hal.	25 hal.	100 hal.	400 hal. (5 juz)
2	8	III	8 JP	5 hal.	25 hal.	100 hal.	400 hal. (5 juz)
		IV	8 JP	5 hal.	25 hal.	100 hal.	400 hal. (5 juz)
3	9	V	15 JP	10 hal.	50 hal.	500 hal.	2000 hal. (25 juz)
		VI	15 JP	10 hal.	50 hal.	500 hal.	2000 hal. (25 juz)



Gerbang Al-Izzah IBBS Batu



Gedung penginapan tamu dan tempat tunggu tamu



Gedung Belajar dan Ruang Guru Al-Izzah IBBS Batu



Saat wawancara bersama Bapak Priyo Rahardjo (Waka Kurikulum)



Bersama Bapak Noor Hariyanto usai wawancara (Kepala Sekolah)



Mushallah SMA Al-Izzah IBBS Batu



Piala penghargaan saat mengikuti lomba